

UKRIDA IMPACT



**Kolaborasi Ukrida dan Binus University
Hadirkan Ruang Interaktif bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

MEMADUKAN INOVASI DAN KEPEDULIAN

**MBKM Mandiri-Mengajar di Sekolah
Kampus Mengajar Mandiri Angkatan II
Sekolah Sinar Kasih Bogor**

**Persiapan Pembukaan Program Studi Pendidikan
Profesi Ners Ukrida**

Volunteer di Pejabaten Shelter

**Kesempatan Berenang
Di Samudera lain**



Editorial

Penanggung Jawab

Rektor Ukrida

Pemimpin Umum

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Pemimpin Redaksi

Drs. Wurdianto

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Yasinta Astin Sokang, S.Psi.,

M.Psi., Psikolog

Emmanuella C. Natalia M., S. Pd., M. Hum.

Theresia J. Christy, S.Sos.

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Media Digital

Ferdinand Hansen Iskandar, S.M.

Koresponden

Anastasia Wardaningrum, S.T.

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Junita, S.Pd.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi konsep yang menggaungkan kemerdekaan dalam belajar guna mempersiapkan mahasiswa lulusan perguruan tinggi dapat menyikapi perkembangan zaman dan perubahan yang sangat cepat. Program merdeka belajar menjadi fleksibel dengan tujuan mahasiswa dapat mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Tidak hanya mahasiswa, dosen pun juga bisa berpartisipasi dalam program MBKM. Perguruan Tinggi perlu terus menyiapkan dan mengimplementasikan konsep pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi diantaranya magang di dunia usaha dan dunia industri, pengabdian kepada masyarakat, kampus mengajar, studi independent, dan kegiatan tersebut berlangsung di bawah bimbingan dosen. Program MBKM yang merupakan pembelajaran berpusat pada mahasiswa diharapkan dapat memberi pengalaman lapangan (kontekstual), guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dan siap menghadapi dunia kerja, bahkan menciptakan lapangan kerja. Selain itu menjadi jawaban perguruan tinggi terhadap tantangan menghasilkan lulusan yang kompeten, selalu meng-*update* perkembangan arus informasi melalui iptek, serta dinamika dalam masyarakat.

Ukrida secara konsisten melaksanakan program MBKM melalui peran sertanya memproses insan yang unggul secara akademik sekaligus berkepribadian luhur.

Redaksi

Ada apa di Ukrida Impact?

- 1 Boiler Changemaker : Denny Putra
- 2 MBKM Mandiri - mengajar di sekolah
- 4 Kolaborasi Ukrida dan Binus University hadirkan ruang interaktif bagi anak berkebutuhan khusus
Memadukan Inovasi dan Kepedulian
- 7 Pelatihan Elektronika di SMA Pelita II
- 9 Program Service Learning
Mahasiswa Ukrida dalam pendampingan Belajar Calistung pada anak-anak di RPTRA Krendang
- 11 Rektor Ukrida dilantik sebagai Sekjen PAMKI
- 13 Pajak bertransaksi digital pada E-Commerce market
- 14 Peran mahasiswa Keperawatan di masa Pandemi Covid-19
- 15 Sarasehan profil lulusan Prodi Optometri dengan Stakeholder
- 16 Persiapan pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Ukrida
- 18 Integrasi pengajaran dalam pengabdian kepada masyarakat di masa Pandemi Covid-19
- 20 Back to The Essence of Nursing
- 22 Kegiatan Talkshow memperingati International Nurses Day di Prodi Keperawatan Ukrida
- 24 Human Capital Management di new normal era
- 25 Teknologi Perlindungan Penangkapan Air
- 26 Volunteer di Pejabat Shelter
- 28 Universitas Kristen Krida Wacana mengadakan kerja sama dengan Yayasan Kalam Kudus Indonesia
- 30 Kuliah Umum dan Student Gathering Magister Manajemen
- 31 Menjadi Investor cerdas di pasar modal
- 33 International Student Mobility: Kesempatan berenang di samudera lain
- 36 Tax Outlook 2022
- 38 Pencegahan Kecanduan penggunaan gadget pada anak usia dini
- 40 Pengalaman bekerja sebagai Perawat di Jerman dan Jepang
- 42 Belajar dan melayani di SAAJA
- 44 Manajemen Rumah Sakit dalam masa endemi Covid-19
- 47 Pelatihan LEAD: Basic Series
- 50 Profil Alumnus: Dr. Hartono Wu, Alumnus Teknik Sipil Ukrida
- 52 Ukrida Bisa!!!: Perlombaan Kebut Dayung
- 54 Panjat Tebing PALADA
- 55 Berita LPPM: Pasien berperan penting dalam perawatan kesehatan (perspektif Psikologi)
- 58 Berita RS Ukrida: Kulinari Dietetika, eksplorasi rasa sarat makna
- 61 Tanya Dok: Hepatitis Akut Berat
- 63 Ruang Konsultasi: Esensi Digital Marketing bagi generasi milenial
- 64 Berbagi Ilmu: Teknopreneur: How technology align the business in the new normal and digital era
- 68 English Corner: UDE mozaic
The Warmth of MAKRAB in UDE trip to Yogyakarta
- 69 Together We Rise
- 71 Tips for You: Menjadi mahasiswa merdeka, Kenapa Tidak!
- 74 Asah Otak 4

CHANGEMAKER

BOILER CHANGEMAKER

THE BOILER CHANGEMAKER AWARD RECOGNIZES:

DENNY PUTRA

Denny Putra is a scholar and graduate staff whose work and campus involvement focus on understanding psychosocial factors that facilitate students' sense of belonging on campus.

Denny co-founded the Asian American and Asian Graduate Student Association and has been serving as a co-president. This student organization seeks to raise awareness for diverse cultural identities, values, and fluidity of Asian identities to the whole campus, as well as to bridge and foster nurturing, respectful, safe, and supportive relationships among Asian American and Asian international graduate students. He has assisted AAAGrASA in securing the Graduate Student Organization Grant Allocation Award and One Community Grant to fund the organization's campus-wide programming. As a Graduate Student Staff for Purdue Asian American and Asian Resources and Cultural Center (AAARCC), Denny assists the Center's initiatives that will help graduate students in their identity journey, academic excellence, and professional development.

Purdue University - Press Release



He furthers the Center's research projects, encourages writers in the Center's virtual writing group, and engages in community and service-learning projects. In the daily business of the Center, Denny is known for his friendly, affirming, and encouraging presence for the AAARCC's visitors. Denny Putra's commitments and work are truly reflective of a Boiler Changemaker.

Denny Putra is a Psychology Faculty Lecturer of Christian Krida Wacana University, Jakarta. He is currently pursuing doctoral degree at Purdue University, USA.



MBKM MANDIRI – MENGAJAR DI SEKOLAH

Kampus Mengajar Mandiri Angkatan II

Sekolah Sinar Kasih Bogor

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Ukrida hadir dan turut mendukung program ini melalui program Kampus Mengajar Mandiri di Sekolah Sinar Kasih, Bogor. Program ini sangat bermanfaat dalam memer kaya kompetensi mahasiswa baik *hard skill* dan terutama *soft skill*, selain itu program ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia, perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi).

Adapun sekolah yang menjadi mitra dalam Program Kampus Mengajar Mandiri adalah Sekolah Sinar Kasih, Bogor untuk tingkat SD, SMP, dan SMK. Pada Kampus Mengajar Mandiri Angkatan II ini menerapkan sistem kelas peminatan yang berbeda dengan Kampus Mengajar Mandiri Angkatan I. Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kegiatan kampus mengajar sebelumnya, peserta didik perlu diperlengkapi dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan minat belajar dan kebutuhan mereka di luar sekolah formal.

Kelas peminatan yang dimaksud adalah kelas yang disediakan bagi peserta didik dengan memilih pelajaran atau topik yang ingin dikembangkan dalam dirinya atau

diminati. Mahasiswa berkontribusi sebagai pengajar tetap pada kelas peminatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini kelas peminatan yang dibuka kepada peserta didik pada Kampus Mengajar Mandiri Tahap II sesuai tingkatan pendidikan. Kelas Peminatan untuk SD yaitu Bahasa Inggris, Matematika, Membaca, dan Berhitung. Kelas Peminatan untuk SMP dan SMK Matematika, Bahasa Inggris, dan *Coding*.

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan II dilaksanakan secara luring atau

langsung di Sekolah Sinar Kasih, Bogor. Mahasiswa yang berperan sebagai pengajar berangkat dari Ukrida ke Sekolah Sinar Kasih sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu Jumat dan Sabtu setiap minggunya dengan mengikuti kalender akademik Ukrida dan Sekolah Sinar Kasih, Bogor. Kegiatan Kampus Mengajar Mandiri tahap II ini secara rutin dikoordinasi dan dibimbing oleh Koordinator MBKM Asistensi Mengajar yaitu Bapak Prasasti Perangin Angin, S.Pd., M.Div., M.M. dan Koordinator Pelaksana Kegiatan yaitu Bapak Budi Partogi Silaban, S.Pd.

Mahasiswa Ukrida yang mengambil bagian dalam Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan II ini sebanyak 31 orang yang berasal dari Program Studi berbeda-beda, yaitu 4 orang dari Program Studi Psikologi, 16 dari Program Studi Akuntansi, 6 orang dari Program Studi Manajemen, 1 orang dari Kedokteran, dan 4 orang dari Program Studi Informatika. Periode pelaksanaan Kampus Mengajar gelombang II ini dilaksanakan pada 25 Maret 2022 s.d. 25 Juli 2022.

Besar harapan kami agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa bisa berbagi ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman yang dapat memotivasi peserta didik untuk semakin giat dalam belajar, dan mengembangkan *soft skills* melalui kegiatan ini. Febriana (322019054) selaku Koordinator Mahasiswa Pengajar dalam Kampus Mengajar Angkatan II ini menyatakan “Saya banyak pengalaman yang didapatkan selama sepuluh kali pertemuan di antaranya mengetahui cara mengajar yang baik, belajar bagaimana menyikapi berbagai macam karakteristik peserta didik, belajar cara berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Karena telah diberikan kesempatan untuk hadir di tengah-tengah anak-anak tersebut. Selama kegiatan banyak *sharing* yang dilakukan antara mahasiswa dan pendidik. Senyum ceria dalam kesederhanaan anak-anak membuat hati terenyuh, mensyukuri hidup, dan tetap bersemangat untuk menimba ilmu”.

Demikian juga untuk peserta didik dapat mengembangkan diri melalui kelas peminatan yang diberikan dalam program ini, sehingga menjadi peserta didik yang kompeten dan berkarakter. **(Budi Partogi Silaban)**



Kolaborasi Ukrida dan BINUS University Hadirkan Ruang Interaktif bagi Anak Berkebutuhan Khusus

MEMADUKAN INOVASI DAN KEPEDULIAN



Tidak semua dari kita bisa melakukan hal-hal besar, tetapi kita bisa melakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar (Mother Teresa)

Ilmu pengetahuan dikembangkan antara lain untuk mengabdikan kepada kemanusiaan, serta mendukung peningkatan kapasitas dan kapabilitas manusia. Serangkaian upaya melalui penelitian guna menghasilkan inovasi dan pengembangan terus dilakukan oleh insan akademik. Upaya ini menunjukkan adanya kepedulian yang menjadi dasar berinovasi mengembangkan perangkat bagi sesama, terlebih bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Kepedulian ini diwujudkan oleh Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) melalui Ukrida Science Center (USC), dan BINUS University melalui Tim Dosen jurusan Sistem Komputer dan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kolaborasi Tim Dosen dari kedua perguruan tinggi tersebut diawali dengan merancang dan mewujudkan ruang untuk anak-anak berkebutuhan khusus, terutama *down syndrome*, agar dapat beraktivitas guna merangsang dan melatih aspek kognitifnya. Peresmian ruang interaktif anak berkebutuhan khusus di Kompleks Kampus I Ukrida menjadi simbol kolaborasi ini, dan dilakukan oleh Rektor Ukrida Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) dan Vice Rector Research and Technology Transfer BINUS University Prof. Tirta Nugraha Mursitama, S.Sos., M.M., Ph.D., Senin, 20 Juni 2022, yang dihadiri perwakilan sivitas akademika kedua universitas. Latar belakang penelitian ini adalah untuk membuat ruang bermain yang dapat membantu meningkatkan gerakan motorik, kemampuan konsentrasi, kemampuan mengingat, dan kemampuan verbal dari anak-anak berkebutuhan khusus, terutama untuk anak *down syndrome*. Ketertarikan BINUS University untuk berkolaborasi dengan Ukrida bermula dari relasi antardosen peneliti beserta timnya. Potensi yang mendukung satu sama lain dan kepedulian



akan kebutuhan masyarakat menyatukan kedua institusi ini untuk berkolaborasi.

Acara diawali di *Junction* Ukrida dalam suasana santai dan penuh kekeluargaan antara kedua universitas ini. Dalam sambutannya, Rektor Ukrida sangat mengapresiasi kolaborasi yang sangat bermakna ini, karena menurutnya kolaborasi ini memadukan keunggulan masing-masing. “Saya terharu saat menyaksikan publikasi mengenai ruang ini di Youtube, anak-anak berkebutuhan khusus terlihat sangat senang bermain di dalam ruang simulasi tersebut, dan tentunya akan berdampak kepada anak-anak tersebut dalam keterbatasan mereka. Produk inovasi hasil kerja sama dengan judul *Affordable Technology for Empowering Society* ini memotivasi kita sebagai akademisi untuk meningkatkan kontribusi bagi masyarakat. Saya berharap kolaborasi berlanjut menghasilkan inovasi yang menjadi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui karya bersama”, demikian Rektor Ukrida menambahkan. Ukrida yang memiliki moto *Lead To Impact* berharap melalui kolaborasi hasil inovasi teknologi ini

benar-benar memberi *impact* kepada masyarakat. Sementara itu, Prof. Tirta Nugraha, Vice Rector Research and Technology Transfer BINUS University, yang memberikan sambutan mewakili Rektor BINUS University juga mengapresiasi kolaborasi keunggulan para peneliti dari kedua pihak. “Walaupun tidak selalu rencana berjalan dengan lancar tetapi saya yakin bahwa ini bukan kebetulan”, demikian dikatakan Prof. Tirta Nugraha. Selanjutnya Prof. Tirta juga menyebutkan, “kolaborasi dalam hasil inovasi ini akan menjawab kebutuhan masyarakat, dan merupakan langkah awal yang sangat baik dengan menghadirkan ruang interaktif bagi anak-anak penderita *down syndrome*”. Masih menurut Prof. Tirta bahwa untuk ke depannya program ini akan melibatkan pihak ketiga, seperti sekolah, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.

Rektor BINUS University, Prof. Dr. Ir. Harjanto Prabowo, M.M. melalui sambutan tertulisnya dalam siaran pers mengungkapkan, “Suatu kebanggaan bagi BINUS University dapat berkolaborasi dengan rekan dosen dan peneliti dari Ukrida dalam menerapkan salah satu dari Tridharma

Perguruan Tinggi, yakni di bidang penelitian. Bagi BINUS University sendiri, hal ini menjadi salah satu fokus agar keilmuan dapat melahirkan inovasi yang berdampak positif, dan dapat memberdayakan masyarakat”. Dalam kesempatan terpisah, Ivan Tantra, Ph. D., dosen dan peneliti Ukrida Science Center menuturkan bahwa, “sasaran program ini adalah para orang tua yang memiliki anak dengan *down syndrome* untuk dapat melatih dan mengajar anak mereka secara aman di ruang yang memang diciptakan khusus untuk itu”. Sementara itu, Dr. Rinda Hedwig, S.Kom., M.T., Kepala Research Interest Group (RIG), Photonic and Computer Systems BINUS University, sebagai inisiator riset mengatakan bahwa pembuatan ruang interaktif bagi anak berkebutuhan khusus ini dimulai sebelum pandemi, yaitu awal tahun 2020. Ia menyebut, “ada peluang inovasi bagi anak dengan *down syndrome* untuk dapat menghabiskan waktu bermain dan melatih kemampuannya secara aman, dan diawasi oleh orang tua atau perawat mereka”. Masih menurut Dr. Rinda, ia melakukan observasi dan riset ke berbagai yayasan maupun sekolah anak berkebutuhan khusus guna mendapatkan masukan yang dapat memer kaya risetnya. Dibantu oleh tim dosen dan mahasiswa, ia menciptakan alat yang dapat melatih kemampuan berinteraksi dengan stimulus visual, audio, dari kemampuan mengingat hingga motorik.

Sebelum diluncurkan, diadakan observasi yang melibatkan beberapa anak dengan kondisi normal, dan juga anak berkebutuhan khusus untuk melihat sejauh mana efektivitas alat ini dapat mendukung kebutuhan interaksi anak. Selanjutnya, masih menurut Dr. Rinda Hedwig, “kami mencoba melakukan uji coba dengan beberapa anak dengan kondisi normal, *down syndrome*, maupun autisme

untuk dapat menyempurnakan ruang dan menjadikannya sarana bermain yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan kondisi normal". Ibu Ima, seorang guru dari Sekolah Khusus Generasi Gemilang Indonesia merasakan bahwa alat ini cukup bermanfaat bagi anak yang didampinginya, yang terlihat bersemangat dalam bermain. Menurutnya, "anak-anak sangat antusias bermain di ruang ini terutama permainan dengan menekan tombol". Ruang interaktif anak berkebutuhan khusus ini sesuai untuk ditempatkan di rumah tinggal ataupun sekolah anak

berkebutuhan khusus, karena anak dapat bermain di dalamnya dan diawasi melalui kamera CCTV. Dalam kolaborasi dengan Ukrida, pihak BINUS University mendukung pengembangan *software*, sementara Ukrida membuat panel dan desain dari ruang simulasi tersebut. Fakultas Psikologi Ukrida berkontribusi sebagai asesor untuk mengamati perkembangan anak-anak. Ruang simulasi ini diperuntukkan bagi anak-anak penderita *down syndrome* dan anak-anak yang memiliki tingkat IQ di bawah 70. Di dalam ruang interaktif dan simulasi ini terdapat sebuah layar

sentuh dan berbagai macam tombol. Anak berkebutuhan khusus diminta untuk menekan tombol yang menyala, terdapat juga layar sentuh yang menampilkan instruksi untuk menulis angka yang tertera di layar. Selain itu ruang interaktif ini dilengkapi irama lagu anak-anak untuk lebih menyemangati aktivitas mereka.

Kolaborasi dari inovasi ini menunjukkan karya yang menyentuh sisi kemanusiaan, sebuah bagian dari upaya memanusiakan manusia dengan memadukan inovasi dan kepedulian. **(Wurdianto)**





PELATIHAN ELEKTRONIKA

di SMA Pelita II

Di era modern saat ini, teknologi sudah berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Alat-alat yang canggih tersebut juga mudah ditemukan dan memiliki harga terjangkau. Kita dapat melihat tidak sedikit orang yang memiliki peralatan elektronik yang cukup canggih. Meskipun demikian, masih banyak orang yang hanya membeli alat tersebut tanpa mengerti cara penggunaan dari alat tersebut. Kerap kali kita menggunakan alat elektronik dengan cara yang salah, tidak sesuai dengan aturan, sehingga alat yang kita miliki rusak. Kami pun akhirnya merasa bahwa kami sebagai

mahasiswa teknik elektro, yang telah mempelajari dasar elektronika, harus membagikan pengetahuan yang telah kami dapatkan dengan tujuan supaya teman-teman dapat mengetahui kerusakan sederhana yang berawal dari kesalahan penggunaan alat maupun cara menyiapkan alat elektronika. Dengan alasan tersebut, kami memutuskan untuk melakukan sebuah pelatihan dasar elektronika dalam program *service learning* yang kami jalani.

Pelatihan ini sendiri kami lakukan dengan salah satu mitra sekolah dari

Ukrada yaitu SMA Pelita II mulai tanggal 13 April 2022 hingga 25 Mei 2022, setiap pukul 11.00 sampai pukul 13.00. Pelatihan ini kami lakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan tema yang berbeda di setiap pertemuan, dan pada tiap sesi pertemuan kami tidak hanya membagikan teori tetapi juga mengajak para peserta untuk ikut mempraktikkan secara langsung apa yang sudah kami jelaskan, guna meningkatkan ketertarikan peserta untuk menjalani program pelatihan elektronika yang kami laksanakan. Jumlah peserta yang hadir pada setiap



pertemuan sekitar 50-60 orang. SMA Pelita II berlokasi di daerah Duri Kupa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Selama proses pelatihan pertemuan 1 sampai 3 kami bagi menjadi dua kelompok peserta, di mana ada peserta yang mengikuti pelatihan secara *offline* dan berkesempatan langsung untuk berinteraksi dengan komponen-komponen elektronika sederhana yang kami bawakan, dan peserta pelatihan yang ikut secara *online*. Hal ini dikarenakan khawatirnya para orang tua murid untuk membiarkan buah hatinya

datang langsung di tengah masa pandemi ini. Tiga pertemuan pertama pelatihan ini berjalan dengan baik meskipun kelompok *online* tidak berkesempatan langsung untuk mencoba merangkai rangkaian elektronika yang kami sediakan. Dua pelatihan terakhir dilakukan secara 100% *offline*, hal ini karena para murid yang antusias untuk mengikuti pelatihan dan meminta kepada pihak sekolah untuk membolehkan pelatihan secara *offline* dan sekolah yang juga sudah mulai menjalankan pembelajaran langsung 100%.



Antusiasme dari para peserta yang cukup tinggi juga meningkatkan semangat kami dalam melakukan pelatihan ini. Respons yang mereka berikan juga menjadi suatu sinyal baik di mana pelatihan yang kami berikan memiliki manfaat yang baik untuk mereka, dan tujuan yang kami miliki sudah tercapai sedikit demi sedikit. Di akhir pelatihan, kami juga membuat sebuah proyek sederhana bersama dengan para peserta pelatihan, yang kami harapkan dapat bermanfaat bagi para peserta pelatihan.

Kami bersyukur bisa melakukan pelatihan ini dan membagikan pengetahuan yang kami miliki kepada para peserta pelatihan. Kami harapkan dengan adanya pelatihan ini para peserta bisa memiliki sedikit pengetahuan dasar mengenai alat elektronika, dan bisa mengurangi kerusakan dari peralatan elektronik akibat kesalahan cara penggunaannya. Kami harap kegiatan yang kami laksanakan ini dapat menjadi inspirasi bagi teman-teman semua dalam berbagi kepada sesama, tidak harus berbagi harta tetapi juga dapat berbagi ilmu pengetahuan yang kita miliki.* (Dennis Sanvaro)



PROGRAM SERVICE LEARNING MAHASISWA UKRIDA DALAM PENDAMPINGAN **BELAJAR CALISTUNG** PADA ANAK-ANAK DI RPTRA KRENDANG



RPTRA Krendang adalah ruang publik terpadu ramah anak yang berada di Tambora, Jakarta Barat, berdekatan dengan stasiun Duri. RPTRA Krendang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta (Basuki Tjahaja Purnama) pada tanggal 3 Februari 2016. RPTRA Krendang sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, baik *indoor* maupun *outdoor*. Fasilitas *indoor* terdiri atas perpustakaan, ruang laktasi, gedung serba guna, toilet, dan ruang pengelola. Sedangkan fasilitas *outdoor* terdiri atas lapangan futsal, lapangan basket, taman obat, taman bermain anak-anak, dan *amphitheater*. Tempat ini menjadi tempat favorit masyarakat setempat, sehingga setiap hari selalu dikunjungi baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. RPTRA Krendang juga merupakan tempat bermain dan belajar untuk anak-anak.

Program Service Learning adalah salah satu mata kuliah mahasiswa semester 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ukrida.

Dengan adanya mata kuliah ini, kelompok kami yang terdiri atas Christina Agustina Kasa (322019068), Putri Juniar Ambarita (322019072), dan Emily Vanessa Mediaz (322019121) tertarik untuk melakukan pengajaran anak-anak TK-SD di RPTRA Krendang, di mana kami ingin memberi pembelajaran tambahan di luar sekolah kepada anak-anak RPTRA Krendang. Kegiatan ini menurut kami sangat membantu anak-anak, karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar les yang tidak murah. Kegiatan ini juga sangat membantu anak-anak RPTRA Krendang yang tidak bersekolah.

Membaca, menulis, dan menghitung (*calistung*) dapat dikatakan sebagai salah satu tahapan dasar orang untuk bisa mengenal huruf dan angka. *Calistung* dikatakan penting karena dengan memahami *calistung*, maka dapat membantu masyarakat untuk mempermudah komunikasi dalam

bentuk bahasa tulis dan angka. Tujuan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan mengurangi tingkat kebodohan yang merupakan sumber dari kemiskinan. Diharapkan dengan adanya pelatihan *calistung* dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan saling memahami.

Rata-rata anak yang berada di RPTRA Krendang memiliki permasalahan sebagai berikut: belum mengenal huruf dan angka, belum bisa membaca huruf alfabet dan angka dengan baik dan benar, serta belum dapat menghitung matematika dasar. Dapat disimpulkan bahwa RPTRA Krendang masih kurang dalam hal literasi *calistung*. Dengan dilaksanakannya program belajar *calistung* di RPTRA Krendang, diharapkan anak-anak yang berada di RPTRA setidaknya bisa membaca, menulis dan menghitung matematika dasar sebagai bekal untuk masa depan mereka. Dengan naiknya tingkat pemahaman *calistung*, maka dapat dikatakan angka persentase buta aksara semakin menurun.

Kegiatan *service learning* ini kami lakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri atas TK, SD, dan bahkan ada yang SMP. Permasalahan dan kebutuhan setiap anak berbeda-beda, ada anak kelas 3 SD yang belum menguasai alfabet dan belum bisa membaca, tetapi ada juga anak kelas 1 SD yang sudah menguasai alfabet dan sudah bisa membaca. Setiap pertemuan selalu kami tanyakan apa permasalahan yang mereka alami



apakah baca, tulis, atau hitung, sehingga kami bisa mengajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap pertemuan mereka sangat antusias dan rasa ingin tahu anak-anak sangat tinggi. Bahkan waktu istirahat mereka justru meminta untuk melanjutkan pembelajaran.

Salah satu materi hitung yang kami ajarkan adalah penjumlahan bersusun, pengurangan bersusun, serta perkalian bersusun. Hampir semua anak-anak RPTRA Krendang

belum bisa menghitung dengan cara bersusun. Anak-anak RPTRA Krendang terbiasa dengan menghitung jari atau manual, di mana sangat membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan jawabannya, sehingga kami mengajarkan cara gampang menghitung angka yang besar seperti puluhan, ratusan, bahkan ribuan agar mereka tidak kesulitan lagi harus menghitung manual. Perkembangan mereka begitu cepat, sehingga ketika diajarkan dan ketika diberi soal mereka sudah bisa mengerjakannya dengan

cara yang sudah kami ajarkan.

Pada setiap akhir pertemuan, kami selalu memberikan mereka *reward* berupa *snack* agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran. Antusias mereka yang tinggi membuat kami semakin semangat untuk bertemu dan mengajari mereka. Anak-anak RPTRA Krendang juga menerima kami dengan baik, mereka juga mudah untuk diatur dan diberi tahu, walaupun ada yang kurang bisa diatur tetapi masih bisa kami tangani.

Harapan kami semoga ada lagi kelompok mahasiswa yang melakukan *service learning* di RPTRA Krendang, karena anak-anak di sana sangat membutuhkan pembelajaran tambahan di luar sekolah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk les. Karena mungkin di sekolah mereka takut untuk bertanya kepada gurunya, yang mengakibatkan kurangnya ilmu yang bisa mereka serap. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, mereka bebas untuk bertanya, tanpa takut dimarahi.* (Christina Agustina Kasa, Putri Junior Ambarita, Emily Vanessa Mediaz)





Rektor Ukrida dilantik sebagai

SEKJEN PAMKI

Rektor Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K), secara resmi dilantik sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik Indonesia (PP PAMKI) periode 2022 – 2025. Pelantikan berlangsung pada 21 Mei 2022 di Hotel Episode, Gading Serpong, Tangerang. Dr. Wani Devita Gunardi terpilih sebagai Sekjen dalam Konferensi Nasional PAMKI yang telah berlangsung beberapa waktu yang lalu, mendampingi Ketua Umum PP PAMKI periode 2022 – 2025 terpilih, yaitu dr. Anis Karuniawati, Sp.MK(K), Ph.D. Pelantikan dilakukan oleh Dr. dr. Isman Firdaus, Sp.JP(K), Wakil Ketua I MPPK PB IDI, di mana pada saat yang bersamaan juga dilantik Pengurus Kolegium PAMKI masa bakti 2022 – 2025. Dalam periode sebelumnya, Dr. Wani Devita Gunardi menjabat sebagai Chairman of PAMKI Regional Jakarta selama dua periode, sejak 2016 hingga 2022. Bagi Dr. Wani, PAMKI telah menjadi ajang pengabdian bagi tugas-tugas kemanusiaan. Selain aktivitasnya di

PAMKI, Dr. Wani juga aktif sebagai anggota International Society of Infection Diseases (ISID).

Dr. Wani menuturkan awal ketertarikannya kepada bidang mikrobiologi klinik, adalah ketika dirinya memperoleh kesempatan untuk menjadi asisten mikrobiologi klinik di Fakultas Kedokteran Ukrida (sekarang Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan), yang merupakan almaternya. Sebelum melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran Ukrida, Dr. Wani merupakan alumnus SMA BPK Penabur, Jakarta. Selain kesibukannya sebagai Rektor Ukrida, hingga saat ini Dr. Wani juga masih aktif sebagai dosen di Departemen Mikrobiologi. Diyakini olehnya bahwa “*Hand of God*” yang mengatur perjalanan hidup termasuk kariernya, dan bidang keilmuannya pun dijalannya dengan penuh ketekunan, sejak program dokter spesialis Mikrobiologi Klinik hingga kemudian lulus program Doktor. Kehidupan akademik yang melekat dengan dirinya terwujud dari aktifnya Dr. Wani





sebagai pembicara di berbagai seminar/simposium tingkat nasional, serta mengikuti pelatihan yang semakin memperkuat bidang keilmuannya. Karya penelitiannya dari jamu gendong sampai masalah kesehatan dengan metode modern termuat di berbagai jurnal ilmu kedokteran. Dengan latar belakang tersebut, PAMKI sangat sesuai dengan kiprah Dr. Wani yang dijalani bersama para sejawatnya, dan kini jabatan Sekjen yang dipercayakan kepadanya melahirkan konsekuensi baginya untuk berkontribusi lebih dalam mengembangkan bidang Mikrobiologi Klinik.

PAMKI sebagai organisasi profesi berdiri tanggal 15 Februari 1986 di Bandung, bersifat ilmiah dan bertujuan menghimpun segenap potensi ahli Mikrobiologi Klinik untuk mengembangkan dan memanfaatkan mikrobiologi bagi penanganan penyakit infeksi, dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bangsa Indonesia khususnya dan manusia pada umumnya. Selain itu, PAMKI juga berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan anggota organisasi melalui seminar, simposium, pelatihan, dan sebagainya. PAMKI terus berperan aktif walaupun yang diketahui masyarakat tentang Mikrobiologi Klinik mungkin sebatas penunjang medik seperti pemeriksaan laboratorium. Namun, ketika memasuki pandemi Covid-19, bidang

Mikrobiologi Klinik justru berperan sebagai pengarah bahkan penentu kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah, seperti menentukan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta program vaksinasi. Dalam perkembangan situasi pandemi yang memunculkan berbagai varian baru dari virus SARS-Cov-2, menjadi tantangan bagi bidang ilmu terkait infeksi dan Mikrobiologi Klinik, agar dapat memprediksi, mencegah, serta menekan laju mutasi, dan penyebaran virus yang meresahkan masyarakat. Pemerintah sangat mendukung perkembangan bidang keilmuan ini, antara lain melalui sarana pemeriksaan Antigen dan PCR, sehingga masyarakat pun semakin merasakan peran bidang Mikrobiologi Klinik.

Kesinambungan pengurus organisasi profesi ini meneguhkan tekad untuk siap mendukung program pemerintah melalui perannya mengedukasi, praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, serta penegakan diagnosis secara cepat, tepat, dan berkualitas. Dalam perjalanannya memang muncul kendala, seperti dikatakan Dr. Wani, *“Tidak hanya dalam pengobatan, tetapi edukasi ke masyarakat karena masyarakat belum sepenuhnya memahami proses pengobatan yang memerlukan waktu dan kedisiplinan”*. Kondisi demikian memang memerlukan kerja sama dari semua pihak, karena kesadaran memerhatikan pencegahan penyakit

belum merata di masyarakat. Salah satu contoh kerja sama yang baik dengan masyarakat adalah saat PAMKI Cabang Bali berkolaborasi dengan satu rumah sakit melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terlebih di saat pandemi melalui program menjaga kebersihan tangan guna mencegah penyebaran dan penularan infeksi. Tidak hanya itu, banyak fakultas kedokteran berbagai perguruan tinggi menggandeng PAMKI untuk menggelar berbagai simposium maupun seminar/webinar. Kerja sama lintas sektoral seperti kolaborasi dengan bidang peternakan juga dilakukan, karena menurut Dr Wani, penyakit pada hewan bisa menular ke manusia, contohnya rabies, flu burung, dan sebagainya.

Ketua Umum dan Sekjen PAMKI yang baru dilantik pasti sudah memiliki konsep gagasan memperkuat komitmen bidang Mikrobiologi Klinik, dan meningkatkan profesionalisme serta kontribusinya kepada masyarakat serta pemerintah sesuai bidang keilmuannya. PAMKI sebagai perhimpunan dokter spesialis Mikrobiologi Klinik, di mana Dr. Wani Devita Guanrdi salah satunya, senantiasa siap membantu dalam melaksanakan pencegahan, kajian epidemiologi, diagnosis laboratorium, dan pengendalian infeksi. Ukrida juga ikut berbangga karena salah satu alumnus Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, yang juga menjabat Rektor, mendapat kepercayaan mengemban tugas pengabdian bagi masyarakat dan negara melalui organisasi profesi di mana peran serta dalam menunjang kesehatan yang sudah dirasakan masyarakat perlu terus ditingkatkan. Pandemi diharapkan segera berakhir, tetapi pengabdian para ahli virus ataupun wabah, tidak pernah berhenti karena panggilan tugas mulia ini memang selalu diperlukan demi kemaslahatan umat manusia. **(Wurdianto)**

PAJAK BERTRANSAKSI DIGITAL PADA E-COMMERCE MARKET



Ruang Zoom dibuka pada pukul 13.00, lalu MC membuka acara pukul 13.07 dengan ucapan selamat datang yang hangat kepada para peserta, moderator, dan narasumber pada hari ini, Zoom tersebut dihadiri dari berbagai universitas dan dosen FEB, seperti Ketua Program Studi Akuntansi Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., dan sekretaris program studi Dr. Lambok D. R. Tampubolon, S.E., M.Si. turut hadir pada *zoom meeting* hari ini. Narasumber hari ini merupakan Kanwil DJP Jakarta Barat, Bapak Herman Setyawan, beliau memaparkan materi yang bertemakan Pajak. Setelah itu MC melanjutkan dengan doa pembuka, setelah selesai doa MC memberikan waktu dan kesempatannya kepada Ibu Febriani sebagai moderator. Bu Febriani menjelaskan sedikit mengenai Bapak Herman, direktorat jenderal pajak daerah Jakarta Barat, lalu memberikan waktu dan *screen* kepada beliau untuk menyampaikan materi. Beliau memaparkan digitalisasi sistem pembayaran mendorong pesatnya transaksi digital melalui *e-commerce* di tengah pandemi Covid-19. Memberikan diagram batang data transaksi melalui *e-commerce* tahun 2017-2020, terlihat bahwa pada 2020

terdapat kenaikan signifikan nominal pada transaksi *e-commerce* 29,6% dari 205,5 triliun pada 2019 menjadi 266,3 triliun.

Terdapat penjelasan umum perpajakan juga seperti pengertian pajak, pajak penghasilan, aturan yang terkait, ketentuan lama, akibat yang ditimbulkan dari pajak pada *e-commerce market*.

Menjelaskan UU No 42 Tahun 2009 mengenai perubahan ketiga terhadap Undang-Undang No 8 tahun 1983 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah.

Pajak Pertambahan Nilai dikenakan atas:

- a. Penyerahan Barang Kena Pajak di dalam Daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha;
- b. Impor Barang Kena Pajak;
- c. Penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha;
- d. Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean;
- e. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean;
- f. Ekspor Barang Kena Pajak

Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak;

- g. Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak; dan
- h. Ekspor Jasa Kena Pajak oleh Pengusaha Kena Pajak

Ternyata terdapat tata cara penunjukan pemungut, pemungutan, penyetoran, serta pelaporan PPN atas pemanfaatan BKP tidak berwujud dan JKP luar daerah PABEAN dan di dalam daerah PABEAN melalui perdagangan sistem elektronik, seperti pemanfaatan BKP atau Barang Kena Pajak tidak berwujud, termasuk juga barang digital, pemanfaatan JKP atau Jasa Kena Pajak yang juga termasuk jasa digital. Beliau juga memberikan skema transaksi dan pihak yang memungut PPN. Pelaku memungut PPN PMSE terdiri atas pedagang luar negeri, penyedia jasa luar negeri, Penyelenggara PMSE Luar Negeri dan PSME Dalam Negeri. Namun memiliki batasan kriteria tertentu, seperti nilai transaksi tidak melebihi Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) dalam satu tahun atau Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dalam satu bulan dan jumlah *traffic* atau pengakses melebihi 12.000 orang

dalam setahun atau 1.000 orang dalam sebulan. Tarif PPN yang diberikan merupakan 11% dari Dasar Pengenaan Pajak, DPP merupakan sebesar nilai yang berupa uang yang dibayar oleh pembeli barang atau penerima jasa, tidak termasuk PPN yang dipungut, pemungutan PPN dilakukan pada saat pembayaran oleh pembeli barang dan penerima jasa. Bukti dari pungut PPN dapat berupa *Commercial invoice, billing, order receipt*, dan dokumen sejenis lainnya.

Diinfokan bahwa pemungut PPN PMSE wajib menyetorkan PPN yang telah dipungut setiap harinya paling lama akhir bulan berikutnya dilakukan secara elektronik ke rekening kas negara sesuai dengan ketentuan penyetoran pajak secara elektronik menggunakan mata uang rupiah (kurs KMK pada tanggal setor), dapat berupa mata uang Dollar Amerika Serikat atau mata uang asing lainnya yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak. Beliau dapat meminta pemungut PPN

PMSE untuk menyampaikan laporan rincian transaksi PPN yang dipungut untuk setiap periode satu tahun kalender, laporan ini memuat: nomor dan tanggal bukti pungut PPN, jumlah pembayaran, jumlah PPN yang dipungut, serta nama dan NPWP pembeli barang atau dapat juga penerima jasa dalam hal bukti pungut PPN mencantumkan NPWP tersebut.

Bapak Herman juga memberikan proses bisnis *e-commerce*, PPN dan PPH atas transaksi perdagangan aset Kripto di mana telah berlaku 1 Mei 2022 silam. Setelah itu dilanjutkan sesi QnA yang diarahkan oleh Ibu Febriani untuk Bapak Herman, pertanyaan diberikan oleh Alfred, "Apakah terdapat koordinasi antara DJB dan Bank Indonesia, terutama berkaitan dengan transaksi digital ini yang pada dasarnya semakin meningkat di Indonesia, yang pada dasarnya transaksi keluar dari Indonesia, apakah terdapat pengawasan atau monitoring bersama DJB dan BI tersebut?"

jawaban oleh Bapak Herman "Segala data pajak masuk kepada DJB dari luar negeri maupun dalam negeri, tentunya khusus rahasia perbankan terdapat kondisi dan kriteria tertentu, dari OJK pun data masuk kepada DJB dan diinfokan kepada BI. Kerja sama ini tidak hanya bersama dengan BI namun bersama bank lainnya.". Pertanyaan selanjutnya diberikan oleh Bapak Suhendri, "Apakah semua transaksi terkena pajak? Walaupun transaksinya dari luar negeri, bagaimana melaporkan perpajakannya, contohnya PPN?". Jawab Pak Herman "Banyak pedagang dari luar negeri melakukan transaksi dibeli di Indonesia yang diatur oleh PNPNI, dan semua transaksi digital kena pajak walaupun pajak luar negeri tetap diatur oleh DJB dan tertera pada aturan-aturan PMKnya tanpa perbedaan. Tata cara pelaporan sudah terdapat petunjuknya, yang dapat diikuti dan wajib dilaporkan." Pukul 14.22, acara tersebut selesai. **(Nathan Septian)**

PERAN MAHASISWA KEPERAWATAN

di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 berpengaruh kepada kebijakan pemerintah, terutama di bidang kesehatan. Covid-19 menuntut kita untuk melakukan perubahan, baik perubahan perilaku maupun sikap untuk menghindari diri kita dari penyakit tersebut. Perubahan tersebut juga bukan hanya bersifat individu, tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat sekitar kita.



Mahasiswa memiliki peran yang dapat mereka lakukan. Peran tersebut di antaranya sebagai *agent of change* dan *social of control*. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan tindakan promotif dan preventif kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik terkait keadaan pandemi

saat ini. Partisipasi yang diberikan mahasiswa keperawatan ini sedikit banyaknya akan dapat meringankan beban tenaga kesehatan.

Perubahan yang dilakukan untuk diri sendiri adalah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, hal ini bukan hanya dilakukan di luar

rumah tetapi juga di dalam rumah, walaupun saat ini pemerintah sudah mulai mengubah kebijakan baru karena kasus Covid-19 di Indonesia mulai menurun. Mahasiswa keperawatan tidak boleh terlena dan ikut-ikutan arus untuk tidak mematuhi dengan ketat protokol kesehatan tersebut.

Perubahan perilaku yang baik tersebut tetap dilakukan di lingkungan kampus, baik terhadap sesama mahasiswa maupun karyawan. Begitu pula pada saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung atau kegiatan kemahasiswaan dilakukan.

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan

media sosial untuk memberikan informasi terkait perkembangan Covid-19 dan cara pencegahan Covid-19 secara berkala. Hal lain yang bisa dilakukan mahasiswa di sosial media adalah dengan memfilter informasi yang tersebar di kalangan warga sekitar atau dalam keluarga, melakukan *cross check* untuk mengonfirmasi apakah informasi yang didapat adalah dari sumber yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hal lainnya yang bisa dilakukan mahasiswa adalah dengan menggalang dana sosial mahasiswa yang hasilnya untuk masyarakat yang terkena dampak Covid-19. Dana yang

terkumpul dapat diberikan kepada masyarakat sekitar kampus. Mahasiswa juga bisa menggalang dana secara *online* yang cakupannya lebih luas, sehingga dari hasil penggalangan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas.

Sedikit peran yang diberikan mahasiswa tersebut tentunya akan berdampak pada perubahan perilaku dan membantu perekonomian masyarakat, sehingga hal tersebut sangat membantu program pemerintah untuk melindungi masyarakatnya, agar tetap sehat dan mengurangi kemiskinan akibat dampak Covid-19.* (**Mariam Dasat**)

SARASEHAN PROFIL LULUSAN PRODI OPTOMETRI DENGAN STAKEHOLDER

Pada Hari Jumat lalu, tepatnya tanggal 13 Mei 2022, Prodi Optometri menyelenggarakan acara sarasehan dan dengar pendapat mengenai profil lulusan yang diharapkan oleh para pengguna lulusan. Acara ini bertempat di Auditorium Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida, dihadiri oleh Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK (K) beserta jajaran rektorat, Dekan FKIK, dr. Antonius Ritchie Castilani, M.Si., DFM beserta jajaran dekanat, serta para undangan baik dari profesi, para pimpinan dari perusahaan, industri, dan juga pelayanan kesehatan.



Tujuan dari terselenggaranya acara ini adalah pemutakhiran kerangka profil lulusan terkini, yang relevan dengan kebutuhan akan sumber daya manusia di bidang optometri, baik di bidang industri perkecambahatan maupun fasilitas kesehatan yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Untuk itu, perlu dilakukan kajian melalui sarasehan dan dengar pendapat yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan.

Para undangan tentu saja menyambut baik acara sarasehan ini, mengingat para pemangku jabatan yang terdiri atas lembaga profesi dan industri. Dari industri diharapkan agar para lulusan dapat diandalkan untuk menjawab tuntutan di lapangan.

Selain itu, saat ini kebutuhan akan tenaga optometris profesional yang handal masih sangat tinggi, apalagi optometris yang dapat berkompetisi dengan tenaga optometris dari luar negeri.

Dari dengar pendapat dapat disimpulkan bahwa para pengguna lulusan mengharapkan profil lulusan Sarjana Terapan Optometri FKIK Ukrida dapat berkiprah dan berperan dalam 3 (tiga) hal pokok, yaitu sebagai praktisi, *entrepreneur*, dan juga *scientist* sehingga profil lulusannya bisa menjadi paripurna dan menjawab kebutuhan serta tuntutan zaman.

Tentu saja untuk menghasilkan profil lulusan tersebut bukanlah hal mudah, tetapi bukan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Diperlukan usaha dan juga dukungan dari berbagai pihak mengingat Program Studi Optometri masih sangat muda, hal ini juga yang digarisbawahi oleh rektor saat memberikan pesan dan sekaligus menutup acara sarasehan dan dengar pendapat mengenai profil lulusan yang diharapkan.* (**Widiastuti Eko Wulandari**)



PERSIAPAN PEMBUKAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN **PROFESI NERS UKRIDA** (Tahap Sarjana dan Profesi)

Dinamika atas perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan globalisasi menunjukkan dampak baik langsung ataupun tidak langsung terhadap sistem pelayanan kepada masyarakat, termasuk pelayanan kesehatan. Masyarakat saat ini dapat mengakses informasi secara cepat, tepat, dan mudah, sehingga tuntutan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan semakin meningkat, baik di tatanan klinik maupun komunitas. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan harus terjamin dan dapat memberikan kepuasan, termasuk pelayanan keperawatan. Penyelenggaraan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu yang dapat menjamin keselamatan dan kenyamanan baik pasien maupun keluarga. Institusi pendidikan keperawatan dituntut menghasilkan perawat yang dapat melakukan pelayanan keperawatan yang profesional melalui asuhan keperawatan serta mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak

secara komprehensif dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti bio, psiko, social, dan spiritual pasien dan keluarga.

Dalam rangka menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kesiapan perguruan tinggi melakukan peningkatan kualitas lulusan yang mampu bersaing di dunia, secara khusus ASEAN. Oleh sebab itu perguruan tinggi harus mempersiapkan diri melalui kualitas sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen dalam menghadapi tantangan zaman. Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) melalui Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) dan program Studi Keperawatan terus berbenah dengan merespons tuntutan tersebut. Perjalanan panjang Program Studi Keperawatan yang ada di Ukrida selama tahun 2019 sampai saat ini terus merespons setiap tuntutan yang semakin kompleks,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan yang semakin canggih dan tuntutan melahirkan tenaga keperawatan yang kompeten. Setelah melakukan akreditasi pada tahun 2020 dan bergabung bersama Ukrida pada tahun 2021 dengan menjadi Program Studi Diploma III Keperawatan dengan unit pengelola program studi adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Program Studi Keperawatan Ukrida bersama FKIK Ukrida dan Rekrorat Ukrida perlu adanya penambahan program studi baru bidang keperawatan. Saat ini FKIK dan program studi keperawatan Ukrida sedang menyiapkan program studi baru pada rumpun keilmuan keperawatan pada level sarjana dan profesi ners, yaitu Program Studi Pendidikan Profesi Ners.

Tahap awal yang dilakukan oleh Program Studi Keperawatan dalam mempersiapkan Program Studi Pendidikan Profesi Ners diawali pembentukan tim persiapan program studi baru pada bulan Agustus 2021. Langkah awal yang baik setelah pembentukan tim adalah dengan melakukan paparan tentang analisa SWOT hasil survei pihak eksternal, baik pada ranah pelayanan dan pendidikan yang menyelenggarakan program studi yang sama kepada Rektor Ukrida, Dekanat FKIK Ukrida, dan Lembaga Penjamin Mutu Ukrida pada September 2021; dilanjutkan dengan peninjauan ulang borang isian pengajuan program studi baru pada Oktober 2021. Pada November 2021 panitia persiapan dengan mekalukan *update* setiap bidang yang menjadi persyaratan mutlak dalam pendirian Program Studi Pendidikan Profesi Ners ini. Adapun kriteria yang menjadi syarat utama berupa kriteria kurikulum, kriteria sumber daya

manusia (SDM) dan kriteria unit pengelola program studi (UPPS). Berangkat dari hasil *benchmark* secara *online* yang sebelumnya sempat dilakukan bersama STIKES RS Husada Juni 2021 maka pada Desember 2021 juga mengajukan penambahan sumber daya manusia yaitu dosen dan tenaga kependidikan, serta pemenuhan sarana dan prasarana kepada dekanat dan rektorat.

Penyusunan ulang kurikulum inti pada pendidikan profesi ners pada Desember 2021 berlandaskan pada peraturan pemerintah terkini yang ada di Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan dan tuntutan profesi yang mana lulusan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI level 7). Pada pelaksanaan kurikulum nasional untuk Program Studi Pendidikan Profesi Ners terdapat sesuai kebijakan yang diatur oleh pemerintah seperti Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pendoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 20 bahwa perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Pelaksanaan *workshop* Kurikulum 1 pada April 2022 bekerja sama dengan *stakeholder* yaitu Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dan DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Berbagai masukan dan arahan yang diterima dari *stakeholder* tersebut dengan harapan bahwa sesuai dengan kondisi masyarakat, rumah sakit,

pusat kesehatan masyarakat, dan fasilitas kesehatan lainnya berupa institusi penyelenggara pendidikan profesi keperawatan dapat menghasilkan perawat yang profesional dan memiliki karakter penuh belas kasih dan menitikberatkan kepada proses pembelajaran yang berorientasi kepada mahasiswa (*student centered learning*).

Penyempurnaan dokumen kurikulum, profil lulusan, dan capaian pembelajaran menjadi prioritas saat ini yang disiapkan oleh panitia persiapan pada kriteria kurikulum. Capaian pembelajaran lulusan tersebut harus mampu dipenuhi oleh lulusan sesuai dengan KKNI level 7 yang tertuang dalam komponen sikap, pengetahuan, psikomotor, kemampuan kerja umum dan khusus, serta tanggung jawab dan kewenangan lulusan. Sikap dan kemampuan kerja mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi yang merupakan capaian pembelajaran yang bersifat umum untuk lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Penguasaan pengetahuan, kemampuan kerja khusus, kewenangan dan tanggung jawab sesuai KKNI Level 7 bidang keperawatan yang telah disepakati oleh PPNI dan AIPNI.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pada April 2022 panitia persiapan kriteria kurikulum kembali melakukan survei kepada masyarakat dan pihak eksternal lainnya sambil mempersiapkan *workshop* Kurikulum 2, *benchmark* dan pada akhirnya diseminasi kurikulum yang dijadwalkan pada Juli 2022. Rapat panitia pada 11 Juni 2022 menghasilkan visi dan misi Program Studi Pendidikan Profesi Ners pada

Ukrida, adapun visi tersebut adalah “menjadi Program Studi Keperawatan yang menghasilkan Ners yang unggul dalam *Interprofessional Collaboration* (IPC) dan *Caring* berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan wawasan global” dengan profil lulusan CHAMPION (*Care provider, researchHer, Advocate, Manager and leader, health Promoter, Interprofessional, Collaborator, Nurse*). Setelah melakukan finaliasi proposal maka panitia persiapan bersama Universitas mengajukan permohonan rekomendasi kepada PPNI, AIPNI, dan LLDIKTI Wilayah III Provinsi DKI Jakarta pada Agustus 2022. Proses berikutnya setelah mendapat seluruh rekomendasi yang diperlukan, mengirim kembali proposal tersebut kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada September 2022. Sesuai dengan *timeline* persiapan pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners ini dengan harapan pada Oktober 2022, Ukrida sudah mendapat izin pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners dan dapat melakukan penerimaan mahasiswa baru baik kelas reguler (SMA) maupun nonreguler (Diploma III Keperawatan). Program Studi Pendidikan Profesi Ners Ukrida yang dijadwalkan akan memulai penerimaan mahasiswa baru pada tahun ajaran 2023-2024. Program studi ini merupakan program pendidikan akademik dan profesi dengan proses pembelajaran menekankan tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang perawat yang profesional.* (**Stepanus Maman Hermawan**)

INTEGRASI PENGAJARAN

DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DI MASA PANDEMI COVID-19



Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat (2), menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini diperjelas pula dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 60, yang menjelaskan kewajiban dosen untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga menjelaskan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Integrasi Tridharma Perguruan Tinggi, berarti penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat harus saling menunjang dan melengkapi. Tanpa melakukan dharma pendidikan dan penelitian, tentu tidak akan ada hasil apa pun yang dapat

disampaikan kepada masyarakat. Kualitas pelaksanaan setiap dharma saling bergantung antara satu dengan yang lainnya: kualitas pendidikan dan pengajaran akan memengaruhi kualitas penelitian, dan kualitas penelitian akan memengaruhi kualitas pengabdian kepada masyarakat, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu, penyelenggara dan pengelola perguruan tinggi harus memandang Tridharma Perguruan Tinggi tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpisahkan.

Program Studi Keperawatan Ukrida mengambil bagian mengintegrasikan pengajaran dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mengintegrasikan mata kuliah Keperawatan Dasar Teori dan Laboratorium ke dalam bentuk kegiatan pengabdian, berupa pelatihan berkelanjutan kepada pendamping pasien kanker. Kegiatan ini dikordinasi oleh mahasiswa Veronika Fernanda Dua Hiko (Ketua), Masaaro Laia, Suci Rahmawati, dan Abigail sebagai



anggota. Pembimbing Ns. Mey Lona Verawaty Zentrato, M.Kep; dan dukungan penuh dari LPPM Ukrida. Narasumber kegiatan ini Dr. Rebecca Angka, M.Biomed, Dr. Elly Ingkiriwang, Sp.KJ, dr. Luciana Sutanto, Sp.GK, Veronika Fernanda Dua Hiko, Suci Rahmawati, dan Ns. Mey Lona, M.Kep.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada kelompok *caregiver* (orang yang melakukan perawatan kepada orang yang mengalami keterbatasan). Keterbatasan tersebut bisa pada orang yang mempunyai suatu penyakit yang memang harus dirawat dalam waktu panjang, atau mereka yang sudah lanjut usia yang dalam melakukan aktivitas perlu dibantu oleh orang lain. Tugas *caregiver* adalah membantu mobilisasi, komunikasi, perawatan diri, perubahan emosional, dan



psikologis. *Caregiver* tidak terbatas hanya pada pengasuh atau tenaga kesehatan yang bekerja secara profesional, melainkan juga meliputi orang tua dan anggota keluarga yang lain. Rata-rata *caregiver* ini hanya mengenyam pendidikan sampai SMA, namun tidak jarang pula ada beberapa yang hanya SMP, bahkan SD, hal ini membuat beberapa dari mereka mengalami beban yang cukup berat saat bekerja, karena tentunya tingkat pendidikan menentukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang lebih luas.

Caregiver seringkali mengalami beban akibat mengalami rintangan, baik fisik maupun psikis selama merawat penderita. Beban *caregiver* merupakan stres multidimensi, yang tidak jarang juga ada beberapa *caregiver* yang mengalami kesulitan dalam merawat pasien, yang sebetulnya mereka membutuhkan keterampilan dan pengetahuan untuk memberikan perawatan, serta untuk mengurangi distress mereka sendiri. *Caregiver* diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan dari tim

medis selama perawatan di rumah, pasien/keluarga akan merasa lebih aman dan memercikan terpapar virus Covid-19 jika perawatan di rumah. Kebutuhan ini semakin meningkat di kalangan pasien paliatif, oleh karena itu kapasitas dan kuantitas *caregiver* harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan itu.

Upaya peningkatan kapasitas *caregiver* dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk pemahaman penyakit paliatif, dukungan psikologis, terapi nutrisi, serta latihan beberapa aktivitas sehari-hari yang dibutuhkan pasien. Kegiatan yang dilakukan sebanyak dua kali selama dua bulan mendapatkan respons yang sangat baik. Kehadiran 113 *caregiver* dari berbagai daerah di Indonesia, yang terdiri atas berbagai latar belakang seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan yang berbeda, yang tentunya akan memer kaya dan menjadikan kegiatan ini sangat bermanfaat. Tidak hanya peserta, panitia dan para narasumber pun sangat antusias untuk melakukan kegiatan seperti ini secara berkesinambungan, yang dapat dilakukan secara *onsite* di kemudian hari. Selain berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, kegiatan ini juga menjadi media bagi para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, kepemimpinan, serta kepercayaan diri, dan yang utama kegiatan ini menjadikan seluruh peserta serta panitia untuk semakin lagi berkomitmen untuk membagikan hidup bagi orang-orang yang membutuhkan. *Love is sharing (Mey Lona)*



Back to THE ESSENCE of Nursing



Florence membantu tentara perang Krimea yang terluka untuk menulis surat

Di balik semakin canggihnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia keperawatan, sejarah mengingatkan kembali akan pentingnya untuk terus-menerus mengingat kembali esensi dari keperawatan, yang tidak akan terpisahkan dari upaya menghadirkan *caring* bagi sesama. Bukan sebagai slogan, tetapi memang hanya dengan berdiri dalam semangat *caring*, pelayanan keperawatan menjadi hidup dan menghidupkan.

Di dalam kekristenan, refleksi *caring* sebagai nilai yang menghidupkan telah diberitahukan sejak lama lewat beragam kisah. *Caring* dimaknai sebagai pernyataan kasih Tuhan pada manusia, dan kasih manusia pada Tuhan lewat karya yang menghidupkan sesama. Alkitab menceritakan kisah Sifra dan Pua, dua

tenaga kesehatan di sekitar tahun 1450 SM yang menolak mengikuti perintah otoritas untuk membunuh, melainkan memilih menyelamatkan bayi-bayi Ibrani yang lahir saat itu. Kedua pribadi tersebut berada dalam sebuah posisi yang berisiko, namun memilih menghargai kesucian dan gambaran Allah dalam ciptaan-Nya,, karena rasa takut akan Tuhan yang lebih besar. Konsep *caring* yang memberi kehidupan juga diceritakan lewat kesetiaan Kristus sekitar tahun 30 M, yang mengajar sekaligus menyaksikan belas kasih yang besar dalam wujud pelayanan bagi orang-orang sakit, miskin, dan yang di dalam kesesakan. Gerakan-gerakan yang berlandaskan nilai *caring* juga dilakukan komunitas gereja mula-mula pada tahun 30-100 M dalam merawat para janda, yatim piatu, dan orang-orang sakit.

Kelahiran keperawatan modern dimulai pada abad ke-19 lewat karya Florence Nightingale. Semangat Nightingale memberi petunjuk bahwa semangat *caring*-lah yang melandasi karya perawat untuk seterusnya. Nightingale memulai pelayanan dari sebuah panggilan yang kuat, yang dimaknainya sebagai kerja untuk menyatakan kasih Tuhan yang menghidupkan. Ia membangun tekad diri dalam filosofi *caring* yang kuat dalam pengertian imannya dan membawanya dalam karya indah, yang artinya masih terhubung sampai saat ini bagi keperawatan.

Tindakan-tindakan Florence Nightingale dalam menemukan dan mengurus tiga isu besar yakni makanan, kotoran, dan kanal-kanal pembuangan limbah saat perang Krimea, yang sering dikaitkan dengan aktivitas 'rendah', 'kecil', atau 'terbelakang' bagi banyak orang dalam konteks saat itu atau bahkan saat ini, ternyata memberikan dampak luar biasa menyelamatkan ribuan kehidupan. Angka kematian korban perang menurun tajam sampai 2/3 setelah manuver seorang Nightingale yang tangkas dan seolah tidak kenal lelah. Nilai *caring* mendorong tokoh keperawatan yang penting ini memiliki perspektif yang berbeda, dalam mendalami dan memahami hal-hal yang tampak 'rendah' atau 'kecil' dalam bekerja.

Hal yang menakjubkan lainnya adalah sosok Nightingale yang memang dikenal lama sebagai pembawa lampu di malam hari. Lilin yang ia bawa mengitari satu demi satu tempat-tempat tidur penuh rintih, menjadi representasi dirinya yang menghangatkan mereka yang ada di dalam sakit dan kesulitan. Tak jarang ia pun melakukan tindakan-tindakan kecil yang mengejutkan, lebih dari apa yang saat ini kita mengerti sebagai

pendekatan biomedik. Malam demi malam ia habiskan mendengar keluhan dan menolong para korban menuliskan surat bagi keluarganya. *Caring* menjadikannya seorang yang **a t e n t i f** dan **s e a k a n** mentransportasikan Nightingale untuk berada pada dunia yang mampu melihat kesusahan manusia, lebih dari sekadar kehadiran penyakit dan kelemahan tubuh, melainkan dalam dimensi yang utuh.

Di samping memberi kehidupan pada sesama, *caring* juga memberi nyawa bagi perawat itu sendiri, menghadirkan *meaning* dalam bekerja. Dari lontaran pertanyaan sederhana “Apa yang paling mendatangkan kepuasan dan kebanggaan bekerja sebagai perawat?” pada empat orang perawat, tersirat jawaban bahwa kepuasan seringkali terletak dalam sebuah pengalaman intrinsik bersama pasien. Rasa senang di satu pihak lahir dari ekspresi senang dan harap yang juga diungkapkan oleh pihak lainnya. Ungkapan terima kasih, pemulihan, perasaan dikasihi, dan rasa percaya yang diekspresikan mengindikasikan bahwa, momen *caring* merupakan bagian sentral yang menghidupkan kedua belah pihak.

“Kalau ada pasien yang sembuh, mengucapkan terima kasih, perasaan saya senang. Saat ada keluarga pasien yang percaya dan senang dengan pelayanan saya, saya merasa bangga. Bisa ada untuk mereka yang memerlukan bantuan, saya sudah senang.” – Andi Sugandi Ludji Leo, Amd.Kep, Rumah Sakit Family Medical Center, Bogor.

“Yang paling membuat bangga atau puas bekerja sebagai seorang perawat itu adalah, ketika kita dipercayakan Tuhan boleh merawat dan melihat pasien dengan kondisi sakit dan tidak sadar, masuk ICU, dan selama dirawat



Profil yang diharapkan masyarakat berdasarkan hasil survei ke 952 responden

pasien mengalami perbaikan. Rasa lelah terbayarkan ketika melihat pasien membaik dan keluarganya merasakan kebahagiaan ketika bisa berkomunikasi kembali dengan pasien” - Ns. Astika Sigalingging, S.Kep, Perawat RS H. Adam Malik, Medan.

“Bangga saat melihat pasien dari yang kondisinya drop dan hopeless, setelah kita rawat kembali sehat dan penuh harap menjalani perawatannya. Tuhan itu baik karena kita dikuatkan menjadi perawat. Capek tapi ya kok kuat saja tiap hari.” - Ns. Siska Hutagalung, S.Kep, RS Siloam Medan.

“(Apa yang paling mendatangkan kepuasan adalah) berkesempatan mendampingi pasien dan keluarga dalam masa sulit mereka, sehingga sedikit mengurangi penderitaan mereka dan membuat mereka merasa dikasihi.” - Ns. Theresia Oktariana, Palliative and Nurse Trainer

Kembali pada esensi *caring* menjadi topik yang terus relevan sampai saat ini dalam dunia keperawatan. Pat Mc Clendon dalam jurnal *Nursing Management* tahun 2017 menuliskan bahwa, *caring* yang saat ini mendominasi pelayanan kesehatan semakin jarang ditemukan sebagai sebuah ekspresi yang otentik, melainkan sebuah ekspresi yang formulaik. Banyak riset membuktikan peran sentral *caring* dalam

memengaruhi kepuasan dalam pelayanan kesehatan, sehingga *caring* mulai ditempatkan bak komoditas yang akhirnya menarik pengembangan beragam program dan kegiatan untuk mencetak perawat yang dapat menghadirkan pengalaman terbaik bagi pasien. Mc Clendon melanjutkan bahwa *caring* yang diformulasikan ini justru dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak mudah mulai dari kebingungan, konflik, dan ketidakpuasan bagi perawat. Alih-alih menghidupkan, pernyataan ini seolah mengisyaratkan bahwa ekspresi *caring* yang formulaik dapat memadamkan entitas perawat. Pat menggarisbawahi pentingnya kembali pada *caring* yang otentik dan memberikan strategi spesifik menuju ke sana. Ia juga mengajak para pemimpin di dunia keperawatan bersama-sama mengadvokasi transformasi *caring* ini dalam pelayanan kesehatan.

Tim persiapan Program Studi Ners Keperawatan Ukrida melalui tim kurikulum yang diketuai oleh Ibu Ernawati, S.Kp., M.Ng, telah mendapatkan data lebih dari 900 warga Indonesia untuk mengenal kebutuhan apa yang paling dekat dengan masyarakat berkaitan dengan perawat. Responden terdiri atas beragam pihak mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, masyarakat pekerja, pensiunan, dan

profesi kesehatan lainnya dari berbagai daerah di Indonesia. Latar belakang pendidikan responden pun beragam dari sekolah dasar sampai dengan lulusan doktoral. Dari masyarakat yang sangat beragam ini, tim menemukan bahwa harapan masyarakat akan profil dan karakter perawat erat kaitannya dengan nilai *caring* yang tinggi dalam diri perawat. Melalui temuan ini, Program Studi Ners nantinya diharapkan dapat mengembangkan upaya-upaya yang dapat menghasilkan lulusan yang menempatkan nilai *caring* sebagai bagian dari nilainya secara individu. Menyadari betapa mengakar dan mendalamnya konsep *caring* dalam filosofi iman, karakter, dan etos kerja yang kuat, maka menginternalisasi *caring* tentu akan menjadi tantangan yang memerlukan ketelitian, tetapi juga antusiasme dalam memikirkan dan mengeksekusi langkah demi langkah yang tepat agar harapan ini dapat terwujud. Salah satu atensi Program Studi Ners adalah mengembangkan model pembelajaran yang menaruh *caring* sebagai bagian sentral dalam kerangka kurikulum yang disusun. Dukungan tentu sangat dibutuhkan agar cita-cita ini dapat terwujud. Diharapkan Program Studi Ners bersama dengan seluruh mitra yang nantinya bekerja sama dapat bersama-sama belajar, melayani Tuhan dan sesama lewat area ini.* (Yosi Marin Marpaung)



Kegiatan Talkshow Memeringati INTERNATIONAL NURSES Day di Prodi Keperawatan Ukrida

Sejak awal keberadaan Program Studi (Prodi) DIII Keperawatan yang saat ini merupakan bagian dari Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), memiliki semangat untuk menghasilkan perawat global yang memiliki belas kasih (*Global Nurse with Compassionate Heart*). Bukan hanya membentuk perawat yang berwawasan global, harapan yang terbersit adalah lulusan Ahli Madya Keperawatan dari Ukrida dapat juga bekerja sebagai perawat di negara lain. Semangat tersebut patut diperjuangkan. Kenyataan adanya kekurangan tenaga keperawatan secara global, bahkan sebelum pandemi Covid-19 terjadi, yang selanjutnya kekurangan ini semakin dipertegas dengan terjadinya pandemi. Perawat dibutuhkan bukan saja di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain seperti negara-negara di Eropa.

Walaupun saat ini Ukrida baru memiliki Prodi Diploma III Keperawatan, sesungguhnya status diploma bukanlah hambatan bagi Keperawatan Ukrida untuk tetap ikut menjadi berkat bagi dunia. Memiliki Prodi Diploma III sesungguhnya merupakan kesempatan bagi Ukrida untuk dapat menghasilkan lulusan perawat dengan lebih cepat, mengingat Diploma III hanya memiliki masa studi rata-rata tiga tahun. Perawat lulusan DIII tetap



Narasumber perawat Indonesia di Jerman

memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi perawat di luar negeri.

Berkaitan dengan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai *careworker* atau perawat, saat ini sudah ada Program *Government to Government* (G to G) antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah dari beberapa negara seperti Jepang dan Jerman. Hal ini tentunya merupakan kabar baik bagi para perawat yang memiliki keinginan untuk berkiprah di kancah internasional. Dengan program G to G ini tentunya keamanan tenaga kerja perawat akan lebih terjamin. Melalui program G to G, prosedur mulai dari pendaftaran sampai penempatan perawat lebih jelas dan transparan. Informasi tentang program G to G untuk perawat ke luar negeri dapat didapatkan melalui *website* BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia).

Bertepatan dengan Hari Perawat Internasional, yang biasanya diperingati pada setiap tanggal 12 Mei, Prodi DIII Keperawatan Ukrida mengadakan suatu kegiatan, yang diorganisasi oleh mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan Bahasa Jerman di bawah bimbingan dosen Prodi DIII Keperawatan. Kegiatan ini dipersiapkan sekitar satu bulan, di tengah-tengah kesibukan perkuliahan mahasiswa. *E-flyer* disebarkan melalui sosial media oleh masing-masing anggota panitia dan mahasiswa satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan *talkshow* dengan judul "Pengalaman Bekerja sebagai Perawat di Negara Jerman dan Jepang", memberikan wawasan tentang pengalaman menjadi perawat di Jerman dan Jepang, tantangan, serta persiapan yang perlu dilakukan untuk

dapat bekerja sebagai perawat di negara Jerman dan Jepang. Kegiatan tersebut diadakan pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2022 pukul 16:00 sampai dengan pukul 18:10 secara *online* melalui *zoom meeting*. Acara seminar dihadiri oleh 100 orang peserta, yang terdiri atas siswa SMA, SMK, mahasiswa Prodi Keperawatan, dan prodi-prodi lainnya yang ada di Ukrida. Acara *talkshow* yang berlangsung selama dua jam ini dipimpin oleh Ibu Yosi Marin Marpaung, SKM, M.Sc. selaku moderator. Kegiatan diawali dengan *sharing* pengalaman oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Pembicara pada acara *talkshow* ini adalah Sora Esha Sinulingga, AMK, perawat Indonesia yang bekerja di Jepang, dan Ns. Henny Silalahi, S.Kep., M.A. perawat Indonesia yang bekerja di Jerman. Pada acara tersebut peserta mendapatkan informasi tentang pengalaman bekerja sebagai perawat di Jerman dan Jepang, antara lain cara untuk sekolah perawat, bekerja sebagai perawat, besarnya gaji yang didapat, perbedaan sistem kerjanya, suka dukanya, serta keuntungan dan kekurangannya sebagai perawat di Jerman dan Jepang.

Walaupun jumlah peserta masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dapat menggambarkan bahwa kegiatan ini cukup memberikan manfaat bagi peserta. Selain itu, kegiatan ini cukup dapat memberikan motivasi bagi para mahasiswa keperawatan untuk dapat menjadi perawat di luar negeri. Kegiatan semacam ini perlu mendapatkan dukungan dari universitas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *brand awareness* bagi Prodi Keperawatan Ukrida, yang nantinya akan berencana membuka Program Studi Profesi Ners.* (Ernawati)



Narasumber, moderator dan beberapa peserta



Human Capital Management

di New Normal Era

New normal telah mengubah dunia menjadi serba digital dan cepat. Era ini mengubah dunia perbisnis dari sumber daya manusia hingga pengelolaannya. Human Capital Management pun berubah dalam pengelolaan sumber daya manusia menjadi *less people big impact*. Bekerja dengan jumlah pekerja yang minim, dan memberikan dampak besar bagi sebuah perusahaan.

Webinar diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ukrida pada tanggal 11 Mei 2022 melalui Zoom. Ibu Rita Amelinda S.E., M.M. memandu webinar ini. Bapak Pungki Punardi dari Pungki Punardi Associate memaparkan perubahan yang terjadi pada Human Capital Management di era *new normal*. Peserta yang hadir berasal dari kalangan umum.

Kunci ABCDEF menjadi *business trend* di era *new normal*. *Agile* (A)

menjadikan bisnis cepat berubah berdasarkan tren. *Borderless* yang tidak mengenal batas negara dalam berelasi bisnis. *Collaboration* memberikan kesempatan bagi orang yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan. *Digital disruption* membantu pekerjaan melalui media serba digital. *Efficient and effective* memberikan ruang bagi siapa pun untuk berkembang, ibarat amoeba yang membelah diri untuk semakin berkembang. *Flexible working hours* membuat pekerjaan menjadi lebih fleksibel dan bisa dikerjakan di mana saja.

Labor market mementingkan produktivitas yang menjadi sebuah inovasi baru, sebagai terobosan dalam suatu *project*, yang memerlukan siapa pun yang bisa diajak bekerja sama dan bisa memberikan keterampilan yang dimiliki. Visi dalam perusahaan menjadi *anchor* untuk melihat

kesempatan baru. Kesempatan ini digunakan untuk bisa menciptakan *market value* dan aturan main maupun kebijakan baru.

Human resource (HR) yang biasa dikenal sebagai sumber pemberdayaan manusia harus menjadi *multi capability*. *Human resource* perlu memiliki strategi adaptif, fleksibel, prediktif, *responsible*, membantu membuat *tools*, pembelajar, dan *human technology solution*. Selain menjadi pengelola sumber pemberdayaan manusia, *human resource* juga bisa menjadi *business partner*. Tenaga kerja juga perlu memiliki strategi *upskilling*, *reskilling*, dan *reinvention*. Melalui strategi ini, tenaga kerja bisa mengembangkan keterampilan mereka melalui sebuah pelatihan hingga mereka bisa menemukan inovasi baru.* (Windy Nathasya)



TEKNOLOGI PERLINDUNGAN PENANGKAPAN AIR

Air adalah komponen yang penting dalam kehidupan. Namun, suatu saat air bisa menjadi langka jika tidak dilestarikan. Saat ini, berbagai permasalahan untuk mendapatkan air layak konsumsi. Ini menjadi tantangan bagi masyarakat agar air tidak menjadi aset yang langka. Dr. Ir. Raymond Valiant Ruritan, S.T., M.T. (Presiden Direktur Jasa Tirta I Public Corporation) memaparkan pentingnya melindungi dan menjaga sumber penangkapan air.

Ukrida menjadi tuan rumah sebagai penyelenggara webinar "*Challenges in Protecting Water Catchment Areas - Indonesian Case Study*" pada hari Kamis, 31 Maret 2022. Webinar diadakan melalui Zoom dan *live streaming* Youtube. Dr. Sukma Rani Moerkardjono, M.Si., Psikolog (Ukrida) membuka webinar ini dengan hangat. Webinar dimoderatori oleh Anastasia Wardaningrum, S.T., M.T. (CKNet Indonesia) dan Bella Koes Paulina C., S.T., M.Eng. (Universitas Pradita). Dr. Eng. Ir. Rita Tahir, LOPA, MT PU-SDA (Universitas Hassanudin), Toha Saleh, S.T., M.Sc. (Universitas Indonesia),

Rachmat Taufick Hardi, S.T., MRP (Universitas Pradita / PT Summarecon), dan David Saputra, B.E.(Hons), BCS, M.M. (Maccaferri Indonesia) mengupas cara menanggulangi berbagai permasalahan yang terjadi di sungai-sungai dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, berbagai inovasi dikembangkan dengan teknologi yang ramah lingkungan.

Dalam penangkapan air di sungai seringkali terjadi permasalahan seperti pengendapan sedimen sungai, perubahan penggunaan lahan, penggundulan hutan, dan polusi air. Hal ini menyebabkan terjadinya luapan air sungai hingga erosi di sekitar sungai. Tantangan yang dihadapi adalah perlunya memerhatikan penangkapan air dengan intensif, dipertegasnya peraturan daerah untuk melindungi daerah penangkapan air, dan mengembangkan teknologi untuk mencegah air dari polutan.

Bioteknologi dikembangkan dengan model vegetatif. Model ini dilakukan

dengan mengembangkan struktur dasar sungai, filtrasi, dan melindungi dasar sungai dengan kekuatan destruktif penahan hujan. Ditemukan bioteknologi dengan akar narwastu dan Reno Mattress Plus yang menggunakan tanaman *benthos*. Akar narwastu memiliki efektivitas sebesar 65.851%, sedangkan Rino Mattress Plus sebesar 73% dalam mengatasi erosi.

Sungai bukanlah sekedar sumber penangkapan air melainkan juga sebagai tempat rekreasi. Saat ini, industri properti membangun perumahan dengan desain yang membuat penduduk tinggal dengan nyaman. Desain yang dibuat menyerupai tinggal berdekatan dengan alam. Summarecon Serpong memiliki desain untuk membuat danau buatan yang mengairi setiap titik *cluster*, cara ini dilakukan sebagai penampungan air dan pengendali banjir. Tujuan dari pembangunan ini adalah agar penduduk dapat menghabiskan hari tuanya dengan *well-being* dan bahagia.* (Windy Nathasya)



VOLUNTEER

DI PEJATEN SHELTER

Pejaten Shelter didirikan pada tahun 2009 oleh Dr. Susana Somali, berlokasi di Jl. Pejaten Barat Raya No.2, RW 8, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Visi utama dari *shelter* ini adalah mengurangi dan merawat hewan-hewan telantar terutama di jalanan. Di Pejaten Shelter terdapat kurang lebih 1.000 anjing, beberapa kucing, monyet, babi hutan, dan kambing. Adanya program adopsi dan donasi yang dilaksanakan di *shelter* ini bertujuan untuk memastikan hewan telantar di *shelter* dapat menemukan pemilik, yang bersedia memberikan hidup yang layak, atau setidaknya dapat terawat dengan baik di *shelter* melalui donasi yang didapat. Melihat calon mitra ini, kami tertarik untuk memberi sedikit bantuan melalui program yang kami lakukan.

Program ini berjalan dari tanggal 13 Maret 2022 – 17 April 2022, pada setiap hari Minggu pukul 14.00 – 17.00. Tujuan program ini adalah untuk memperkenalkan adanya Yayasan Pejaten Shelter kepada masyarakat luas. Dalam program ini, ada dua kegiatan utama yaitu *volunteering* dan donasi. Melalui kegiatan *volunteering*, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa kepedulian, bukan saja terhadap manusia melainkan juga terhadap hewan. Fokus kegiatan kami adalah terhadap hewan, khususnya anjing. Sedangkan dari kegiatan donasi diharapkan dapat membantu pihak yayasan dalam hal finansial, yang dapat dipergunakan untuk membiayai kebutuhan operasional hewan, dan kebutuhan *shelter* sehari-hari seperti makanan, vaksin hewan, dan steril hewan.

Pelayanan yang kami lakukan saat *volunteering* yaitu membersihkan lingkungan *shelter*, menyiapkan makanan hewan, memberi makan hewan, membuat *campaign*



dengan membagikan *flyer* tentang keberadaan *shelter* dan program adopsi. Selain itu, kami menggalang dana di *platform online* kitabisa.com. Selama program berlangsung, kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 2.200.000,00 (dua juta dua ratus ribu rupiah). Dari dana yang terkumpul kami menggunakannya untuk membeli keperluan *shelter*, berupa makanan pokok dan minuman untuk pengurus (dua puluh orang), *dogfood* untuk hewan, dan sisanya sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) secara tunai kami berikan kepada pihak *shelter*, untuk digunakan sesuai dengan keperluannya (pengobatan hewan, vaksin, steril hewan, dan lain-lain).

Melalui pelayanan komunitas ini, kami memelajari bahwa di luar sana masih banyak hewan yang telantar dan memerlukan bantuan, banyak yang menjadi korban tindak kekerasan di

jalan, dan bagi mereka yang sudah memelihara hewan diharapkan memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam merawat hewannya, karena tidak sedikit dari mereka yang memelihara hewan namun tidak memiliki komitmen tinggi untuk bertanggung jawab.

Harapan kami untuk mitra ke depannya, semoga dengan adanya program ini dapat membantu keberlangsungan *shelter* dari segi ekonomi, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Lalu semoga mitra dapat dikenal secara tidak langsung sebagai pusat edukasi, agar masyarakat lebih mengenal tentang konteks hewan telantar ini.

Dengan adanya program ini, kami mengimbau agar semakin banyak orang yang tergerak untuk ikut membantu, atau mendukung melalui

donasi maupun tenaga seperti kegiatan *volunteering* ini, sehingga menjadi contoh bagi mereka yang ingin melakukan kegiatan sosial.

Kami berharap program adopsi yang diadakan oleh mitra semakin dikenal oleh banyak orang, dan dimanfaatkan bagi mereka yang memunyai niat untuk memelihara dan merawat hewan, sehingga hewan-hewan di *shelter* dapat menemukan kasih sayang seutuhnya dari manusia, dan membantu menjaga populasi hewan di *shelter* berada pada batas yang normal (tidak berlebihan), agar pengurus *shelter* dapat lebih fokus memberikan perhatian terhadap hewan-hewan yang ada di sana.* (Angelica Rivera Chandra, Charles Theo Tri Mewati, Cynthia Natasha, Fernando, Xaviera – Program Service-Learning Ukrida).



UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA MENGADAKAN KERJA SAMA DENGAN YAYASAN KALAM KUDUS INDONESIA

Dunia pendidikan perlu beradaptasi seiring dengan berjalannya waktu. Bukan hanya murid saja yang harus semakin inovatif, melainkan guru juga perlu mengembangkan dirinya.

Kampus merdeka menjadi wadah di mana mahasiswa maupun tenaga pendidik menyalurkan kompetensi mereka di luar kampus. Kebijakan ini menjadikan daya tarik mahasiswa untuk mengembangkan bakat minat serta mengabdikannya kepada masyarakat. Sherly, mahasiswa Sastra Inggris Angkatan 2019 memandu acara ini hingga selesai.

“Seminar-seminar telah dilakukan oleh pihak dosen kepada guru-guru kami. Ini sangat menolong bagi guru-guru kami untuk mengembangkan dirinya. Dimohon bantuan dari Ukrida mewadahi para siswa untuk mempelajari pelajaran yang relevan saat ini. Seperti mempelajari koding, *english learning*, dan lainnya.”, jelas

Sufie Hidia, kepala sekolah Kalam Kudus, Green Garden.

Penandatanganan MoU kerja sama Ukrida dengan Yayasan Kalam Kudus Indonesia (YKKI) berlangsung Rabu (8/6/2022) di *junction* Lantai 1, Kampus 1 Ukrida. Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K), (Rektor) dan Wimpi Salim (Ketua Badan YKKI Jakarta) resmi menandatangani kerja sama tersebut. Besar harapan dari Yayasan Kalam Kudus Indonesia untuk melayani masyarakat bersama Ukrida.

Acara dihadiri oleh para dekan dari Ukrida serta pihak Yayasan Kalam Kudus Indonesia beserta stafnya. Dekan dari setiap fakultas akan melayani apa saja yang dibutuhkan



oleh Yayasan Kalam Kudus Indonesia. Kegiatan berupa seminar, ekstrakurikuler, magang, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Dr. Lidia Sandra, M.Comp. Eng.Sc (Wakil Rektor I) memaparkan bahwa program ini akan dilakukan mulai bulan Oktober 2022. Dekan dari setiap fakultas siap untuk melayani Yayasan Kalam Kudus Indonesia dengan program ekstrakurikuler maupun program lainnya. Seperti *peer counselling*, membuat karya tulis

ilmiah, koding, robotik, *english learning center*, dan lainnya.

Yayasan Kalam Kudus Indonesia saat ini mendahulukan pengembangan guru dan siswa. Pengembangan dilakukan dengan penyelenggaraan webinar dan seminar, *campus tour*, dan pengajaran Bahasa Inggris melalui *learning centre*. Selain itu, adanya harapan dosen psikologi karier mewadahi siswa SMA dalam minat penjurusan. Ekstrakurikuler koding secepatnya segera diadakan di sekolah-sekolah Yayasan Kalam Kudus Indonesia.

Yayasan Kalam Kudus Indonesia menaruh harapan besar kepada Ukrida. Dari kerja sama ini, Ukrida bisa menarik siswa-siswa sekolah Kalam Kudus untuk bersaing di dunia kerja mendatang. Adanya program-program menarik seperti beasiswa, jam kuliah lebih fleksibel, maupun *campus tour* memperlihatkan ciri khas dari Ukrida. Ini menjadi tantangan bagi Ukrida untuk mewadahi calon mahasiswa untuk mengikutinya seiring dengan berjalannya zaman. Ukrida perlu memaparkan profil alumni dari sekolah Kalam Kudus yang



pernah berkuliah di Ukrida. Yayasan Kalam Kudus Indonesia berharap semua fakultas di Ukrida turut berpartisipasi dalam kampus merdeka melalui magang.

Meski semakin canggih perkembangan teknologi, sisi kemanusiaan tidak bisa digantikan oleh apa pun. Budi pekerti perlu dibentuk untuk menjadikan seseorang menjadi pribadi yang unggul. Akhlak dan moralitas siswa saat ini adalah tantangan bagi sekolah untuk membentuknya menjadi *image of God*. Hal ini bisa dilakukan dengan berbincang dengan para siswa membahas seputar alkitabiah dan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah.* (Windy Nathasya)





Kuliah Umum dan Student Gathering Magister Manajemen

Ada apa dengan VUCA environment?
Yuk temukan solusinya!

Saat ini dunia dipenuhi ketidakpastian seiring dengan berkembangnya zaman. Pastinya kita bingung di dalam menghadapi situasi yang kompleks ini. Dalam menghadapi lingkungan yang berubah-ubah harus memiliki inovasi sebagai solusi. Oleh karena itu, *leadership* perlu ditingkatkan untuk membangun *trust* terhadap *customer*. Demikian sambutan dari Dr. Melitina Tecoa, S.E., M.M., CFP®, CHCP-A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ukrida. Dilanjutkan oleh Dr. dr. Fushen, M.H., M.M., FISQua (dosen Magister Manajemen dan Direktur Pelaksana RS Ukrida) memaparkan materi kuliah umum "*Leadership and Trust in VUCA Environment*".

Hidup pastinya dipenuhi dengan berbagai permasalahan. Kebingungan seringkali menghantui kita karena apa yang terjadi di luar nalar kita. Bahkan inovasi dan jalan keluar belum pernah ditemukan sebelumnya. Situasi ini disebut dengan *VUCA environment*.

Ada apa dengan *VUCA environment*?

VUCA environment (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) berasal dari situasi perang. Situasi yang mengalami perubahan dengan cepat, tidak dapat diprediksi, dipenuhi ketidakpastian, kompleks, dan di luar ekspektasi kita. Kondisi ini menggambarkan ketika seorang atasan yang memberikan tugas kepada rekan maupun bawahannya. Pastinya dilanda kebingungan siapa yang bisa diandalkan di bidang tertentu.

"Atasan seringkali meragukan rekannya maupun bawahannya. *Trust* dan *leadership skills* sebagai pegangan dalam menghadapi *VUCA environment*.", jelas Dr. Fushen.

Lalu, bagaimana untuk menghadapi *VUCA environment*?

Leadership dan *trust* sebagai kuncinya. *Leadership skills* dimulai dari *active listening*,

observation, *build connection*, dan *knowing each others*. *Skills* ini bisa diterapkan dalam keseharian kita. Melatih *leadership skill* dilakukan dengan melatih kemampuan yang dimiliki, melihat apa yang ada di sekitar kita dan mempelajari hal baru meskipun tidak menyukainya.

Dapatkan sebuah kepercayaan dibangun?

Kepercayaan terbentuk dari *authenticity*, *logic*, dan *empathy*. Ketika kepercayaan didapat, kita bisa mengenali seseorang lebih dalam. Tolak ukur kepercayaan dapat dilihat dari melihat fenomena apa yang terjadi, merencanakan cara yang solutif dan membuat *management trust* dengan *adaptive leadership*. Bangunlah kepercayaan dari meyakini diri sendiri, mengubah pola pikir, dan memertanyakan kembali apakah orang lain memercayai saya. Selain itu, perlu juga dibangun kepercayaan diri dengan membuka diri dan evaluasi diri.

VUCA environment needs adaptive leadership

Seorang *leader* inovasi dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah bersama-sama. *VUCA environment* memerlukan seorang *adaptive leader*. Berani melawan arus untuk mengetahui seberapa risiko dari langkah yang diambil. *Adaptive leadership* diterapkan dengan mencari solusi dengan saling berbagi dan belajar, terbuka untuk mencari risiko kecil, kerja sama dan mau beradaptasi dengan hal baru.

"*Student gathering* ini pertama kali diadakan untuk memerat hubungan antara mahasiswa dan dosen. Pandemi Covid-19 membatasi interaksi antara mahasiswa dan dosen, melalui *student gathering* ini mahasiswa dan dosen bisa lebih saling mengenal satu sama lain.", ungkap Dr. Hery Winoto Tj., S.E, M.M., CPHR®,



CHCP-A (Kaprodi Magister Manajemen, Ukrida).

Student gathering ini adalah yang pertama kali diadakan oleh Magister Manajemen.

Kuliah Umum "*Leadership and Trust in VUCA Environment*" dan *student gathering* diadakan oleh Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ukrida. Acara ini berlangsung pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 secara *hybrid* melalui Zoom dan *onsite* di Auditorium Gedung E, Ukrida. Peserta yang hadir ada 150 orang, berasal dari mahasiswa Magister Manajemen beserta para dosen. Kuliah umum dibawakan oleh Dr. Fushen dan dipandu oleh dr. Dewi Andayani, MMRS (alumnus Magister Manajemen tahun 2019). Disediakan hadiah menarik berupa *doorprize* saldo OVO, dan promo menarik untuk bergabung menjadi sivitas akademika Ukrida. Momen ini diabadikan dengan menandatangani sebuah dinding oleh mahasiswa Magister Manajemen, lalu ditutup dengan foto bersama.* (Windy Nathasya)



MENJADI INVESTOR CERDAS DI PASAR MODAL

Memunyai uang lebih serta memiliki harapan masa depan yang cermelang, tetapi masih takut investasi? Pasti hal tersebut dikhawatirkan oleh hampir semua orang. Universitas Kristen Krida Wacana mengadakan *Webinar*, pada hari Jumat 3 Juni 2022, dengan topik "Menjadi Investor Cerdas di Pasar Modal". Acara wajib bagi mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akutansi Angkatan 2021, di mana acara tersebut dapat diikuti secara *online* melalui *zoom meeting*, dengan Hendry Wijaya, S.E., M.M. selaku Financial Educator Manager Sucor Sekuritas-Alumni FEB Ukrida, dan

Hendra Pamungkas Jovianto selaku Market Development Division Indonesia Stock Exchange- alumnus Universitas Trisakti sebagai narasumber.

Kata sambutan disampaikan oleh Dr. Melitina Tecualu, S.E., M.M., CFP selaku Dekan FEB Ukrida, di mana beliau berpesan bahwa pada saat ini pasar saham terus mengalami peningkatan apabila dilihat dari indeks harga saham gabungan. Oleh sebab itu "*Takutlah pada saat orang berani dan beranilah pada saat orang takut*", artinya terdapat dua teknik analisis

yaitu teknikal dan fundamental. Harga saham masih terjangkau, tetapi mengapa tidak dibeli untuk berinvestasi saja? Perlu diingat bahwa uang yang diinvestasikan bukanlah uang untuk membeli kebutuhan pokok, sehingga uang yang diinvestasikan merupakan dana yang dititipkan untuk menabung di saham. Berinvestasi pada saat ini adalah sesuatu yang menjanjikan, tetapi janganlah menjadi seorang yang *panic buying*, *panic selling* atau mengikuti tren saja. Orang yang melakukan investasi di saham harus cermat dan harus melihat analisis fundamental



dengan baik.

Narasumber menjelaskan bahwa investasi adalah orang yang mengalokasikan uang, dana, atau modal yang dimilikinya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan lebih besar di masa mendatang. Keuntungan merupakan tujuan dari investasi, apabila membeli barang pada saat ini dan menjual barang tersebut di masa mendatang, maka harapan orang tersebut memperoleh keuntungan dari harga barang yang dijual, itulah yang disebut dengan *Capital Gain* (memiliki harga jual yang lebih tinggi dari pada harga beli). Masa mendatang merupakan persiapan yang harus dirancang pada saat ini, di mana investasi dapat memberikan manfaat pada saat harga barang tersebut meningkat dan dijual pada masa mendatang, maka orang yang berinvestasi sudah mendapatkan manfaat, sehingga aset yang dimiliki dapat berkembang lagi di masa mendatang. Orang yang membeli saham disebut sebagai investor pemodal perusahaan.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak, di mana pihak pertama adalah orang yang

membutuhkan modal, sedangkan pihak kedua adalah orang yang memiliki kelebihan modal. Pihak yang membutuhkan modal adalah perusahaan yang tercatat dan membutuhkan dana bertemu dengan pihak yang kelebihan modal (instrumen investasi atau investor). Produk dalam investasi disebut sebagai efek. Efek sama seperti obligasi, saham, reksadana, dan sebagainya. Saham dapat dibeli melalui Perusahaan Sekuritas yang tersedia dan jangan datang ke Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia bertugas sebagai fasilitator dan regulator dalam menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur wajar, efisien, menyediakan sarana pendukung, mengawasi kegiatan anggota bursa efek, menyusun rancangan anggaran tahunan serta penggunaan laba Bursa Efek, dan melakukan pelaporan kepada OJK. Pada saat ini saham berupa sertifikat yang disimpan di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Produk investasi, yaitu:

- Saham adalah bukti kepemilikan nilai terhadap suatu perusahaan
- Surat hutang atau obligasi adalah salah satu instrumen investasi di mana yang menerbitkannya

terbagi menjadi dua, yaitu: pemerintah dan perusahaan. Perusahaan dibagi menjadi dua lagi, yaitu: BUMN dan Swasta. Obligasi pemerintah adalah obligasi yang paling aman, karena angka *default* yang lebih rendah dan telah dijamin oleh peraturan undang-undang. Contoh obligasi pemerintah adalah Obligasi Ritel Indonesia (ORI)

- Reksadana adalah wadah investasi di mana sudah tersedia manajer investasi yang mengelolanya. Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi untuk pemilik modal kecil, dan pemilik modal yang tidak memiliki banyak waktu atau keahlian dalam menghitung risiko atas investasi tersebut.

Narasumber berpesan bahwa semua investasi pasti memiliki risiko, tidak ada investasi yang tidak memiliki risiko. Besaran risiko tergantung pada seberapa besar investasi yang dilakukan. Investasi sesuai dengan kebutuhan, apakah untuk investasi jangka panjang atau investasi jangka pendek, dengan melakukan investasi pada sekuritas yang tepat. Investasi cerdas dengan menerapkan 3P yaitu paham, punya, pantau.* (Theresia

INTERNATIONAL STUDENT MOBILITY: KESEMPATAN BERENANG DI SAMUDERA LAIN



International Student Mobility Program, yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pasti sudah tidak asing lagi di telinga kita. Sebut saja Program Transfer Kredit Internasional (ICT) dan yang baru dua tahun ini menarik perhatian rekan-rekan mahasiswa setanah air, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). Tidak ketinggalan rekan-rekan mahasiswa di Ukrida, yang dengan semangat dan antusias mengikuti dua program pertukaran mahasiswa internasional ini. Dr. Lidia Sandra (Wakil Rektor I) mengatakan bahwa, kedua program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa Ukrida untuk “berenang di lautan lain” yang memiliki suasana, karakter, dan budaya yang berbeda. Tidak hanya memperoleh pengetahuan dan *skill* baru, mahasiswa akan diajak untuk

beradaptasi dengan kultur yang berbeda, berinteraksi dengan cara berpikir yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memerdekakan mahasiswa, memberikan pengalaman baru bukan saja dalam hal kognitif, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter.

Untuk memer kaya pengalaman studi mahasiswanya, Dr. Lidia Sandra juga mengemukakan rencana Ukrida dalam mengadakan program *flagship* secara mandiri, selain mengikuti program-program dari pemerintah. Secara internal program studi juga berkomitmen untuk melakukan program MBKM secara mandiri dengan harapan agar mahasiswa bisa lebih siap untuk berenang di luar dan terjun di dunia kerja nantinya. Ibu Athriyana S. Pattiwael, M.Hum, selaku Kepala Unit Kemitraan dan Hubungan

Internasional menjelaskan lebih lanjut, untuk meningkatkan jumlah mahasiswa Ukrida yang bisa menikmati *international experience/international exposure* ada beberapa strategi yang dilakukan. Pertama, mengaktifkan kerja sama dengan universitas mitra di luar negeri, memperkenalkan program-program akademik di Ukrida, dan membuka kesempatan belajar di sana. Semua program International Student Mobility Program di Ukrida ada di bawah Ukrida Global Mobility Program, “Harapannya tahun depan, bersamaan dengan program *flagship*, kita secara mandiri juga bisa mulai mengirim mahasiswa untuk belajar di universitas mitra”. Ukrida melalui Unit Kemitraan dan Hubungan Internasional mendampingi mahasiswa dalam berbagai program International Student Mobility, mulai



dari proses pendaftaran sampai pelaksanaan program, baik untuk program *flagship* maupun program mandiri dari Ukrida.

Selain itu, sebagai bentuk komitmen Ukrida, Ibu Athriyana menambahkan, mahasiswa yang terlibat dalam program International Student Mobility juga didukung dengan *enrichment program* agar bisa berhasil secara akademik, karena belajar di lingkungan akademik yang berbeda. Program pengayaan ini memerlengkapi mahasiswa di area akademik, komunikasi, kesadaran lintas budaya, dan *critical thinking*.

Beberapa rekan mahasiswa Ukrida yang sudah melewati International Student Mobility adalah:

Indonesian International Student Mobility 2021

1. Timotius Siahitaher dari Program Studi Sastra Inggris, belajar di Nanyang Technological University, Singapore
2. Chintia dari Program Studi Sastra Inggris, belajar di The University of Sussex, United Kingdom

International Credit Transfer (ICT) 2021

1. Sherly Tiur Adeline dari Program Studi Sastra Inggris, belajar di Tunghai

University, Taiwan dan Eastern Samar State University, Philippines

2. Angeline Merici dari Program Studi Sastra Inggris, belajar di Tunghai University, Taiwan dan Eastern Samar State University, Philippines

3. Safira Nadia dari Program Studi Sastra Inggris, belajar di Northwest University, USA

4. Steven Tanadi dari Program Studi Sastra Inggris belajar di Northwest University, USA

5. Caroline Angel Priskila dari Program Studi Akuntansi, belajar di Tunghai University, Taiwan

6. Gloria dari Program Studi Psikologi,

belajar di Northwest University, USA
7. Anastasya Abegael dari Program Studi Psikologi, belajar di Northwest University, USA

Indonesian International Student Mobility 2022

1. Angeline Merici dari Program Studi Sastra Inggris, belajar di National Taiwan University of Science and Technology, Taiwan

Melalui dua program International Student Mobility ini, rekan-rekan IISMA Awardee dan peserta ICT mendapat banyak pengalaman baru. Chintia yang belajar di University of Sussex mengatakan, salah satu perbedaan yang dia rasakan dari segi pembelajaran di kelas, di mana mahasiswa di University of Sussex hanya bisa menyampaikan pendapat mereka pada jenis kelas Seminar, dan bukan kelas Lecture. Sementara di Ukrida, mahasiswa masih bisa mengemukakan pendapat mereka dalam kelas Lecture. Timotius Siahitaher juga menambahkan, Nanyang Technological University juga memiliki perbedaan sistem pembelajaran, di mana kelas dibagi menjadi empat bagian; Lecture, Tutorial, Lab, Seminar. Ada kelas yang berfokus pada pemaparan materi dari





dosen (*teacher-centered*), dan ada juga yang lebih (*student-centered*) di mana mahasiswa diharuskan belajar secara mandiri.

Angeline Merici yang berhasil menjadi IISMA 2022 awardee juga sudah menunjukkan antusiasnya dalam mempersiapkan diri. Berbekal motivasi mendapatkan lebih banyak paparan budaya lain dan meningkatkan kemampuan di bidangnya, Angeline juga mengaku sudah mempelajari budaya negara universitas tujuannya, National Taiwan University of Science and Technology, Taiwan.

Selain merasakan banyak manfaat dari mengikuti International Student Mobility, rekan-rekan mahasiswa juga harus berhadapan dengan beberapa tantangan, di antaranya kemampuan Bahasa Inggris. Belajar di universitas luar negeri, di mana Bahasa Inggris merupakan bahasa pertama atau kedua memacu para IISMA Awardee dan peserta ICT untuk beradaptasi dan belajar secara mandiri, agar bisa

bersaing dengan mahasiswa internasional lainnya.

Sherly Tiur Adeline, Safira Nadia, dan Steven Tanadi, yang mengikuti program ICT 2021 mengaku mengikuti program ini untuk mendapat pengalaman belajar kelas internasional. Selain itu, pengalaman ini dapat menjadi tambahan prestasi akademik menarik untuk "*flexing*" di CV mereka. Dimulai dari "ingin coba-coba" menjadi pengalaman yang mengubah pola pikir para mahasiswa ini. Walaupun belajar secara *online*, mereka bisa merasakan perbedaan sistem akademik dan interaksi dengan dosen yang cukup berbeda dari Ukrida. Safira dan Steven yang belajar di Northwest University mengatakan, mahasiswa yang mengikuti kelas *online* diberikan keleluasaan untuk belajar secara mandiri dengan materi yang diberikan. Namun ini tidak berarti mereka dilepas begitu saja, para dosen tetap mendampingi mereka, dan siap dihubungi kapan pun untuk

mendiskusikan materi perkuliahan.

Sementara Angeline dan Sherly yang belajar di Tunghai University juga mengaku, mendapat kesempatan untuk mengikuti kuliah di kelas Lecture maupun Guest Lecture. Selain itu, mereka juga masih harus belajar secara mandiri. Demikian pula dengan Angeline dan Sherly yang mendapat kesempatan untuk belajar di Eastern Samar State University (ESSU). Menurut Sherly, dosen-dosen di ESSU sangat terbuka dengan perbedaan pendapat dan diskusi lintas budaya.

Semua pengalaman ini bisa rekan-rekan mahasiswa dapatkan berkat motivasi untuk meningkatkan diri dan keberanian untuk mencoba hal baru. Angeline Merici menambahkan, persiapan yang matang merupakan hal yang perlu diingat sebelum belajar di universitas lain, terutama kemampuan berbahasa inggris.* (Tirza Tubalawony)

TAX OUTLOOK 2022

Siap Menghadapi Perubahan dalam Perpajakan dan Perubahan Standar Akuntansi



Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida mengadakan webinar nasional "Accounting and Tax Outlook 2022". Webinar nasional yang hadir kembali pada Jumat, 20 Mei 2022 ini dihadiri oleh kalangan umum melalui Zoom. Webinar diadakan dalam dua sesi. Sesi I dibawakan oleh Christine Tjen, S.E., Ak., M.Int.Tax, CA. membahas harmonisasi peraturan perpajakan. Kemudian dilanjutkan Sesi II oleh Dr. Dwi Martani, M.M., Ak., CPA, CA dengan memaparkan pentingnya standar akuntansi.

Tahukah Anda?

Perpajakan di Indonesia mengalami pembaharuan perundang-undangan. Pembaharuan diatur dalam UU No. 7 Tahun 2021 membahas UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). Pembaharuan dilakukan untuk mendorong sistem perpajakan yang adil, sehat, efektif, dan akuntabel. Pada sistem perpajakan yang terbaru terdapat enam unsur yaitu netral, efisiensi, stabilitas, kepastian dan kesederhanaan, efektif dan adil, serta fleksibilitas. Wujud dari sistem yang diperbaharui menjadikan pajak tidak menciptakan distorsi yang berlebihan, mampu beradaptasi dengan perubahan, pemungutan pajak lebih

efisien, stabilitas penerimaan pajak terjaga, dan instrumen kebijakan yang mampu menciptakan keadilan.

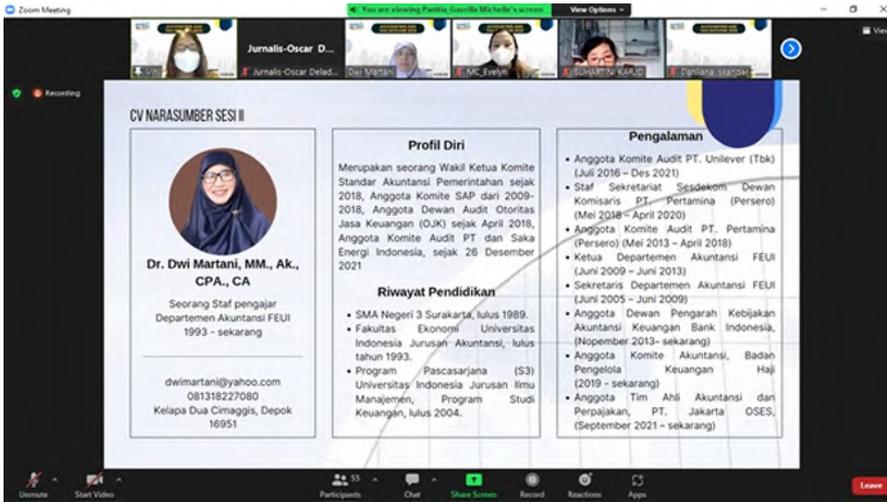
Pembaharuan sistem perpajakan ini berlandaskan asas keadilan, kesederhanaan, efisiensi, kepastian hukum, kemanfaatan, dan kepentingan nasional. Asas ini bertujuan untuk membangun perpajakan menjadi bertumbuh serta mendukung percepatan pemulihan ekonomi, optimalisasi penerimaan negara, perpajakan berlandaskan keadilan dan kepastian hukum, reformasi administrasi berbasis perpajakan yang konsolidatif, serta

kepatuhan sukarela wajib pajak.

Perubahan kebijakan yang dilakukan dibagi menjadi enam klaster perubahan.

- Pajak Penghasilan (PPh) terjadi perubahan dalam tarif dan *bracket* PPh per orang agar mencerminkan asas keadilan. Tarif PPh Badan disederhanakan sebesar 22%. Adanya batasan peredaran bruto sebesar 0,5%. Apabila peredaran bruto sebesar Rp. 500.000.000,-/tahun tidak akan dikenai PPh. Selain itu, pegawai diberikan natura sebagai penghasilan oleh pemberi kerja. Ketentuan ini





berlaku untuk pajak di tahun 2022 dan seterusnya.

- Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) menjadikan NIK sebagai NPWP pribadi, ditetapkannya besaran sanksi pemeriksaan maupun dalam upaya hukum pajak internasional, kuasa wajib pajak, dan penegakan hukum pidana guna mengedepankan pemulihan pendapatan negara.
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mengalami perubahan yang dibagi atas objek PPN, fasilitas PPN, dan tarif PPN.
- Program Pengungkapan Sukarela (PPS) dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melaporkan maupun mengungkapkan

kewajiban pajak yang belum terpenuhi. Program ini dilaksanakan dari 1 Januari 2022 hingga 30 Juni 2022.

- Pajak Karbon menetapkan tarif yang lebih tinggi atau sama dengan harga minimal Rp30,00/kg.CO2e. Ketentuan ini dilakukan secara bertahap dengan memerhatikan perkembangan pasar karbon, kesiapan sektor, dan kondisi ekonomi. Penerapan dari ketentuan pajak karbon mengutamakan prinsip keadilan dan keterjangkauan dengan memerhatikan masyarakat kecil dalam usaha. Implementasi pajak karbon pertama kali diadakan di sektor PLTU Batubara pada 1 April 2022. Melalui skema *cap* dan *tax*

yang searah pengimplementasian pasar karbon telah dijalankan.

- UU Cukai menetapkan penguatan mekanisme dan penetapan BKC (Barang Kena Cukai), ultimatum remedium dalam pemberlakuan sanksi pidana bidang cukai, penambahan atau pengurangan BKC, dan besaran sanksi.

Dalam menyusun laporan keuangan perlu memerhatikan standar akuntansi. Guna standar ini untuk membuat laporan keuangan menjadi relevan, *reliable*, dan memudahkan membaca laporan keuangan. "Laporan keuangan digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan, dan petunjuk kinerja manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan perusahaan.", ungkap Dr. Dwi Martani. Standar akuntansi keuangan (SAK/IFRS) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat material.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terjadi perubahan dalam pengaturan terkait pelaporan, pengaturan konsep dan transaksi, serta penyajian dan pengungkapan Lembaga Keuangan. Perubahan ini akan efektif dilaksanakan pada 1 Januari 2023. Sedangkan SAK Entitas Privat (ETAP) terdapat penambahan pengaturan dalam laporan keuangan konsolidasi dan tersendiri, instrumen keuangan dasar serta isu yang terkait, penurunan nilai aset, hiperinflansi, dan aktivitas khusus pada bidang agrikultur, evaluasi Sumber Daya Mineral; Perjanjian konsesi jasa. Ditambah perubahan dalam aset tetap dan pajak investasi.* (Oscar Deladas).





PENCEGAHAN KECANDUAN PENGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI

Sebagai seorang mahasiswa tidak hanya terbatas dalam hal akademik, tetapi hal non-akademik juga sangat diperlukan. Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah penyedia kesempatan bagi mahasiswa dalam kedua hal tersebut. Hal ini terlihat dari program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) dari pemerintah yang diterapkan. Setiap mahasiswa diberi kesempatan yang sama dalam berpartisipasi di dalam program tersebut, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, seperti pemberian pelayanan kepada masyarakat. Di Ukrida, mahasiswa diberi kesempatan dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat melalui salah satu mata kuliah bernama "Pelayanan Komunitas (*Service Learning*)". Mata kuliah ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa semester enam, dengan tujuan untuk pengembangan *skill* di luar hal akademik, seperti cara berkomunikasi yang baik, kerja sama antar-masyarakat luar, serta dapat mengimplementasikan secara langsung nilai LEAD UKRIDA - *Loving, Enlightening, Advance* dan *Determined*. Dalam pemenuhan hal tersebut, kami, mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 membentuk suatu kelompok yang terdiri atas empat orang,

Felisia Juliani, Febrari Wati, Veronica, dan Theresa Christopher.

Karena kami melihat maraknya penggunaan *gadget* oleh anak usia dini hingga mengabaikan berinteraksi langsung dengan keluarga serta teman-teman sebaya, maka kami mengusulkan program "*Pencegahan kecanduan penggunaan gadget melalui pengaplikasian sensory play, untuk anak usia dini 4 sampai 6 tahun di PAUD Melati, Tangki*". PAUD Melati Tangki berlokasi di Jalan Mangga Besar IX. PAUD ini berdiri pada tahun 2005 dalam bentuk sebuah rumah sederhana, yang terdiri atas dua ruangan tempat belajar dan satu ruangan tempat anak-anak bermain. Jumlah murid yang mengikuti program ini ada 10-13 orang, yang rata-rata usianya sekitar 5 tahun. Dalam pelaksanaan program ini, kami memberikan pembelajaran melalui metode bermain, untuk memberikan stimulasi indra anak-anak. Permainan yang diberikan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, dimulai dari permainan tingkatan *Easy*, *Medium*, sampai *Hard*. Setelah permainan, anak-anak diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi, dan mereka pun terlihat senang dan antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan program ini mulai dari tanggal 11 April 2022 dengan total lima kali pertemuan, terdiri atas lima jenis kegiatan. Dimulai dari pertemuan pertama dengan permainan "bisik-bisik kata" (level *Easy*). Kemudian pertemuan selanjutnya diberikan permainan dengan level *Medium*, yang terdiri atas permainan "menebak hewan menggunakan *flash card*", Permainan "mengoper bola" untuk pertemuan ketiga. Permainan dengan level *hard* "tepek lagu" diberikan pada pertemuan keempat, dan permainan "menghitung dan mencocokkan warna" diberikan pada pertemuan kelima. Dalam beberapa permainan



ada yang melibatkan peran orang tua, dan beberapa lagi melibatkan kerja sama dalam tim (dengan teman sebaya). Program ini tidak hanya sebagai permainan saja, tetapi juga berfungsi sebagai sarana melatih daya fokus, kreativitas, serta kekompakan dengan tim dan orang tua.

Melalui pelaksanaan program ini terdapat kesan dan pesan yang diperoleh dari salah satu guru di PAUD Melati, Tangki, beliau mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan ilmu kepada guru-guru PAUD Melati untuk membantu anak-anak, sehingga membuat anak-anak senang bermain dan belajar. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa semua anak-anak di sini menyayangi kami, mahasiswi Ukrida yang terlibat, dan program ini juga



dikatakan sangat berguna bagi anak-anak PAUD Melati. Beliau menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi murid-muridnya, dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan ini hanya berupa gambar dan/atau tulisan. Namun berkat program ini, anak-anak bisa belajar dengan metode baru yang diberikan, karena mahasiswi Ukrida mengajarkan anak-anak dengan praktik secara langsung.

Adapun kesan dan pesan dari salah satu orang tua murid, beliau mengatakan bahwa program yang diberikan kepada para murid sangat bagus, sang anak juga sering bercerita bahwa program yang diberikan oleh kakak-kakak mahasiswi itu sangat seru, karena ada permainannya sambil belajar. Selain itu, metode



pembelajaran berupa permainan yang diberikan ini juga menambah wawasan murid, Beliau juga berkata bahwa hiburan anaknya selama di rumah hanya menonton tv atau main *handphone*, maka program ini sangat bagus untuk meningkatkan kreativitas anak.

Dari kami, selaku pelaksana program pelayanan komunitas, sangat kagum atas kesempatan yang diberikan, karena *skill* yang diperoleh sangat banyak. Seperti *skill* komunikasi antarkelompok mulai dari pengamatan ke masyarakat, perencanaan program, serta pelaksanaan program. Selain itu, rasa kepedulian antarsesama juga semakin kuat. Pembelajaran lain yang juga kami dapatkan dari mitra (anak murid PAUD Melati Tangki) bahwa, dalam situasi dan kondisi apa pun, rasa antusias untuk memperoleh ilmu itu tetap ada, seperti mereka yang walaupun tempat proses belajarnya merupakan sebuah rumah sederhana, dan terlebih lagi sekarang situasi dan kondisi dunia dalam keadaan yang membuat segalanya menjadi terbatas, namun semangat belajar mereka untuk memperoleh ilmu tetap tinggi.

Akhir kata, terdapat sebuah kalimat yang sangat mendukung tujuan pelaksanaan program ini, yaitu **“Peran orang tua dan teman sebaya sangat penting dalam setiap masa pertumbuhan anak”**.* (There, Felisia, Veronica, Febrari Wati)





Webinar dimulai tepat pukul 16.00, dibuka dan dipandu oleh Yosi Marin Marpaung. Yosi membukanya dengan doa lalu dilanjutkan dengan cerita pengalaman oleh Ns. Henny Silalahi, S.Kep., M.A., perawat yang bekerja di Jerman. Beliau pertama-tama menyebutkan macam-macam rumah sakit dan panti yang cocok untuk *fresh graduate* atau perawat yang ingin bekerja *overseas* di Jerman, disebutkan ada empat, di antaranya Rumah Sakit “Krankenhaus”, Panti Lansia “Pflegeheim”, Home Care “Ambulante Pflege”, dan Panti Handicap. Disebutkan gaji bersih cukup menggiurkan yaitu sekitar 25 juta rupiah hingga 32 juta rupiah (1620€ sampai 2100€), dan disebutkan juga beberapa benefit seperti biaya kuliah gratis, kualitas pendidikan taraf internasional, *part time job* yang disediakan, sistem pendidikan yang aktif dan mandiri, dan jaminan kesejahteraan sosial yang terjaga dengan adanya Undang-Undang tenaga kerja. Dari benefit di atas, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi jika ingin menjadi perawat di Jerman.

1. Semangat dan kemauan yang tinggi
2. Sertifikat B1 untuk *apply visa* dan B2 Ujian Bahasa Jerman,

PENGALAMAN BEKERJA SEBAGAI Perawat DI JERMAN DAN JEPANG

3. Memiliki Ijazah D3/S1 Keperawatan, atau memiliki pengalaman teori dan praktik dalam kurun waktu tiga tahun,
4. Mengenal dunia keperawatan Jerman secara komprehensif (teori dan praktik)
5. *Update* informasi tentang Jerman.

Ibu Henny juga memberikan *quote* “Bermimpi BESAR dan di-imani, maka yang BESAR akan mengamini”. Setelah memberikan *quote*, beliau juga memberikan kata penutup.

Selanjutnya MC memperkenalkan Ibu Sora Sinulingga, perawat yang bekerja di Jepang. Ibu sora memberikan poin penting mengapa memilih Jepang sebagai tempat kerja, dan apa saja yang harus disiapkan.

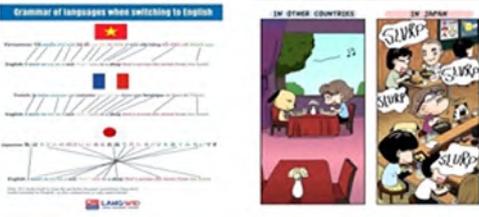
Beliau memberikan lima tahapan yaitu verifikasi dokumen, tes tertulis dan psikotes, *interview*, tes kesehatan, serta proses *matching*. Verifikasi ijazah D3 dan S1 Keperawatan, jika lulusan non-keperawatan dapat didampingi dengan sertifikat *careworker* dari lembaga pelatihan, wajib memiliki sertifikat N5 berbahasa Jepang; tes tertulis berisikan uji kompetensi keperawatan dan psikotes secara umum di Indonesia; *interview* dilakukan oleh orang Jepang langsung namun ditemani oleh penerjemah dari Indonesia; tes kesehatan dilakukan di rumah sakit di Indonesia; dan proses *matching* dilakukan secara mutualisme di mana kita melakukan pengajuan dan rumah sakit Jepang memilih juga. Tidak lupa Ibu Sora juga

1. Rumah Sakit „Krankenhaus“

- ✦ **Gesundheits- und Krankenpflege = Perawat umum**
- ✦ Syarat: Ausbildung 3 thn, S1/Bachelor
- ✦ Job Description: kebutuhan dasar, memberi Obat-obatan, tindakan keperawatan mandiri (merawat luka, memasang Infus, Injeksi)
- ✦ Keperawatan Spesialis: Kualifikasi tambahan, UGD, palliativ
- ✦ Salary: 3.500 € (Netto: 2.100 € / Rp. 32.000.000)

Stella Vitalis
Stella Vitalis Unternehmensgruppe

Perbedaan Bahasa dan Budaya



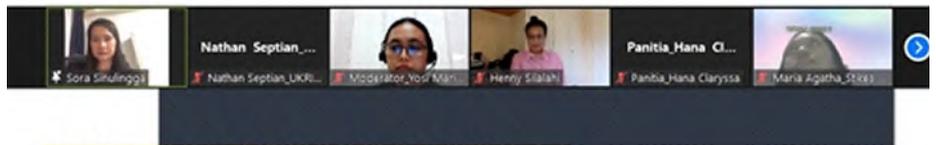
memerdalam *skill* keperawatan di lapangan agar diterima di Jepang.

Selanjutnya, saya (Nathan Septian) mengajukan pertanyaan, “Apakah bekerja di Jepang dan Jerman ada tekanan serta tantangan yang dialami oleh narasumber, dan bolehkah diberikan *tips* dan trik untuk melewatinya”. Ibu Sora mengatakan bahwa tantangan yang harus dilewati cukup banyak, yaitu dari segi bahasa dan pelayanan yang diberikan. *Tips* untuk mengatasinya, kita harus meningkatkan *skill* bahasa yang dimiliki dan mengasahnya lebih giat lagi. Sedangkan menurut Ibu Henny, tantangan di Jerman dibandingkan dengan di Indonesia seperti pemenuhan keperawatan kebutuhan

memberikan peribahasa yang disukai beliau, yaitu “Kalau ada kemauan pasti ada jalan” untuk menutup cerita pengalaman beliau.

Sesi selanjutnya merupakan sesi tanya jawab. Pertanyaan pertama diajukan oleh Elysabeth Tarihora, yaitu “Perbedaan yang signifikan mengenai kompetensi/*skill* perawat-perawat di Jerman atau Jepang dibandingkan dengan perawat di Indonesia, dan apa saja yang perlu dipersiapkan?”. Dijawab oleh narasumber pertama yaitu Ibu Henny bahwa, kompetensi/*skill* perawat di Indonesia jauh lebih baik daripada perawat di Jerman dari segi praktik, di mana para perawat di sana belum bisa melakukan tindakan mandiri tanpa pantauan dari

dokter seperti pemasangan kateter, infus, branula justru membutuhkan kooperasi dan petunjuk dari dokter. Dan yang perlu disiapkan adalah perlu diperdalam fokus-fokus keperawatan lansia di Indonesia. Dari sisi Jepang oleh Ibu Sora, menurut beliau kompetensi/*skill* perawat di Indonesia signifikan lebih tinggi daripada perawat di Jepang, Ibu Sora menyarankan perawat di Indonesia



Perbedaan Musim dan Makanan



dasar, bahwa tugas ini mencakup tugas perawat, perawat di Jerman diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan pasien dan lansia secara menyeluruh kebutuhan dasar mereka tanpa terkecuali.

Webinar ditutup dengan doa penutup oleh Ibu Ernawati, dosen keperawatan. Partisipan dalam ruangan virtual zoom berjumlah 104 orang, webinar ditutup pada pukul 18.11 petang.* (Nathan Septian)



BELAJAR DAN MELAYANI DI SAAJA

Program Service Learning Mahasiswa FEB Ukrida



Kondisi Kelas SAAJA

Belajar dan melayani adalah semangat yang diusung dalam kegiatan MBKM mandiri melalui metode *service-learning* di Sekolah anak-anak jalanan (SAAJA). Kami, yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 FEB Ukrida, yaitu Maria Evana, Windy Wihanes, dan Regine Agusta. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada Tanggal 18 dan 25 Maret 2022. Kegiatan ini dibimbing oleh seorang dosen, yaitu Bapak Prasasti Perangin Angin, S.Pd., M.M.

Sekolah SAAJA didirikan pada tahun 2002 di Jakarta Selatan. SAAJA memberikan layanan sekolah TK/PAUD secara gratis untuk anak-anak jalanan dan masyarakat yang kurang mampu, dan bertempat tinggal di sekitar SAAJA. Terdapat 12 anak TK A berusia 4 tahun dan 25 anak TK B berusia 5 sampai 6 tahun yang bersekolah di SAAJA. Sekolah ini didirikan dengan semangat memberikan kesempatan kepada

anak-anak jalanan untuk memiliki pendidikan yang kontekstual.

Kehadiran mahasiswa Ukrida di sekolah ini mengusung semangat belajar dan melayani. Kegiatan ini bagian dari semangat Kampus

Merdeka (MBKM), bahwa ruang belajar tidak hanya terbatas di ruang kelas. Melalui interaksi pembelajaran, kami dapat belajar tentang pengembangan *soft skills*, kepemimpinan, kemandirian, serta menumbuhkan kepedulian.



Kegiatan Membuat Kreatifitas Origami



Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Program yang kami lakukan adalah kegiatan belajar berhitung, membaca, mewarnai, membuat kreativitas dari kertas (origami), dan membuat kreativitas balon udara yang terbuat dari balon, gelas, dan sedotan. Pembelajaran kreativitas dibuat sesuai dengan tema pembelajaran yang disampaikan, yaitu mengenai bahaya, manfaat, asal dari api, udara, dan air. Melakukan *games* untuk menghibur dan bertujuan untuk melatih sistem motorik otak. Kami juga mengajarkan dan menyampaikan apa itu kejujuran dan pentingnya kejujuran, melalui media pertunjukan boneka agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh adik-adik SAAJA. Melalui semua kegiatan ini kami berharap ada inspirasi dan menumbuhkan semangat belajar anak-anak, yang sebagian besar hidup di jalanan di Jakarta ini.



Edukasi Kejujuran Melalui Pertunjukan Boneka

Kami sangat bahagia karena program yang kami buat bisa dilaksanakan dengan baik, dan adik-adik SAAJA sangat antusias menyambut dan melakukan program *service learning* dari kami. Kami melihat semangat adik-adik dalam keberanian mengutarakan pendapat dan antusias dalam menjawab pertanyaan. Kami melihat mereka tidak takut untuk menjawab, tidak masalah apakah jawaban yang mereka berikan itu salah ataupun benar. Melalui kegiatan ini kami mengajarkan keberanian dan ketulusan dalam belajar.

Menyenangkan sekali melalui program ini kami bisa berbagi, melayani, bahkan bertukar cerita dengan adik-adik, Kami menjadi semakin menyadari kalau setiap perbuatan kecil yang kita lakukan dapat memberikan dampak yang baik di

kemudian hari. Juga kami mendapatkan pengalaman yang berharga dengan melakukan pelayanan tersebut, kami belajar untuk bisa bersyukur dengan keadaan kita, apa pun itu.

Pengurus sekaligus pengajar SAAJA, Ibu lin dan Ibu Nunung mengucapkan syukur, karena ada relawan dan donatur yang berkunjung serta membantu adik-adik yang bersekolah di SAAJA. Mereka sangat berharap akan terus banyak orang-orang yang memberikan bantuan dalam bentuk dana maupun barang, sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan secara optimal. Mereka percaya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan bagi kita yang mampu diharapkan dapat menaruh peduli dan berbagi. Mereka mengakui bahwa pendidikan di SAAJA dapat berjalan sampai saat ini karena ada dukungan dari banyak pihak.

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh kami, mahasiswa UKrida, kami berharap akan ada relawan dan donatur yang terus juga berkunjung dan membantu SAAJA. Semoga SAAJA akan tetap ada dan berdiri agar dapat melayani anak-anak yang tidak mampu, untuk memberikan inspirasi bersekolah sampai jenjang pendidikan tinggi. Semoga!* (Maria Evana, Windy Wihanes, Regine Agusta)



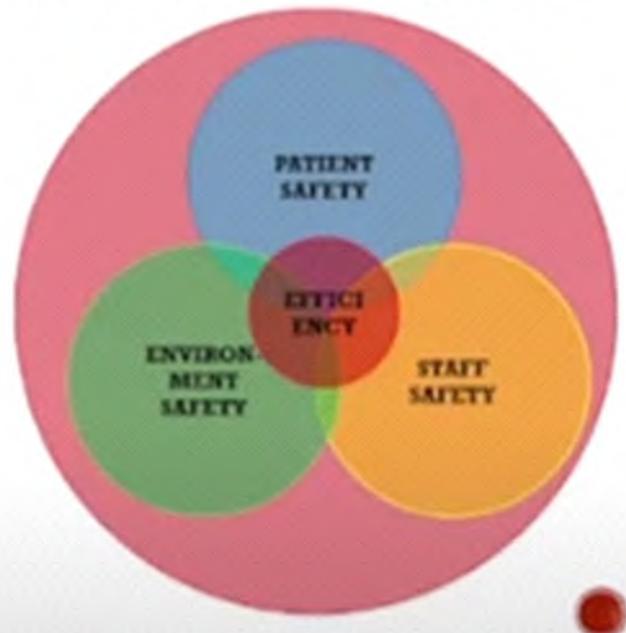
Mahasiswa UKRIDA Sedang Mengajar Adik-Adik SAAJA



Foto Bersama Adik-Adik SAAJA

RUMAH SAKIT MASA DEPAN

- Patient Safety
- Staff Safety
- Environment Safety
- Efficiency



MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM MASA ENDEMI COVID-19

Webinar yang diadakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 pukul 08.30 ini dibawakan oleh MC Rita Amelinda dan dimoderatori oleh dr. Liong Ayub MMRS. Ibu Rita membuka acara dengan memperkenalkan pembicara yaitu dr. William, MMRS dan dr. Suryo Wibowo, MKK, Sp.Ok.

Rangkaian acara dimulai dengan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu, MC memersilakan pembicara pertama yaitu dr. William. Dalam sesi ini dr. William menjelaskan terkait efisiensi dan idealnya rumah sakit di masa endemi Covid-19.

Meskipun masih menjadi pertanyaan bahwa kondisi saat ini apakah termasuk dalam pandemi atau endemi, namun tata laksana yang dilakukan oleh rumah sakit hanya berbeda sedikit. "Ketika terjadi pandemi atau endemi, pasien memiliki *help aware* yang meningkat" ucap dr. William dalam sesinya, terdapat banyak kecemasan dan pertanyaan dari pasien yang baru, sehingga menimbulkan banyak sekali persepsi dan *trust issue* atas rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit harus rajin mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan untuk membangun *trust* dan *patient experience*.

Rumah Sakit Masa Depan perlu memerhatikan tiga hal, antara lain *patient safety*, *staff safety*, dan *Environment Safety*. Beberapa rumah sakit sudah menerapkan tiga

hal tersebut, dan dampak yang terjadi yaitu menumbuhkan *experience* baru bagi seorang pasien, rasa aman, merasa diperhatikan, dan meningkatkan ketulusan dari masing-masing staf medis.

Tidak hanya pasien, seorang staf juga perlu diperhatikan keselamatannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan *training* atas staf medis dan sertifikasi, namun tidak hanya *training* saja, ketulusan dan kesadaran dari masing-masing staf medis juga sangat diperlukan.

Selain pasien dan staf, *environment safety* juga sangat diperlukan. Tidak jarang rumah sakit yang kurang memerhatikan hal ini, seperti



contohnya pencahayaan dan tata udara yang kurang di rumah sakit. Oleh karena itu, desain rumah sakit sangat perlu diperhatikan, karena sangat berdampak terhadap kenyamanan, juga kepercayaan pasien.

Dalam menerapkan Rumah Sakit Masa Depan, apakah rumah sakit tetap bisa melakukan efisiensi? Lalu bagaimana caranya? Dr. William menjelaskan bahwa efisiensi tetap bisa dilakukan oleh rumah sakit dengan cara profesionalisme pelayanan, sistem manajemen SOP, perekrutan SDM terlatih, utilisasi optimal, dan keamanan sarana prasarana.

“Kesimpulan dari saya adalah, sekarang pasien ini health education-nya sudah jelas, makin banyak yang dipelajari di Google, awareness-nya semakin tinggi.

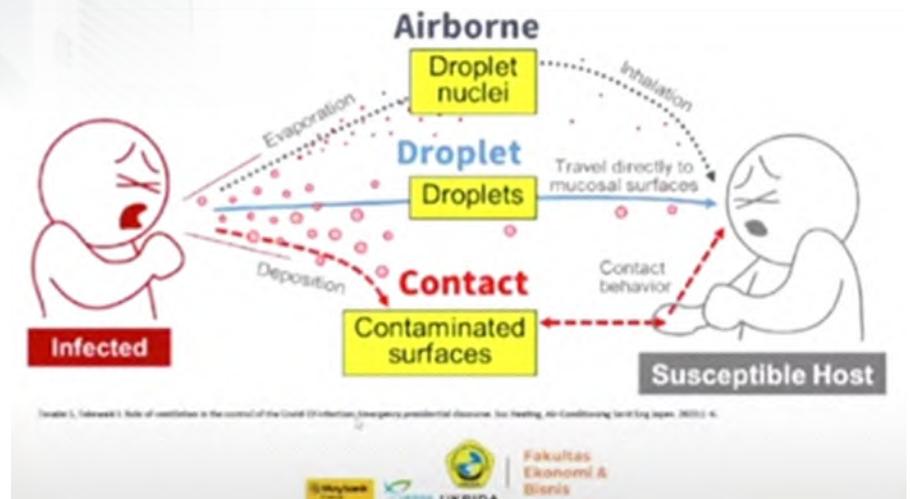
Jadi untuk mencapai Rumah Sakit Masa Depan memperbaiki diri, berani terbuka memperbaiki diri, kesalahan pasti ada di rumah sakit.

Kemudian monitoring berkala dari manajemen, semangat melatih diri secara terus-menerus, mau belajar lebih, semua divisi harus begini, itu

bisa kita lihat dari direksinya, kalau dia secara terus-menerus semangat mau belajar lagi, maka bawahan-bawahannya pasti ikut juga terdorong untuk bergerak seperti itu.

Perencanaan konferensi terpadu ketika pembangunan pertama pencegahan demi keselamatan lebih baik, dibanding nanti setelah kejadian-kejadian baru bermasalah. Jadi investasi tersebut memang tidak murah, tetapi itu melindungi rumah sakit dengan lebih baik” ucap dr. William mengakhiri sesi yang dibawakannya.

Selanjutnya, memasuki sesi kedua yang dibawakan oleh dr. Suryo Wibowo mengenai pengendalian udara untuk mengendalikan endemi Covid-19. Sebelum dilakukannya pengendalian, maka perlu diketahui terlebih dahulu siklus yang terjadi pada penyebaran Covid-19 ini, *Airborne transmission* merupakan penyebaran infeksi melalui *droplet nuclei* (aerosol).



Seperti gambar di atas, *droplet nuclei* adalah percikan kecil yang keluar dari tubuh manusia seperti saat sedang bersin atau batuk, yang terbawa oleh aliran udara dan melayang-layang di udara dalam jangka waktu yang cukup lama, juga dikarenakan adanya udara maka bisa menjangkau tempat yang lebih jauh. Jika *droplet* semakin besar, maka akan terjatuh mengikuti gaya gravitasi, dan akan mengontaminasi tempat di mana *droplet* tersebut terjatuh.

Untuk menghadapi *airborne transmission*, menjaga jarak satu meter rasanya masih kurang, minimal sebenarnya dua meter. Bernapas, berbicara, dan batuk/bersin memiliki kecepatan *droplet* yang berbeda-beda untuk menyebar. Gerakan *droplet* di udara disebabkan oleh suhu, gaya gravitasi, arah dan kecepatan angin, serta kelembapan relatif.

Dalam pengendalian udara, peranan sistem HVAC merupakan hal yang paling penting dikarenakan untuk melakukan pengenceran konsentrasi pajanan yang ada di udara, udara yang bersih dalam jumlah yang banyak perlu di-*supply* ke dalam ruangan dengan menggunakan ventilasi dan dilusi, kemudian mengupayakan udara yang di-*supply* ke dalam ruangan itu aman /tidak mengandung agen infeksius, mengupayakan udara yang keluar dari ruangan juga aman dan tidak mencemari ruangan lainnya, mengupayakan tidak terjadi pertukaran udara dari suatu ruangan dengan udara dari ruangan yang lain, dan mengupayakan durasi perjalanan mikro-organisme pada penghuni ruangan terjadi dalam waktu singkat.

Beberapa strategi pengendalian udara

-  Ventilasi dan dilusi
 -  Pola distribusi udara dalam ruangan
 -  Penyaringan
 -  UVGI
- Perbedaan tekanan antar ruangan

Seperti gambar di atas, terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam pengendalian udara, yaitu ventilasi dan dilusi sangat penting dikarenakan ventilasi merupakan pernapasan bagi penghuni bangunan. Terdapat tiga jenis ventilasi yaitu ventilasi alamiah (jendela), ventilasi mekanikal, dan ventilasi hybrid (campuran). Perlu diketahui bahwa udara yang masuk ke dalam ruangan mampu mengencerkan kadar kontaminan /virus di dalam ruangan tersebut, lalu udara tersebut dibuang.

Pola distribusi dalam ruangan yang diharapkan adalah terjadinya *displacement ventilation* yaitu *supply* udara justru dari bawah, hal ini tidak pernah kita lihat di Indonesia karena biasa terjadi di Eropa. Pola ini berguna sekali untuk tidak mencampurkannya udara di ruangan.

UVGI (*Ultraviolet germicidal irradiation*), ultraviolet juga banyak digunakan di masa pandemi Covid-19 ini, yang paling banyak digunakan dan paling efektif adalah Ultraviolet-C untuk virus.

Ultraviolet dapat dipasang di dalam sistem HVAC dan juga dipasang di *upper room* (ruang perawatan), atau di koridor dengan protokol dan panduan pemasangan yang ada.

Penyaringan, sebenarnya penyaringan tidaklah mematikan virus, hanya saja meminimalisasi terjadinya penularan virus. Sekalipun penyaringan HEPA yang dinilai sebagai paling efektif, ternyata tidak dapat membunuh virus yang ada.

“Jika keempat hal tersebut dikombinasikan, maka efisiensi dan efektivitas atas pengendalian udara akan meningkat.” Ucap dr. Suryo mengakhiri sesi yang dibawakannya.

Selanjutnya adalah sesi tanya jawab yang dimoderatori oleh dr. Liong Ayub. Pertanyaan pertama diajukan oleh dr. Rio Hermanto “Dokter William, terima kasih materinya, mungkin tambahan saja untuk di lapangan atau profesional rumah sakit, mungkin sangat perlu dibuatkan alur pasien dari setiap bagiannya selain dari SOP untuk pekerjaannya, bagaimana menurut Dokter?”

“Terima kasih Dokter Rio, betul sekali, jadi memang penting sekali alur pasien, ini basiknya, baru nanti muncul urutan SOP-nya” jawab dr. William.

Pertanyaan kedua datang dari dr. Yurma Safiani “Tantangan terbesar dan upaya apa

dari *stakeholder* untuk mewujudkan Rumah Sakit Masa Depan ini, karena kita juga tidak bisa mengontrol selama 24 jam, bahkan demi membawa perubahan tanpa ada campur tangan pihak-pihak terkait, Dok?”

“Terima kasih Dokter Yurma, sebenarnya jawabannya ada di situ juga, jadi kalau dikatakan kita mau berdiri sendiri kita tidak bisa, makanya tadi tiga pilar yang saya sampaikan dari *patient safety*, *staff safety*, dan *environment safety*, itu tiga-tiganya, seperti roda harus jalan bersama. Jadi kalau ada yang timpang satu itu tidak akan bisa jalan bersama” ucap dr. William.

Pertanyaan terakhir dari dr. Liong kepada dr. Suryo “Dok, tadi Dokter mengatakan kalau UV-C itu berbahaya bagi kesehatan mata maupun kulit, tentunya rumah sakit akan mempertimbangkan, karena sinar itu bisa menginaktivasi virus. Nah, biasanya ditempatkan di mana sebaiknya UV-C itu di-*setting* rumah sakit, Dok?”

“Terima kasih dokter Ayub, memang UV-C itu bisa membunuh virus, itu bisa dipasang di *upper room* di bagian atas, tentu ada persyaratannya, karena sinar ultraviolet tadi yang dikatakan oleh Dokter Ayub berbahaya untuk kesehatan mata dan kulit, maka dipasang di bagian atas, di *upper room*. Masalahnya kalau rumah sakit yang tingginya atau langit-langitnya kurang dari 2,3 meter, itu tidak bisa dipasang UV-C, meskipun nanti sudah dipasang juga supaya UV-C nya itu tidak mengenai orang yang ada di bawah. Tetapi kalau 2,3 meter itu tidak efektif.”

Setelah sesi tanya jawab, MC menutup acara dengan mengumumkan pemenang dari pertanyaan terbaik dan juga ucapan terima kasih kepada para narasumber, juga seluruh hadirin. Zoom ditutup pukul 12:00 dengan ucapan penutup dari MC.* (**Gressela**)



PSDM Ukrida Kembali Mengadakan PELATIHAN LEAD: BASIC SERIES

PSDM Ukrida mengadakan pelatihan dengan tema LEAD: Basic Series untuk karyawan level I dan II Kampus I, II, dan III Ukrida secara *onsite*. Pelatihan diselenggarakan dalam empat sesi selama dua hari, dan dibagi menjadi dua gelombang pada 12-13 Mei 2022 dan 2-3 Juni 2022. Karyawan mengikuti pelatihan sebanyak empat sesi berlandaskan nilai LEAD (*Loving, Enlightening, Advanced, Determined*) sebagai value dari Ukrida, yang setiap sesinya mengupas penerapan moral dari nilai LEAD. Pelatihan diikuti oleh 24 orang di Gelombang I dan 20 orang di gelombang II. Peserta berasal dari kampus I, II, dan III Ukrida. Adyayanka Natanael Sadikin, S.Psi., staf PSDM Ukrida memandu pelatihan ini dari awal hingga akhir.

Hari pertama gelombang I diisi oleh Frieska Soplantila, M.Psi., Psikolog yang membahas tentang membangun kerja sama dalam tim. Sesi berikutnya dibawakan oleh Dr. dr. Wani Devita

Gunardi, Sp.MK(K) memaparkan bagaimana menjadi panutan. Hari kedua diisi oleh Adyayanka Natanael Sadikin, S.Psi. sebagai fasilitator. Lalu Frieska Soplantila menutup sesi membahas cara untuk berproses.

Tim terbentuk untuk mencapai tujuan. Peserta ditantang untuk menyusun menara dengan sedotan bersama tim. Usai menyusun menara, peserta menyampaikan sebuah nilai moral yang dipetikinya. Komunikasi dalam menyusun strategi penting untuk mencapai tujuan bersama. Hasil kerja keras tiap anggota dalam tim perlu juga untuk dihargai.

“Dalam membangun kerja sama dalam tim, seringkali kita merasa bukan menjadi bagian dari tim. Kita harus membuka diri kita terlebih dahulu, menerima masukan, saling membantu dan memaafkan apabila terjadi kesalahpahaman. Memaafkan membutuhkan sikap bijaksana. *Go*

further out from isolation. Membuka diri jauh dari kesendirian. *Be strong be human*. Suportif dan ingat bahwa manusia adalah makhluk sosial.”, jelas Frieska Soplantila.

Nilai yang didapat berasal dari unsur *Loving* yaitu memiliki empati, memberdayakan dengan peduli dalam pengupayaan potensi diri sesama, berkolaborasi dengan menyumbangkan talenta dalam semangat tim dengan saling membantu. Dari berbagai perbedaan latar belakang maupun potensi yang dimiliki dapat membangun strategi dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam memberikan keputusan haruslah dengan baik dan benar walaupun perbuatan baik belum tentu benar. Peserta kembali diuji melalui sebuah permainan melewati granat. Permainan ini dilakukan dengan peserta melalui jalan sempit yang kumpulan gelas plastik dengan mata



tertutup kain. Dalam permainan ini, nilai yang dipetik adalah kita ibaratkan sosok yang buta membutuhkan sebuah penuntun dalam berjalan.

“Seorang panutan yang baik mampu mendorong untuk melakukan kebenaran. Sikap yang diambil didasari oleh tanggung jawab. Selain itu, melakukan sebuah kesalahan bukanlah hal yang tabu.”, ungkap Dr. Wani Devita Gunardi.

Dunia ini sangatlah dinamis bisa berubah seiring berjalannya waktu. Seiring berjalannya perubahan, teknologi pun menyeimbangi sesuai keadaan. Kita pastinya dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang bisa saja tak terduga. Oleh karena itu, tak ada salahnya untuk mempelajari hal baru meskipun masuk dalam usia senja.

Adyayanka Natanael Sadikin sebagai fasilitator membimbing tiap karyawan di laboratorium komputer. Para karyawan mempelajari cara mengoperasikan aplikasi Google dan Zoom. Dua media ini bersahabat dengan kita selama pandemi Covid-19 melanda dunia ini selama dua tahun. Apabila terdapat kesulitan, tiap karyawan saling membantu satu sama lain.

Kemudian dilanjutkan sesi terakhir yang mengutip dari nilai *determined*. Nilai ini mencakup bagaimana kita mencapai tujuan, ulet, dan menjadi terpancang. Seringkali kita mengalami kegagalan dalam berproses. Namun, dari sinilah titik pembelajaran kita untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peserta menuliskan impian dan kekuatan yang mereka miliki di sebuah kertas. Lalu, mereka saling membagikan kisah satu sama lain. Ada yang bermimpi menjadi rektor, membahagiakan orang tuanya, bahkan memiliki kosan sebagai penghasilan tambahan. Bermimpi itu hal yang lumrah. Di sini, dapat dilihat siapa pun bermimpi setinggi langit. Selain itu, peserta diberikan tantangan untuk melemparkan bola ke dalam gelas. Lalu diberikan kelipatan risiko skor dalam melemparkan bola.

“Ketika kita dalam menjalani pekerjaan, bukan hanyalah menjalani *job desc*, tetapi kita harus memiliki semangat untuk memberikan yang terbaik dengan performa yang kita miliki. Kita harus memiliki komitmen dalam tujuan hidup. Kegagalan adalah sebagai pembelajaran agar kita tidak

jatuh ke dalam lubang yang sama.”, ungkap Frieska Soplantila.

Sesi ini diakhiri oleh foto bersama dan hadiah menarik bagi peserta. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan sertifikat pelatihan. Usai pelatihan, peserta disugahi camilan dan buah-buahan.

Pelatihan gelombang II diadakan kembali bagi karyawan yang belum sempat hadir. Hari pertama dibawakan oleh Dr. Yasinta Astin Sokang, M.Psi., Psikolog memaparkan pentingnya kerja dalam tim. Pada sesi berikutnya, Frieska Soplantila menjabarkan bagaimana sosok panutan yang benar. Hari kedua difasilitasi oleh Adyayanka Natanael Sadikin di lab komputer. Sesi terakhir ditutup oleh paparan dari dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D., Sp.KJ membahas bagaimana berproses.

Tim terbentuk karena terdiri atas dua orang lebih dan tentunya ada tujuan yang akan dicapai. Peserta ditantang untuk membuat sebuah menara dari sedotan. Dari talenta yang dimiliki, tim memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuannya.

“Kerja tim yang terdekat di kehidupan kita adalah bersama keluarga. Tiap anggota keluarga memiliki talenta dan tugasnya masing-masing. Dalam mencapai tujuan perlu membuat rencana dan saling membagi informasi satu sama lainnya.”, jelas Dr. Yasinta Astin Sokang.

Ketika mencari seorang panutan pastinya dipercayakan sebagai sosok yang paling benar. Dalam melakukan kebenaran bukanlah hal yang mudah. Setiap orang memiliki sudut pandangnya tersendiri terhadap kebenaran. Sesi ini mengangkat nilai *Enlightening* sebagai garam terang yang menyinari kegelapan.



“Nick Vujicic hampir ingin bunuh diri karena tidak memiliki harapan hidup atas kekurangan yang dimilikinya. Dia mengingatkan kita ada dua hari terpenting di dunia. Kapan kita dilahirkan dan apa tujuan kita ada di dunia.”, jelas Frieska Soplantila mengutip dari video kisah inspirasi Saya tidak memiliki tangan dan kaki. Apa alasan kalian?

Teknologi berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Adanya teknologi kita mampu menyelesaikan pekerjaan maupun kegiatan sehari-hari dengan efisien. Salah satunya internet yang telah bersahabat dengan kita. Apa daya umat manusia di dunia bila hidup tanpa internet?

Adyayanka Natanael Sadikin kembali hadir memfasilitasi peserta. Peserta belajar mengoperasikan Zoom dan aplikasi Google. Ini adalah media yang telah menjadi sahabat kita selama pandemi berlangsung.

Adaptasi dengan perubahan, memiliki inovasi dan mau memelajari hal baru telah mencerminkan nilai *Advanced*. Mencoba teknologi baru dan

menghadapi kondisi yang di luar nalar kita bukanlah hal yang mudah pastinya. Belajar dan mencari cara untuk berinovasi bisa memudahkan kita untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

Dalam menjalani hidup pastinya tidak lepas dari mimpi dan ekspektasi. Seringkali ekspektasi yang berlebih membuat seseorang kecewa. Namun, kita bisa mengubah ekspektasi ini menjadi sebuah inspirasi di mana kita harus memiliki tekad untuk menggapainya.

“Stres biasanya terjadi karena kita berekspektasi. Berekspektasi berlebihan membuat kita akan kecewa. Apabila kita menggantinya dengan aspirasi, di sini kita bisa cari tahu kita harus apa untuk berhasil. Kita sering menghadapi penolakan. Sebenarnya penolakan itu sumber pembelajaran. Kita harus bersyukur ketika ada orang yang mau menolong kita.”, jelas dr. Theresia Citraningtyas.

Tiap karyawan diminta untuk menulis sebuah *dreamboard*, yang berisi impian yang akan digapai. Meskipun

menurut mereka mustahil untuk dicapai, tidak ada salahnya berjuang untuk mencapainya. Di sini karyawan berproses melalui sebuah permainan, yang intinya mencerminkan nilai *Determined*. Pemain harus melemparkan sebuah bola yang harus jatuh pada gelas sebagai sasarannya. Lalu, di sesi permainan berikutnya peserta diminta untuk memilih risiko. Apabila risiko yang diambil tinggi, jika bola tepat sasaran skor yang didapat akan tinggi, tetapi apabila gagal skor yang didapat sebaliknya. Akhir dari sesi ini peserta disuguhi dengan hadiah menarik berupa *e-wallet*.

“Pelatihan ini telah ditunda selama dua tahun karena pandemi. Apabila pelatihan dilakukan secara *online* sangat tidak memungkinkan dapat efektif bagi karyawan unit I dan II. Pelatihan ini diadakan untuk mengedukasi karyawan unit I dan II berdasarkan nilai LEAD sebagai *value* Ukrida. Rasanya senang ketika mereka bisa berkembang dengan cepat dalam mengoperasikan internet.”, jelas Adyayanka Natanael Sadikin memaparkan tujuan diadakannya pelatihan LEAD: *Basic Series*. (Windy



Dr. Hartono Wu,
adalah seorang
*Assistant
Professor*
di bidang
Teknik Sipil
di *Singapore
Institute of
Technology (SIT)*.

Beliau lulus dari Program Studi Teknik Sipil Ukrida pada tahun 2007, kemudian berkarier sebagai *Geotechnical Engineer* di Dacrea Mitrayasa *Engineering Consultants* di Jakarta hingga tahun 2009, lalu di Geopier Indonesia, Jakarta sejak 2009 hingga 2010. Sudah lima belas tahun ini beliau berkarier di bidang ini.

Awalnya, beliau sebetulnya tertarik untuk menjadi seorang dokter. Namun setelah mengikuti ujian masuk di perguruan tinggi negeri, beliau tidak lolos, dan kebanyakan perguruan tinggi lain sudah menutup masa pendaftaran mahasiswa baru. Selain bidang kedokteran, sebetulnya beliau tertarik juga dengan bidang Teknik Sipil, karena ia menikmati melihat bagaimana orang-orang membuat desain, membangun konstruksi infrastruktur, bangunan, jembatan. Di saat itu, Ukrida masih membuka pendaftaran, sehingga akhirnya Pak Hartono Wu mendaftar dan masuk menjadi mahasiswa Teknik Sipil Ukrida pada tahun 2003.

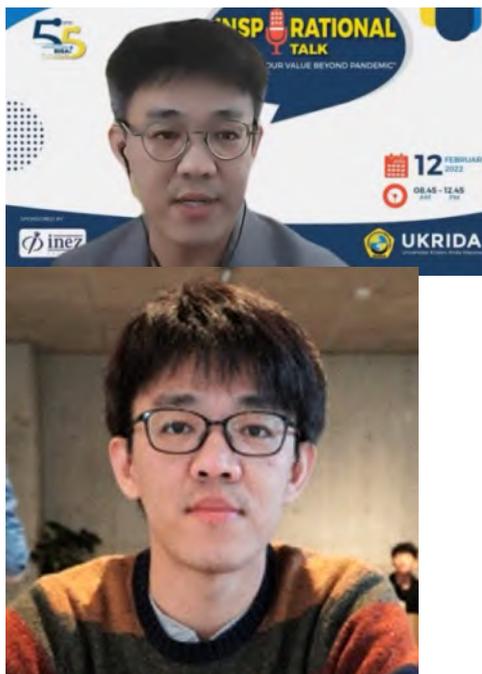
Bagi Pak Hartono Wu, pengalaman selama kuliah di Ukrida sangat



Dr. Hartono Wu, Alumnus Teknik Sipil Ukrida

menarik dan berkesan. Bisa saling mengenal senior dan junior, tidak hanya dari sesama jurusan, tetapi juga bisa mengenal dari jurusan lainnya. Para dosen juga mendukung, memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, memberikan pengetahuan yang baik, dan dapat menjadi tutor bagi mahasiswa. Bahkan juga diajar oleh dosen dari luar

jurusan/program studinya, sehingga meningkatkan ilmu dan wawasan. Selama berkuliah, beliau juga mempelajari bahwa Teknik Sipil mencakup bidang yang luas, tidak hanya tentang bekerja di *site* konstruksi, tetapi juga ada desain untuk *foundation system*, *basement*, *deep excavations*, *tunneling*, dan hal-hal lainnya di bawah tanah, yang saat



ini menjadi domain utama profesionalitas beliau.

Setelah lulus kuliah, sambil bekerja, beliau memiliki impian untuk melanjutkan studi di luar negeri. Sekitar tahun 2008 atau 2009, beliau menghadiri sebuah konferensi di Jakarta. Setelah mendengarkan materi, beliau tertarik dengan salah satu *keynote speaker* yang merupakan profesor dari NUS (National University of Singapore), dan Pak Hartono langsung menyampaikan minat untuk dapat studi di bawah bimbingan profesor tersebut. Lalu Pak Hartono Wu melamar ke NUS dan akhirnya mendapatkan beasiswa. Bukanlah hal yang mudah, karena nama Ukrida saat itu belum banyak dikenal oleh banyak orang, khususnya di luar negeri, sehingga harus banyak bersaing dengan yang lain. Namun beliau cukup beruntung bisa mendapatkan beasiswa untuk studi lanjut doktoral di NUS. Tanpa beasiswa, beliau sebetulnya tidak mampu membiayai untuk studi sendiri di Singapura, karena biaya hidup sangat mahal. Di Singapura juga ada *special scholarship*, disebut "Asian Scholarship" untuk



mahasiswa Asia Tenggara, yang diberikan untuk mencapai gelar doktoral. Dengan beasiswa tersebut, biaya hidup sehari-hari dan biaya sekolah diberikan dengan memadai.

Setelah lulus studi tahun 2014, beliau memutuskan untuk kembali ke dunia industri, bekerja di beberapa perusahaan Teknik di Singapura, seperti Noble Denton Marine Services, TY Lin International Singapore, dan sempat terlibat dalam berbagai *project* untuk berbagai infrastruktur, *tunneling, offshore*. Lima tahun kemudian, yaitu pada tahun 2019, beliau bertemu dengan seseorang yang menanyakan apakah berminat kembali ke universitas sebagai akademisi. Beliau tertarik, dan melamar ke SIT (Singapore Institute of Technology), yang baru berdiri pada tahun 2009. Saat ini SIT masuk di sepuluh universitas terbesar setelah NUS dan NTU (Nanyang Technological University). Sejak tahun 2019 tersebut, beliau aktif mengajar dan terlibat dalam berbagai penelitian *geotechnical engineering*.

Pak Hartono Wu juga terlibat sampai sekarang sebagai anggota dalam berbagai organisasi profesional di bidang ilmunya, seperti Geotechnical Society of Singapore (GeoSS),

Tunneling and Underground Society Singapore (TUCSS), Institute of Engineers Singapore (IES), dan sebagai Associate Member di American Society of Civil Engineers (ASCE) tahun 2010-2015 yang lalu.

Menurut Pak Hartono, perubahan yang terjadi di dunia ini sekarang sangat cepat, bahkan saat belum disadari apa yang sedang terjadi. Banyak pekerjaan yang lama hilang, digantikan pekerjaan-pekerjaan baru yang muncul. Masyarakat dan dunia kerja akan menuntut hal-hal yang baru. Karena itu, kita perlu mempersiapkan diri untuk dilatih kembali, perlu terus belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), pembelajaran yang terus-menerus. Dan belajar bukan hanya tentang mengejar gelar-gelar pendidikan di perguruan tinggi, tetapi juga bisa dari mana pun. Belajar juga tidak hanya tentang keterampilan/*skills* tertentu, tetapi juga perlu belajar etika dan *attitude* sebagai *lifelong learning*. Universitas pun juga perlu terus mengembangkan diri untuk selaras dengan dunia industri yang terus berkembang.

Berdasarkan pengalaman beliau saat baru lulus kuliah, di mana beliau pernah melamar kerja beberapa kali, pernah membuat CV beberapa kali, pernah ditolak kerja beberapa kali, beliau berpesan untuk jangan pernah menyerah. Coba lagi, jika gagal, coba lagi. Pak Hartono mengakui, bahwa ia bisa sampai seperti sekarang ini merupakan hasil kombinasi dari kerja keras, tangis, keringat, darah, banyak sekali pengorbanan, disertai dukungan dari orang-orang terdekat. Saat ini mungkin kita sedang berjuang untuk mencapai kesuksesan di bidang karier yang kita impikan, tetaplah mencoba dan jangan pernah menyerah, karena semua akan indah pada waktunya.*
(RSA)

UKRIDA
BISA!!

PERLOMBAAN KEBUT DAYUNG



Kebut dayung merupakan salah satu cabang olahraga air yang seringkali diperlombakan di berbagai tempat, di seluruh penjuru dunia. Di mana perlombaan ini diikuti dengan sebuah perahu karet, yang dikendarai oleh tujuh orang dengan menggunakan dayung sesuai dengan perannya masing-masing. Olahraga ini banyak memberikan manfaat bagi penikmat olahraga air, yang mana selain melatih kekuatan otot seluruh tubuh, juga melatih kekompakan dan kerja sama antartim dalam meraih suatu tujuan. Walaupun terlihat menyenangkan, olahraga ini tidak bisa dianggap remeh dikarenakan memerlukan pengetahuan khusus mengenai kondisi dan situasi tempat pelaksanaannya. Selain itu, olahraga ini juga memerlukan teknik dayung khusus, yang disesuaikan dengan peran masing-masing dari pengendara perahu. Olahraga ini merupakan salah satu olahraga yang telah ditekuni dari

generasi ke generasi oleh Palada, di mana baru-baru ini memenangkan sebuah perlombaan kebut dayung, dengan meraih Juara 4, yang diadakan oleh Unisma di Bekasi.

Perlombaan ini diawali dengan berbagai persiapan, mulai dari pembelian peralatan lomba seperti helm, pelampung, dan alat lainnya yang dikhususkan untuk olahraga ini. Dalam rangka persiapan untuk lomba ini, Palada juga menjalani berbagai latihan seperti latihan fisik dan latihan *rafting*, yang diadakan di dua tempat yang berbeda. Latihan *rafting* pertama dilaksanakan di saung bambon, di mana keberangkatan ke tempat lokasi latihan memakan waktu kurang lebih 50 menit dari Ukrida. Aktivitas pada hari tersebut, tepatnya di tanggal 15 Mei 2022, dimulai dengan penyampaian materi dasar terkait dengan bagaimana melihat situasi dan kondisi sungai sebelum eksekusi. Di

sini calon anggota Palada diajarkan untuk melakukan analisis secara individu mengenai bagaimana menilai suatu arus pada sungai, apakah tergolong berbahaya atau tidak. Dalam olahraga ini dikenal beberapa arus, di mana dalam beberapa arus ini terdapat beberapa arus yang berbahaya, yang memungkinkan seseorang dapat terseret ke dalam arus tersebut. Penyampaian materi selesai di jam makan siang, pukul 12.30 WIB, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan latihan *rafting* di sungai dengan arus yang tenang pada pukul 13.00 WIB. Dan latihan *rafting* di tanggal 15 Mei 2022 berakhir dengan pelaksanaan evaluasi sebagai penutupan.

Tidak berakhir di situ, calon anggota Palada juga dihadapkan untuk melakukan latihan *rafting* kedua dan ketiga pada tanggal 21 dan 26 Mei 2022, di sungai kalimalang tempat



perlombaan kebut dayung akan dilaksanakan. Kronologi pelaksanaan latihan *rafting* ini sama seperti latihan yang pertama di tanggal 15 Mei 2022 dengan waktu perjalanan ke tempat lokasi latihan sebagai pembeda, yaitu 30 menit. Latihan *rafting* dimulai usai para calon anggota Palada diberi bekal terkait teknik yang harus digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi tertentu. Selain itu, latihan ini juga

memberikan manfaat secara tidak langsung, yakni menumbuhkan bibit-bibit atlet yang mendorong tingkat kemampuan dan pengetahuan calon anggota Palada menjadi lebih maju.

Tiba saatnya ajang perlombaan dimulai, tanggal 28 Mei 2022 dengan lokasi perlombaan di Sungai Kalimantan. Sebelum perlombaan dimulai, calon anggota Palada

mengadakan pemanasan dan melakukan doa bersama dengan satu tujuan, yaitu meraih kemenangan dan membanggakan almamater Ukrida. Perlombaan tersebut meliputi dua babak, di mana babak pertama dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Hasil dari perlombaan babak pertama membuat kami senang dikarenakan perwakilan kebut dayung Palada masuk sebagai finalis, yang selanjutnya mengikuti babak kedua perlombaan. Babak pertama berakhir dengan diadakannya evaluasi dan makan siang. Setelah makan siang dan istirahat sejenak, suara panitia mulai terdengar kembali yang menandakan bahwa babak kedua akan segera dimulai. Di babak kedua ini suasana calon anggota Palada semakin memanas dengan bara semangat untuk mendahului dua perahu yang ada di depan mereka. Walau percobaan pertama gagal, namun usaha dan kerja keras tidak sia-sia. Perlombaan ditutup dengan pengumuman pemenang, perwakilan dari Palada berhasil membawa pulang Juara 4 dalam perlombaan kebut dayung tersebut.* (Roland Fran Vernando)





PANJAT TEBING PALADA

Panjat tebing atau yang lebih dikenal dengan istilah rock climbing merupakan salah satu olahraga alam bebas dan merupakan salah satu bagian dari mendaki gunung yang tentunya tidak bisa dilakukan dengan cara biasa, melainkan menggunakan peralatan dan teknik-teknik tertentu untuk melewatinya. Kegiatan rock climbing diadakan dengan tujuan untuk melatih calon anggota Palada agar dapat memahami mengenai teknik-teknik yang harus digunakan dalam situasi tertentu. Selain itu, kegiatan ini secara tidak langsung akan melatih mental para calon anggota Palada agar dapat selalu bersikap tenang dalam berbagai situasi dan kondisi. Kegiatan ini telah ditekuni turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, di mana Palada merupakan salah satu organisasi Pencinta Alam Ukrida, yang baru-baru ini melaksanakan kegiatan pada tanggal 9 dan 10 April 2022.

Kegiatan ini diawali dengan keberangkatan dari Kampus I Ukrida menuju lokasi panjat tebing Ciampea di Bogor pada pukul 09.10 WIB, yang memakan waktu sekitar dua jam. Yang kemudian dilanjutkan dengan mendirikan tenda sebagai tempat istirahat dan persiapan melakukan climbing di hari pertama. Kegiatan ini bertujuan sebagai pendorong rasa ingin tahu calon anggota Palada untuk mempelajari ilmu dasar yang diterapkan dalam panjat tebing atau rock climbing. Tidak terlepas dari hal tersebut, kegiatan ini juga merupakan salah satu batu loncatan bagi Palada untuk menghasilkan bibit-bibit atlet panjat yang akan diikuti dalam olimpiade panjat tebing. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi secara singkat mengenai cara panjat dan teknik yang digunakan dalam rock climbing. Hingga akhirnya kegiatan rock climbing di hari pertama ditutup dengan selesainya evaluasi pada pukul

19.35 WIB.

Di hari selanjutnya pada tanggal 10 April 2022 pukul 08.27 WIB, kegiatan rock climbing dimulai dengan pemaparan materi yang dibawakan oleh instruktur panjat tebing, mengenai cara memanjat tebing beserta bagaimana penerapan tekniknya dalam situasi tertentu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan panjat tebing yang dilakukan oleh calon anggota Palada, sebagai wujud realisasi dari ilmu yang telah disampaikan sebelumnya.

Sampai pada akhirnya, kegiatan di hari kedua selesai dengan melakukan pembersihan sampah-sampah yang ada di area panjat dan area istirahat pada pukul 16.20 WIB, yang diikuti dengan meninggalkan Tebing Ciampea. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi secara keseluruhan atas kegiatan yang telah dilaksanakan.*
(Roland Fran Vernando)



PASIENT BERPERAN PENTING DALAM PERAWATAN KESEHATAN (Perspektif Psikologis)

Selama melakukan perawatan kesehatan, para praktisi kesehatan perlu bekerja sama dan berkoordinasi agar dapat memberikan upaya perawatan secara efektif. Kerja tim sangat dibutuhkan. Apabila kita setuju dengan prinsip ini, maka - menggunakan metafora olahraga - pasien juga perlu dianggap sebagai pemain dalam tim tersebut.

Konsep *patient engagement* menekankan hal tersebut dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan perawatan kesehatan.

Apa yang dimaksud dengan *patient engagement* ?

[Patient engagement atau keterlibatan pasien](#) melihat pasien tidak hanya sebagai “orang yang menerima perawatan”, tetapi juga melihat peran

penting pasien dalam menyusun rencana dan memberikan layanan kesehatan. Dengan menerapkan *patient engagement*, pasien menjadi lebih aktif dan terlibat sepenuhnya dalam memahami masalah yang sesuai dengan kondisi kesehatannya sendiri. Contohnya, pasien dapat terlibat dalam membuat keputusan tentang faktor apa saja yang memengaruhi kehidupannya, membentuk dan menerapkan aturan kesehatan untuk dirinya, hingga memodifikasi perilaku serta gaya hidupnya. Sikap, motivasi, perasaan, dan kesiapan pasien untuk terlibat dalam menjaga kesehatannya sendiri sangatlah penting agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik.

[Sebuah kerangka kerja ditawarkan melalui the Patient Health Engagement Model/Model Keterlibatan Kesehatan Pasien](#). Model

ini menggunakan teori psikologi untuk menjelaskan proses *patient engagement* dari sudut pandang pasien. Model ini menggambarkan *patient engagement* sebagai suatu proses yang dinamis dan berkembang, sebab pasien dapat memperoleh kembali kemampuan untuk mencapai tujuan pribadinya – bahkan ketika pasien mengalami sebuah penyakit.

Model *Patient Health Engagement* berfokus pada pilihan yang dapat diambil oleh pasien untuk mengubah sikapnya sendiri terhadap perawatan kesehatan yang dijalannya; pilihan untuk menjadi aktif; menjadi *partner* dan *co-pilot* dalam merawat kesehatannya sendiri. Perubahan ini dapat dinamis dan terus berevolusi sesuai kemampuan adaptasi dan ketahanan pasien terhadap kondisi kesehatannya. Perubahan sikap pasien merupakan perjalanan emosional dan

motivasi untuk menyusun ulang kondisi kesehatannya, serta menyusun kembali peran dan identitas pasien. Proses perubahan sikap pasien sangat penting untuk memertahankan komitmen terhadap pengobatan, pengaturan diri, serta agar berhasil dalam memertahankan perubahan perilaku dan gaya hidupnya.

Model *Patient Health Engagement* memiliki empat fase, dan praktisi kesehatan dapat mendukung *patient engagement* dalam setiap fase tersebut.

- Fase 1: *Blackout*/pemadaman.
Pasien sedang merasa rentan secara psikologis karena suatu peristiwa kritis, misalnya diagnosis penyakit tertentu oleh dokter. Petugas kesehatan perlu memberi dukungan emosional agar pasien dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi baru tersebut. Pada fase ini, praktisi kesehatan perlu membantu pasien mengembangkan perasaan bahwa pasien memiliki pilihan dan kontrol atas penyakitnya. Dengan kata lain, praktisi kesehatan mendukung pasien agar pasien merasa bahwa tindakannya dapat mengarah pada manajemen kesehatan yang efektif.
- Fase 2: *Arousal*/hasrat
Pasien telah memiliki kesadaran awal akan kondisi kesehatannya,



tetapi belum tahu cara mengelola kondisi kesehatannya secara efektif. Selama fase ini, pasien biasanya menghentikan pengobatan sehingga praktisi kesehatan berperan penting agar dapat menjadi titik balik bagi pasien. Praktisi kesehatan perlu membantu pasien mengelola dan mengendalikan penyakitnya agar pasien tidak menghentikan perawatan kesehatan.

- Fase 3: *Adhesion*/Adhesi
Pasien mulai menerima kondisinya dan mulai mampu mengatasi tekanan psikologis yang muncul karena penyakitnya. Pada fase ini, dukungan dari praktisi kesehatan diperlukan untuk membantu pasien memertahankan perilaku kesehatan yang baru – bahkan ketika pasien berada di bawah

tekanan dan situasi yang tidak biasa.

- Fase 4: *Eudaimonic project*/proyek eudaimonik
Pasien sudah menyadari penyakit dan konsekuensi penyakitnya secara penuh. Pasien sudah berhasil mengubah kebiasaan dan gaya hidupnya sesuai kebutuhan pengobatan. Pasien sudah menjadi sosok yang aktif dalam usaha meraih kualitas hidup yang positif dan memuaskan, bahkan ketika pasien mengalami penyakit yang kronis. Pada tahap ini, pasien memandang praktisi kesehatan sebagai partner yang bisa dipercaya. Pada saat yang sama, praktisi kesehatan perlu memberikan dukungan agar pasien dapat melihat diri sebagai anggota yang aktif dalam tim.



Agar praktisi kesehatan dapat menerapkan model *Patient Health Engagement* dalam aktivitas praktiknya, mereka perlu menyadari bahwa perubahan dari pendekatan pasif ke perilaku yang aktif, teratur dan efektif dalam menjaga kesehatan bergantung pada kesadaran dan pengenalan identitas diri yang kompleks. Perspektif subjektif dan sudut pandang pasien mengenai dirinya sendiri serta bagaimana pasien mengevaluasi kualitas hidupnya merupakan hal yang sangat mendasar



dalam proses *patient engagement*.

Model *Patient Health Engagement* ini [telah terbukti dapat memprediksi](#) ketaatan pasien dalam mengikuti pengobatan dan dapat memberdayakan pasien. Selain itu, dengan menggunakan perspektif psikososial, praktisi kesehatan dapat memahami bagaimana individu dapat mengambil keputusan untuk mengubah perannya menjadi lebih berpartisipasi dalam perjalanan perawatan kesehatannya sendiri.

Secara ringkas dapat dikatakan, perasaan bahwa pasien memegang kendali emosional atas penyakit dan pengobatannya sendiri berperan krusial dalam upaya pasien menghadapi penyakitnya. Jika individu semakin menyadari dan memahami emosi serta peran penting tersebut, maka semakin besar kemungkinan pasien untuk berpartisipasi aktif dalam perawatan kesehatan untuk dirinya sendiri. Anggota tim lain yang juga berperan penting dalam setiap

transisi adalah praktisi kesehatan, sebab mereka hadir dalam setiap fase, mulai dari diagnosis hingga pasien menjadi anggota tim yang aktif dalam perawatan kesehatannya sendiri.

Rekomendasi Praktis:

- **Menilai keterlibatan pasien:** praktisi kesehatan dapat menggunakan [Skala Patient Health Engagement](#) untuk mengukur *patient engagement* selama proses perawatan kesehatan, sehingga praktisi kesehatan dapat menggunakan strategi dan intervensi yang sesuai dengan kondisi pasien.
- **Membangun kepercayaan:** tingkat *patient engagement* dapat disesuaikan dengan interaksi, sehingga praktisi kesehatan dapat menggunakan komunikasi yang dipersonalisasi (misalnya, komunikasi pasien-dokter, komunikasi publik, dll).
- **Menciptakan budaya pelayanan kesehatan yang terbuka:** pendidikan kedokteran, medis, dan

keperawatan perlu menerapkan kurikulum atau pelatihan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan komunikasi dan keterampilan relasional, sehingga dapat mendorong *patient engagement*.

- **Mempromosikan antusiasme pasien:** praktisi kesehatan dapat membantu agar pasien melihat sisi terang dari situasi kesehatan yang dihadapinya. Melihat hal positif bermaksud agar membantu pasien memilah berita buruk atau hal mengecewakan yang dapat memengaruhi motivasi pasien dalam berobat. Melihat sisi positif juga dapat mendorong sikap optimis pada pasien dalam melakukan perawatan kesehatannya. (**Caroline Felicia, Astin Sokang**)

Ditulis oleh: G. Graffigna, Università Cattolica del Sacro Cuore, Italia

Disadur dari:

<https://practicalhealthpsychology.com/>

Kulinari Dietetika,

EKSPLORASI RASA SARAT MAKNA



Contoh masakan untuk pasien, hasil karya Tim Instalasi Gizi RS UKRIDA.

Pernahkah Anda mencicipi makanan untuk orang sakit? Biasanya ini terjadi saat kita sedang mendampingi anggota keluarga yang harus menjalani rawat inap. Ketika makanan disajikan dan mereka enggan untuk menyantap akibat kehilangan nafsu makan, kita pun lantas mencicipi hidangan tersebut. Lalu, komentar-komentar seperti ini terucap, “*Enggak ada rasa*”, “*Yah, namanya juga makanan di rumah sakit.*”

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah mengapa kualitas makanan untuk pasien di rumah sakit bisa jauh berbeda dengan makanan pada umumnya, terlebih yang dimasak oleh para juru masak hotel bintang lima, walaupun dengan menu yang sama? Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan dalam penyajiannya. Makanan yang disajikan di hotel atau restoran dibuat dengan tujuan memuaskan panca-indera, bahkan seringkali mengesampingkan aspek nutrisi.

Sementara makanan untuk orang sakit dibuat dengan tujuan terapi bagi proses pemulihan tubuh. Tentunya dengan mengutamakan aspek nutrisi dan mengesampingkan kenikmatan pada panca-indera.

Lalu, apakah memungkinkan untuk membuat makanan bagi orang sakit dengan cita rasa yang lebih bisa dinikmati, hingga bisa menyerupai kelezatan makanan di hotel atau restoran? Jawabannya, mungkin.

Dalam hal ini, kita memerlukan pendekatan kulinari dietetika. Kulinari berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masakan atau proses memasak. Sementara arti dari dietetika adalah segala sesuatu mengenai pengaturan makanan (diet) dan zat gizi. Maka kulinari dietetika merupakan gabungan dari kedua hal tersebut, yaitu seni kuliner dan pengaturan makanan serta nutrisi.

Pendekatan kulinari dietetika tentu sangat berguna, karena hidangan yang disajikan bisa lebih dinikmati. Selain itu, dalam arti yang lebih dalam, pendekatan ini akan membuat makanan yang disajikan lebih manusiawi. Melalui kulinari dietetika, orang sakit diperlakukan sebagai manusia yang bisa merasakan setiap hidangan yang disajikan, bukan sebagai objek dari terapi nutrisi.

Walau jarang terdengar, pendekatan kulinari dietetika ternyata sudah lama diaplikasikan dalam dunia kesehatan, seperti tercatat pada sejarah kuliner dunia berikut ini. Di masa *Grande Cuisine* (1783-1833) dan *Classique Cuisine* (1846-1935), seni mengolah bahan makanan hanya dititikberatkan pada kenikmatan hasil masakan. Beririsan dengan episode *Classique Cuisine*, terdapat masa *Nouvelle Cuisine* (1897-1955), di mana seni mengolah masakan sudah mulai mempertimbangkan aspek nutrisi dan



Penyajian snack untuk pasien MCU jantung. Teknik dan pembuatan snack menggunakan sedikit lemak.

kesehatan, sehingga masakan dibuat lebih *light* atau ringan.

Kira-kira lima tahun kemudian, dimulailah episode *Minceur Cuisine* (1960-an) yang dipelopori oleh *chef* Michel Guerard, seorang koki dari Prancis. Ia bekerja sama dengan kementerian kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskuler, sehingga penekanan utamanya adalah bagaimana mengolah makanan dengan tujuan kesehatan tanpa mengorbankan kenikmatan, melalui modifikasi bahan dan teknik masakan, agar makanan yang dibuat dapat benar-benar menyerupai karakter aslinya. Di Indonesia sendiri, Gizi Kuliner dipelopori oleh Nutrisionis (Almh) Tuti Soenardi (1934-2018), pencipta resep *healthy cooking*, yang karya-karyanya sudah tersebar luas hingga sekarang.

Dalam merancang menu dan mengolah makanan bagi pasien-pasien di Rumah Sakit Ukrida, Tim Instalasi Gizi menajutahkan pilihan pada prinsip yang digunakan oleh *chef* Michel Guerard dan Tuti Soenardi. Namun, secara lebih detail,

dibutuhkan sejumlah sudut pandang untuk merancang menu makanan bagi orang yang sedang sakit. Hal ini meliputi *culinary and pastry art*, pengetahuan *cuisine*, tata hidang, *technique of healthy cooking*, ilmu bahan makanan, kimia makanan, gizi klinis, biokimia gizi, anatomi fisiologi, patologi, interaksi obat dan makanan, serta manajemen penyelenggaraan makanan.

Memang kompleks, tetapi tetap mungkin dilakukan melalui kolaborasi nutrisionis *food and beverage production*, *chef*, nutrisionis klinis, serta dengan mendengarkan masukan dari pramusaji yang berinteraksi langsung dengan pasien terkait keluhan, harapan, dan keinginan perihal makanan yang disajikan.

Misalnya pada pembuatan olahan *pastry*, penerapan kuliner dietetika membutuhkan usaha ekstra, terutama pada modifikasi formula dan teknik *mixing* karena terkait dengan kimia makanan. Sedikit saja dilakukan



Produksi snack di RS UKRIDA.



Penyajian menu prasmanan untuk Medical Check Up fungsi jantung di RS UKRIDA

perubahan pada formula dan teknik *mixing*, maka tingkat kegagalan produk *pastry* lebih tinggi.

Pada tingkat yang lebih *advanced*, penerapan kuliner dietetika dapat dikolaborasikan dengan *molecular gastronomy* yang melibatkan perubahan fisik dan kimia makanan. Dalam penyajiannya, kolaborasi ini dapat menghasilkan sensasi yang berbeda, yang tentunya dapat dirasakan oleh pasien.

Terkait dengan layanan rumah sakit secara umum, ternyata ada hubungan antara kualitas makanan yang disajikan bagi pasien dengan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan di rumah sakit tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dan dimuat dalam *National Health Service (NHS) Hospital Food Review*, dinyatakan bahwa 65 persen pasien berpendapat bahwa, kesan terhadap makanan yang disajikan memengaruhi persepsi terhadap



Cooking demo masakan untuk pasien.

layanan rumah sakit tempat mereka dirawat.

Tujuh puluh persen pasien mengatakan bahwa tampilan makanan memengaruhi jumlah asupan makanan selama dirawat, sementara 48 persen pasien mengatakan tidak puas terhadap mutu makanan yang disajikan dan kualitas pelayanan makanan secara umum. Pasien menginginkan makanan dengan beberapa pilihan menu, walaupun dengan sejumlah pembatasan diet sesuai dengan penyakitnya; makanan disajikan pada suhu yang tepat; minuman hangat,

dan *snack* selalu tersedia di luar makanan utama.

Lalu, ada delapan alasan teratas mengapa pasien tidak menghabiskan makanannya, yaitu karena tampilan yang tidak menggugah selera, rasa yang kurang sesuai, suhu penyajian yang tidak tepat, tidak tersedia pilihan menu, mereka lebih menyukai makanan yang dibawa oleh keluarga, penyajian makanan terlalu awal atau terlambat, faktor kebudayaan, dan religi.

Dengan memertimbangkan poin-poin penting yang telah disampaikan

sebelumnya, maka Instalasi Gizi RS Ukrida sebagai bagian dari pengembangan RS Pendidikan untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida sedang menerapkan konsep kuliner dietetika, dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan makanan sesuai dengan nilai RS Ukrida, yaitu *HEART (Honest, Eager, A*Star Value, Responsive, Teamwork)*. Ini dilakukan tidak lain untuk mencapai visi RS Ukrida, yaitu “andal dalam skala regional dan nasional, tepercaya sebagai mitra kemanusiaan untuk menjadi sehat”.

Salah satu tolak ukur mutu pelayanan Instalasi Gizi RS Ukrida adalah sisa makanan pasien, karena berkaitan dengan kesan pasien terhadap mutu makanan dan kualitas layanan Instalasi Gizi. Di samping itu, semakin besar sisa makanan berarti semakin besar biaya yang terbuang percuma. Oleh karenanya, kami memandang penting sisa makanan setiap pasien yang dirawat, dan berupaya semaksimal mungkin melalui pendekatan kuliner dietetika untuk menekan terjadinya hal tersebut.

Kami sangat terbuka dengan masukan dari pasien, atau jika pasien memiliki kebutuhan tertentu terkait makanan. Di masa depan, kami berharap agar Instalasi Gizi RS Ukrida mendapat kepercayaan yang lebih besar, bukan saja untuk melayani makanan demi tujuan pemulihan bagi orang sakit, tetapi juga untuk tujuan meningkatkan kebugaran dan performa olahraga, serta sebagai pusat penelitian dan pengembangan di bidang Gizi Kuliner di Indonesia.

Svasta Harena

(sehat melalui makanan).* (TJC)



HEPATITIS AKUT BERAT

Yth Dokter Ukrida,
 Saya punya tiga anak yang masih bersekolah di TK dan SD.
 Akhir-akhir ini ramai dibicarakan hepatitis misterius yang katanya banyak
 mengincar anak-anak.
 Apakah betul demikian?
 Apakah orang dewasa tidak akan tertular hepatitis ini?
 Bagaimana cara mencegahnya?
 Mohon penjelasan Dokter.
 Terima kasih.
 Intan

Hepatitis Akut Berat yang belum diketahui penyebabnya. Akhir-akhir ini dunia kembali heboh akibat munculnya penyakit misterius yang kemudian disebut sebagai [Hepatitis Akut Berat](#) yang belum diketahui penyebabnya. Penyakit ini menunjukkan gejala yang serupa dengan hepatitis yang sudah kita kenal selama ini, namun pada penelusuran lebih lanjut diketahui tidak disebabkan virus yang sama dengan hepatitis

"biasa".

Karena meluasnya kasus maka World Health Organization (WHO) menetapkan kasus ini sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di Eropa, Amerika, dan Asia pada tanggal 12 April 2022.

Sudah ada 170 kasus hepatitis tercatat di lebih dari 12 negara.

Per tanggal 5 Mei 2022, Kemenkes RI

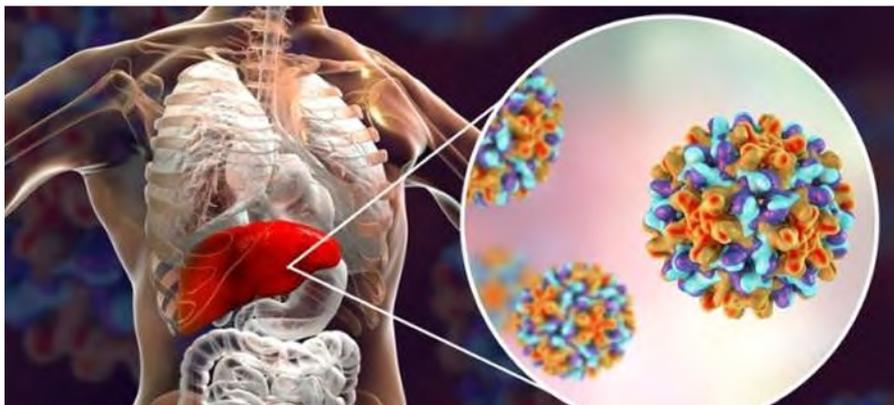
melaporkan tiga anak di Indonesia diduga meninggal dunia akibat hepatitis misterius ini.

Kemudian Kemenkes RI menetapkan definisi mengikuti WHO. Pada dasarnya definisi kasus hepatitis ini tidak jauh berbeda dengan definisi pada awal kita menghadapi kasus Covid-19.

Definisi kasus pertama adalah *confirmed*. Untuk disimak saat ini belum ada yang disebut dengan konfirmasi positif karena masih terus dalam penelitian.

Kedua, *probable*, yaitu hepatitis akut (virus non-hepatitis A-E), yang pada saat pemeriksaan laboratorium tidak ada hepatitis A sampai E, SGOT atau SGPT di atas 500 IU/L (internasional unit per liter), dan berusia di bawah 16 tahun.

Ketiga, *epi-linked*, yaitu hepatitis akut



(virus non-hepatitis A-E), terjadi di segala usia, dan kontak erat dengan kasus probable.

Keempat, *pending classification*, yaitu kasus yang sedang menunggu hasil pemeriksaan lab untuk hepatitis A sampai E, tetapi pasien ini sudah tinggi SGOT maupun SGP-nya yakni di atas 500 IU/L, dengan usia di bawah 16 tahun.

Untuk kasus yang tidak tergolong ke dalam semua definisi kasus tersebut, didefinisikan sebagai *discarded*, yaitu hepatitis akut (virus hepatitis A – E) yang terdeteksi, atau etiologi lain yang terdeteksi.

Dari hasil pengamatan diyakini kasus ini tidak berhubungan dengan vaksin Covid-19 di mana sebagian besar anak yang terkena hepatitis ini di bawah usia 5 tahun, jadi belum dapat menerima vaksin Covid-19 Adenovirus tipe 41 yang dikaitkan dengan sebagian besar hepatitis ini berbeda dari vektor adenovirus dalam beberapa vaksin Covid-19.

Hepatitis non A, B, C, D, E ini menular melalui saluran cerna karena mengonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi.

Perjalanan penyakit hepatitis jenis ini seringkali dimulai dengan diare, muntah-muntah, demam dan keluhan pernapasan.

Kemudian diikuti dengan gejala kekuningan pada mata, kulit, bahkan seluruh tubuh, kemih berwarna gelap, tinja berwarna seperti dempul. Tidak jarang pada fase ini pasien mengalami kejang.

Pada fase ini biasanya pada pemeriksaan darah di laboratorium menunjukkan adanya gangguan fungsi hati.

Pada keadaan yang berat, biasa disebut fulminan, dapat terjadi penurunan kesadaran.

Terjadinya penyakit infeksi pada dasarnya adalah akibat interaksi *host* (pejamu) - *agent* - dan lingkungan.

Host, dalam hal ini manusia yang sangat bergantung pada daya tahannya, serta kerentanannya terhadap *agent*. Faktor nutrisi yang baik akan menunjang daya tahan tubuh yang kuat.

Sementara *gent* berupa virus atau kuman sangat ditentukan oleh jumlah serta virulensi atau keganasannya. Jumlah virus yang banyak namun tidak ganas, masih dapat ditangkis oleh daya tahan tubuh yang baik, sehingga tidak sampai menimbulkan penyakit yang berat.

Sebaliknya lingkungan yang tidak terjaga kebersihan serta sanitasinya akan memudahkan kuman dan atau virus berkembang biak, sehingga meningkatkan risiko penularan.

Untuk mencegah penularan hepatitis ini kita wajib menerapkan prosedur kesehatan:

Sangat bersyukur sebagian besar masyarakat sudah terlatih selama lebih dari tahun kita menghadapi pandemi Covid.

Jaga dan pastikan makanan dan minuman yang kita konsumsi tidak tercemar kuman maupun virus, awasi dan lindungi anak-anak dari kemungkinan penularan fekal-oral, yaitu cemaran yang berasal dari tinja kemudian masuk ke mulut.

Biasakan untuk mencuci tangan; sebelum makan, setelah keluar dari toilet, sebelum dan setelah membersihkan BAB bayi, sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan untuk memasak, dan sebagainya.

Pastikan untuk mencuci buah atau sayuran sebelum dimakan. Masaklah daging hingga matang sempurna.

Ada pertanyaan yang perlu dicermati. Apakah orang dewasa tidak akan tertular hepatitis ini.

Perlu diingat bahwa batasan usia di bawah 16 tahun diambil berdasarkan data empiris di lapangan. Mencermati data tersebut maka terjadinya penularan pada orang dewasa kemungkinannya jauh lebih kecil.

Tetapi orang dewasa sendiri tetap harus menjalani prosedur kesehatan seperti pada anak-anak. Sebab apabila tidak berhati-hati orang dewasa malah dapat menjadi perantara penularan, misalnya ketika mengolah dan menyiapkan makanan bagi keluarga.

Pastikan kita mengonsumsi makanan yang seimbang untuk menjaga dan memelihara kondisi tubuh yang fit, dan mampu menangkis serangan virus hepatitis yang masih misterius ini. (IKS)



Esensi Digital Marketing bagi Generasi Milenial



Bagaimana membentuk siswa SMA yang sudah melek akan teknologi menjadi produktif dan bersaing unggul melalui *digital marketing*? – Bu Yohanna (SMA Abdi Siswa)

Beragam permintaan edukasi mengenai pentingnya *digital marketing* hadir dari berbagai insitusi sekolah. Salah satunya adalah SMA Abdi Siswa. Generasi milenial yang sudah melek akan teknologi perlu didedukasi untuk dapat bijak dalam bersosial media. Tidak hanya itu, generasi milenial pun dapat dibina sejak dini untuk menumbuhkan ide kreatif dan inovatif, agar menghasilkan *output* yang bersaing sebagai wujud produktivitas mereka. Fakultas Ekonomi dan Bisnis menghadirkan beragam pelatihan untuk mengedukasi siswa, guru, dan orang tua pada lingkup SMA.

Dengan menghadirkan pembicara Bapak Gatot Gunarso, S.Kom., M.Sc. sebagai pakar di bidang *digital marketing* untuk menjawab kebutuhan pihak SMA Abdi Siswa.

Dalam pemaparannya, Bapak Gatot menjelaskan bahwa kita perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai tujuan dari *digital marketing*, yang memiliki empat tujuan utama yaitu *acquisition objective* yang menarik ketertarikan target konsumen; *conversion objective* yang membuat transaksi jual-beli terjadi; *retention objective* yang membuat konsumen

menjadi puas, loyal, dan akan melakukan pembelian kembali; serta *advocacy objective* yang membuat konsumen akan merekomendasikan produk tersebut ke lingkungan atau kerabatnya dengan kemauan sendiri. Revolusi mengenai *e-commerce* sendiri baru saja dimulai. Dengan memanfaatkan teknologi, *platform*, dan kreativitas yang ada, siapa pun dapat memulai perjalanannya untuk membentuk *branding* uniknya sendiri.

Digital marketing merupakan suatu lingkup yang tidak sederhana. Bentuk *digital marketing* sendiri dapat berupa *paid media*, *earned media*, *shared media*, dan *owned media*. Masing-masing media memiliki pendekatan yang berbeda, yang tentunya pada saat pendekatan tersebut berhasil dilakukan akan membentuk *marketing communication*, *lead generation*, *search engine optimization*, *distribution and promotion*, *community*, serta *partnership* sebuah usaha, produk, atau *brand*. Ketika segala bentuk dan sasaran dari *digital marketing* ini telah dikelola dengan baik dan tepat pada targetnya, tentu akan menghasilkan reputasi dan kredibilitas bagi usaha, produk, atau *brand* tersebut.

Lalu apa yang harus dilakukan oleh generasi milenial saat ini? Pihak yang menjadi lawan terkuat bukanlah sesama kita dari institusi atau daerah yang berbeda, melainkan generasi milenial dari negara lain yang bekerja

keras, berusaha, belajar tanpa mengenal waktu, dan tanpa mengenal lelah. Generasi milenial saat ini dapat mencoba langsung untuk *digital marketing* dan *digital business* dengan konsep sederhana seperti di *platform* tiktok, karena tidak ada yang lebih berharga dibanding pengalaman secara langsung. Terkadang kita pun tidak memerlukan produk sendiri untuk mencoba, kita dapat menggunakan produk atau jasa orang lain untuk kita promosikan melalui *platform* tersebut. Inilah awal dari masa depan generasi milenial. Inilah dunia mereka yang akan mereka sambut dalam waktu dekat. Perlengkapi diri kita dengan *skill* yang diperlukan untuk seorang *marketers* seperti *data analysis and measurement*, *content marketing and strategy*, *user experience*, *digital advertising*, *data management*, *mobile marketing*, *social media*, dan banyak lagi.

Jangan pernah takut untuk melangkah untuk memulai sesuatu. Langkah besar seperti kesuksesan di masa depan selalu dimulai dari langkah awal dan langkah kecil. Ukrida dengan tangan terbuka akan menyambut dan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal edukasi di era digitalisasi ini dengan materi yang *ter-update*.* (Rita Amelinda)

Dare to dream big dreams. For those are dreams that have the power to push your whole world forward – Ralph Marston



TECHNOPRENEUR: How Technology Align the Business IN THE NEW NORMAL AND DIGITAL ERA

Perguruan Tinggi merupakan pilar penting untuk menyiapkan generasi muda bangsa, agar siap menghadapi dunia kerja di era industri 5.0. Kondisi pandemi yang cukup panjang juga telah membawa perubahan dalam sistem pendidikan. Di mana mahasiswa hanya dapat melaksanakan kegiatan belajar secara *online*, dengan memanfaatkan beragam teknologi serta peralatan komunikasi yang mereka miliki. Kondisi serba *online* ini pada prinsipnya dapat menjadi gambaran kecil dari kondisi dunia kerja di era industri 5.0., di mana teknologi menjadi *backbone* dalam pelaksanaan aktivitas masyarakat sehari-hari. Penguasaan akan teknologi, kelengkapan peralatan, beserta dengan segala kelebihan dan kekurangan yang timbul akan perubahan kondisi ini, makin menjadi *concern* bagi masyarakat. Tidak terkecuali juga para pebisnis muda. Sebagai pebisnis muda, ide kreatif dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam mendukung perkembangan bisnis mereka, menjadi salah satu pendorong utama untuk menjadi *technopreneur* yang sukses. Kondisi digitalisasi yang makin berkembang apalagi di era *new normal* dan juga era industri 5.0., bisa menjadi

“ladang gemuk” bagi para *technopreneur*. Kondisi ini dapat mereka gunakan sebagai momentum penting untuk mendukung implementasi ide bisnis kreatif mereka.

Kewirausahaan sudah sejak lama menjadi salah satu mata kuliah pada beragam program studi (prodi) di perguruan tinggi. Sistem Informasi, sebagai salah satu prodi yang juga mengajarkan ilmu tentang teknologi dan manajemen, juga menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan. Adanya sistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 2020, semakin memotivasi perguruan tinggi untuk dapat menyesuaikan materi dan juga strategi pembelajarannya, supaya mahasiswa makin siap menghadapi era industri 5.0. Untuk dapat memberikan atmosfir yang lebih nyata dalam mata kuliah ini, maka penyampain materi dapat dihadirkan dengan pendekatan yang bersifat studi kasus. Oleh karena itu Prodi Sistem Informasi Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) mengadakan serangkaian webinar dengan topik *technopreneur*. Rangkaian webinar ini dilakukan dengan mengundang 3

narasumber yang membahas perspektif bisnis dari tiga sudut pandang berbeda. Webinar ini menjadi unik karena ketiga narasumber yang diundang mewakili perspektif investor, perspektif pemilik bisnis, dan tidak lupa perspektif seorang akademisi (*researcher*).

Rangkaian acara webinar ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2021 secara daring melalui media Zoom. Setiap sesi webinar menghadirkan satu orang narasumber yang akan memaparkan materi sesuai dengan sudut pandang *role* yang mereka jalani. Acara ini terutama ditujukan untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi, namun terbuka juga untuk mahasiswa dari prodi-prodi yang lain di Ukrida, yang tertarik dengan topik yang disampaikan. Sebagai *host* adalah Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HMSI) dan dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, yaitu Bapak Dimas Pratama. Setiap sesi dilakukan selama kurang lebih 120 menit, diawali dengan paparan materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab antara narasumber dan peserta. Sesi diskusi dan tanya jawab ini dimoderatori oleh Eveline dan Andrew, mahasiswa Prodi



Gambar 1 merupakan foto dari peserta webinar.

Sistem Informasi.

Sesi webinar pertama dilaksanakan pada 1 Oktober 2021 dengan narasumber Bapak Aldi Adrian Hartanto (Partner, Arise by MDI Ventures). Sesi pertama ini membawa materi berjudul "How to Get Investment During The New Normal". Mengingat *role* bisnis narasumber pertama ini adalah *partner* dari suatu *ventures*, maka materi yang dibahas lebih banyak dipandang dari perspektif investor. Misalkan bagaimana investor melihat bisnis potensial yang layak untuk di danai, dan apa saja yang sering menjadi kendala bagi *stratup* pemula dalam mencari dukungan dana. Hal yang menarik dari materi yang dibawakan adalah adanya pembahasan tentang bagaimana dunia bisnis, khususnya

startup yang "hidup" dan bertahan selama era pandemi. Diulas juga tentang jenis industri yang berpotensi untuk terus naik dan berkembang setelah dunia memasuki era *new normal*, serta pandangan dari investor tentang bagaimana industri tersebut berpotensi untuk naik.

Hal lainnya yang penting adalah adanya pandangan investor untuk meningkatkan potensi beberapa sektor industri untuk dapat kembali menaikkan bisnis mereka di era *new normal*. Diakhir sesi, Pak Aldi juga menyampaikan filosofi dari empat mantra MDI untuk menghadapi era *new normal* bagi para *next-generation of the startup*, yaitu :

- *Prudent people*
- *Amazing product that people want to pay*

- *Enormous potential addressable market*
- *Solid performance with sustainable business model*

Selanjutnya, di sesi webinar kedua yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2021, menghadirkan Bapak Daniel Hermansyah. Beliau adalah CEO Kopi Chuseyo, salah satu *cafe* kopi yang mengusung konsep *kpop* yang sedang *booming*, terutama di kalangan anak muda. Narasumber kedua ini membawakan materi dengan judul "Get Creative to Survive During The Pandemic", dan lebih banyak membahas dari pandangan seorang pemilik bisnis. Kopi Chuseyo sendiri merupakan *cafe* kopi yang baru berdiri tahun 2019. Pada awal pendiriannya Kopi Chuseyo masih berupa *cafe* kecil berukuran 3x6 meter pada 1 lokasi, tetapi pada tahun 2021, *cafe* ini sudah berkembang menjadi puluhan cabang di Indonesia. Pada sesi webinar ini, Pak Daniel lebih banyak berbagi pengalamannya dalam membangun Kopi Chuseyo, bagaimana dia mengalami jatuh-bangun pada saat mendirikan *startup* kopi Chuseyo, dan bagaimana kopi Chuseyo mampu tetap bertahan di masa pandemi, bahkan secara agresif terus menambah beberapa gerai baru. Pada awal pendiriannya, Kopi Chuseyo berkembang karena memegang empat hal, yaitu *Capable Team*, *Social Media*, *Customer Relation*, dan *Branch Relation*. Pak Daniel berbagi bagaimana dia membentuk tim yang solid, membuat konten yang menarik dan memanfaatkan sosial media yang dapat membantu marketing produk, serta menjaga kepuasan konsumen akan produk yang dibeli, termasuk menjaga kepuasan para barista dan mitra *franchise*.



Gambar 2 merupakan tampilan pemaparan materi webinar pertama

Selain berbagi pengalamannya mendirikan dan mengembangkan Kopi Chuseyo, mahasiswa juga diajarkan akan proses analisa bisnis. Termasuk di

dalamnya mengenali pesaing bisnis yang ada, kelebihan dan kekurangannya, supaya bisa ditemukan ide pembaharuan yang akan membuat produk yang ditawarkan menjadi unik. Keunikan kopi Chuseyo adalah mengusung tema kpop, yang belum ada di antara produk kopi lainnya. Selain unik, produk yang ditawarkan juga tentunya harus dikenali dan disukai oleh konsumen. Untuk itulah diperlukan *branding* produk. Teknik *branding* sendiri meliputi *strategic branding* seperti *brand positioning*, *visual branding* seperti logo, dan *digital branding* dengan memanfaatkan sosial media serta *digital ads*. Apalagi pada awal berdiri, kopi Chuseyo sudah harus berhadapan dengan banyak bisnis *cafe* kopi lainnya, yang notabene sudah lebih awal dikenal konsumen. Inti dari *branding* adalah pembuatan konten yang menarik dan menggunakan media sosial yang tepat. Di samping tentunya juga perlunya penggunaan *website* dan *digital ads* untuk makin memperluas pemasaran produk. Setelah produk unik dan dikenal serta disukai oleh konsumen, maka saatnya untuk ekspansi. Pak Daniel menyampaikan pandangannya akan ekspansi. Sebagai pemilik bisnis, akan dihadapkan kondisi pilihan untuk membuka kopi Chuseyo sebagai *franchise* atau hanya *100% ownership*. Terkait hal ini, beliau menyampaikan pandangannya dari sisi *profitability* serta prosedur yang perlu disiapkan.



Gambar 3 menampilkan screen shoot acara webinar

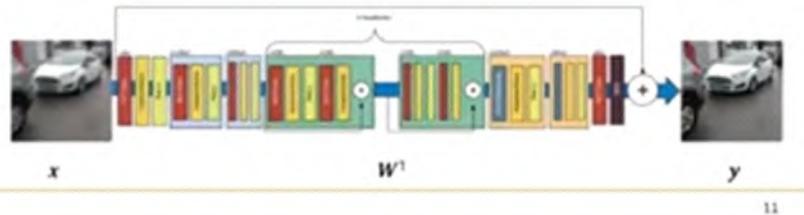
Research Studies

Basic Algebra



$$y = W \times x$$

$$\left. \begin{array}{l} 12 = W \times 3 \\ 20 = W \times 5 \end{array} \right\} W = 4$$



Gambar 4. Pemaparan Materi Webinar 3

Berlanjut di sesi webinar ketiga yang merupakan rangkaian webinar terakhir, dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021. Narasumber pada sesi ini adalah perwakilan dari akademik dan peneliti, yaitu Bapak Jonathan Samuel Lumentut. Beliau adalah PhD dan juga *Researcher* dari Inha University, Korea Selatan. Materi yang dibawakan berjudul "*IT Solutions, Challenges, Suggestion for Tackling The Pandemic*". Sebagai seorang *researcher*, Pak Jonathan pernah terlibat di beberapa proyek R&D perusahaan besar, seperti Samsung. Pada paparannya kali ini, narasumber lebih mengungkap perspektif tentang bagaimana peran akademisi, dan khususnya seorang *researcher* dalam lingkungan bisnis, seberapa penting peran R&D khususnya untuk bisnis

berbasis teknologi. Pada materi yang dibawakan, narasumber berbagi tentang beragam penelitian yang pernah dilakukan, yang dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi pandemi.

Seperti misalnya penelitian di bidang *computer vision* untuk mengenali objek yang bergerak, untuk mengenali wajah, untuk merestorasi gambar. Hasil dari penelitian ini dapat membantu menciptakan beragam teknologi, yang diharapkan membantu masyarakat menghadapi pandemi dan *new normal*. Dari pandangan akademisi, narasumber juga menyampaikan materi kuliah yang dibutuhkan untuk melakukan beragam penelitian, seperti terlihat pada Gambar 4. Sehingga mahasiswa diharapkan memunyai pandangan yang lebih luas akan peranan dari setiap mata kuliah yang didapatkan di perguruan tinggi terhadap dunia kerja mereka nantinya.

Pada intinya, berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan oleh narasumber di bidang *computer vision*, terdapat tiga *rules* yang harus diingat oleh pelaku IT, yaitu:

- *Knowledge*, yang berarti kita harus mengetahui dasar



Gambar 5. Diskusi pada acara webinar

ilmu, terus melakukan perbaikan pada ilmu kita, dan juga mengikuti tren untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki.

- *Awareness*, tetap realistis dan bermanfaat. Dalam arti, produktif menghasilkan karya yang bermanfaat bagi sekitar kita.
- *Creativity*, beranilah untuk bermimpi dan juga mau belajar dari bidang lain di luar bidang ilmu kita.

Berdasarkan pengalaman Pak Jonathan, maka dapat dilihat pada akademisi dan peneliti ternyata mempunyai peran yang besar dalam era pandemi dan *new normal*. Walaupun mungkin mereka bukan bagian yang “menjual” produk, namun mereka adalah salah satu “pencipta” yang memungkinkan terciptanya beragam produk berbasis teknologi untuk membantu kehidupan masyarakat, khususnya pada masa pandemi dan era industri 5.0.

Pembahasan materi *technopreneur* dari berbagai sudut pandang ini tentunya menjadi pengalaman yang baik dan menarik untuk para peserta, terutama mahasiswa. Melalui media tersebut, mahasiswa dapat belajar bukan saja tentang dunia bisnis, tetapi juga bagaimana teknologi dapat mendukung bisnis dan kehidupan manusia. Pembahasan menjadi menarik karena ada beragam sudut pandang, yaitu dari sisi investor, pemilik bisnis, sampai dengan peneliti/akademisi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta selama diskusi dan tanya jawab seperti terlihat pada Gambar 5.

Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dan dijawab langsung sampai dengan durasi waktu berakhir. Diharapkan melalui rangkaian webinar ini, mahasiswa memiliki pandangan yang lebih luas dan lebih siap memasuki dunia kerja, yang akan dihadapi di masa *new normal* di era industri 5.0.* (GNS)



UDE MOZAIK

The Warmth of MAKRAB

in UDE Trip to Yogyakarta



*'He that is thy friend indeed,
he will help thee in thy need.
If thou sorrow, he will weep.
If thou wake, he cannot sleep.
Thus of every grief in heart.
He with thee doth bear a part.
These are certain signs to know
faithful friend from flattering foe.'*

- The Passionate Pilgrim

UDE (Ukrida Department of English) is always seeking to enrich all of its students' knowledge and skills. This time, UDE decided to conduct a trip to Yogyakarta from May 17th to 22nd, 2022. Several activities were carried out during the trip. These activities aimed for interaction between all senior and junior students from the 2018 and 2019 batch and lecturers. Malam Keakraban, or what we can call Makrab, was one of those activities

that comforted and brought together everyone at USD's (Sanata Dharma University) auditorium on the fourth day of the UDE Trip.

Makrab was started at 8 PM by a prayer that was led by Abraham, the leader of this trip. All groups of students then spent several minutes practicing what they wanted to showcase in front of everyone. Each group was picked for the order of

performance using a random picker. The game hadn't begun, but everyone in the room looked so hype and nervous at the same time!

The main part was begun with the first group singing a Church song. All group members sang peacefully and gloriously. Some other groups also sang several Church songs to warm up the atmosphere. Popular upbeat song such as "Price Tag" by Jessie J, and upsetting songs such as "Traitor" by Olivia and "Hati-Hati di Jalan" by Tulus were sung to liven up the atmosphere. Some performers seemed fully energized and sang with full of excitement. Everyone in the room was singing, shouting, yelling, cheering, waving, clapping, and laughing together. The performances were ended with the last group singing "Flashlight" by Jessie J. Many students took up their phones and turned on the flashlights while the group sang it joyfully.

Before the session ended, every head of the group took turns to express their honest thoughts and feelings about UDE. The lecturers also individually spoke up about their teaching experience in UDE. Not only the positive things, but the negative things were also mentioned in their speeches. Everyone listened silently and carefully with no hard feelings.

There was no misfortune throughout the Makrab. Everyone was only showing off their happiest faces. Joking and playing around between students and lecturers are rarely done in UDE, but this Makrab brought jolliness and blitheness to everybody who joined! (**Andella Halim**)

Come and Check out our Reels at:



**TOGETHER
WE RISE** 

*'The best way to find yourself is to lose yourself
in the service of others'*
-Mahatma Gandhi

**There was always time when we strife and learnt
the hardest while doing it.**

TOGETHER WE RISE is an integrated students and lecturers UDE (Ukrida Department of English) Service-Learning Program. This program is a conjoined program between UDE and Dombly Kids-Hope 2 (Non-Governmental Organization), an organization that specified itself in children protection. The program has been fully running since 2018 despite of the pandemic situation that made it stopped for two years (2019-2021).

As the pandemic slow down and all the travelling regulation is slowly got back

to normal, UDE lecturers were determined to re-start this service-learning program in a new paradigm. Answering to the needs of the Dombly Kids Hope Tutors and Mentors, UDE Lecturers brought new theme of service-learning. This year, UDE lecturers have selected the Media Literacy as the students' core service-learning program while the Lecturers' do a pivot point on Literacy. Miss Hanna Juliaty, M. A and Miss Athriyana Pattiwael, M.Hum started the first day of training in May 19th, 2022 by giving the mentors and tutors an



Lecturers also performed the IKU 3 (**Indicator Kerja Universitas**) whereby lecturers and students gained the experience outside the campus. These activities is also enforcing the MBKM government program.

These two days training was highly appreciated by Domby Kids Hope. Being an NGO that covering Code River bank area (Sungai Code) in Jogjakarta, they need to keep on updating their skills; especially the skills that requires the use of language and technology. Ukrida Department of English is one of their ideal partners where the use of technology and language is at the heart of teaching.

This TOGETHER WE RISE program has become a significant come-back for UDE's students and lecturers in dealing with new normal situation. It is not just combating pandemic, but also indulging the spirit of a long-life learners. UDE has started to learn that striving through the shadow of the dark valley will never died down the spirit of learning. After all, that is what being a Christian meant.* (**Emanuella Christine Natalia, UDE Lecturers, Mentor and Tutor Domby Kids Hope**)

introduction on **Digital Literacy and Digital Citizenship to young adult**. The second day, May 20th, 2022, Miss Emanuella Christine, M. Hum., continued the topic on **Identifying**

Fake News and Countering Hoax, then Miss Ira Rasikawati, Ph.D., closed the two days training with the foundation and principles on **New Literacy in Digital Eras**. In the same occasion, UDE

Menjadi Mahasiswa Merdeka, *Kenapa Tidak!*

(7 Tips dan Trik - Berhasil ikut MBKM)



Sejak diluncurkan di awal tahun 2020, kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi sebuah kesempatan emas bagi para mahasiswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan belajar tidak lagi hanya berpatok kepada kegiatan belajar di kelas, tetapi menjadi kegiatan belajar yang sangat dinamis dan terbuka, melalui berbagai program strategis Kementerian Pendidikan yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa. Namun pada pelaksanaannya masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan kesempatan mengikuti kegiatan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM. Juga, banyak yang gagal mengoptimalkan kegiatan BKP MBKM

yang diikuti. Oleh karena itu, berikut tujuh trik dan *tips* yang dapat dipertimbangkan agar mampu mengoptimalkan kegiatan MBKM.

1. Aktif Mencari Informasi BKP MBKM

Mahasiswa dapat mencari informasi tentang BKP MBKM di laman IG atau *website* Kementerian Pendidikan. BKP MBKM saat ini terdiri atas sembilan kegiatan BKP. Mulai dari Magang Mahasiswa, KKN Tematik, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Mengajar di Sekolah, dan Bela Negara. Semua kegiatan BKP ini bebas bagi mahasiswa untuk memilihnya dan

dapat diikuti oleh mahasiswa selama tiga semester, dengan ketentuan 20 sks per semesternya. Dapatkan detail kegiatan BKP yang disasar, supaya dapat dipersiapkan berikut dengan persyaratan serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bilamana mengikuti kegiatan BKP tersebut. Sudah tidak zamannya di mana mahasiswa dilayani (atau disajikan), saatnya mahasiswa sendiri yang mencari tahu apa yang menjadi interes. Namanya juga merdeka, termasuk merdeka mencari tahu!

2. Pilih BKP MBKM Sesuai Minat

Setelah melihat semua BKP yang ada, mahasiswa dapat mendaftarkan tiga atau empat BKP yang ditargetkan.

Umumnya kegiatan BKP Dikti hanya bisa diikuti sekali. Jadi kalau sudah pernah ikut pertukaran mahasiswa, biasanya tidak bisa ikut pertukaran mahasiswa berikutnya. Jadi harus ikut BKP yang lain. Juga perlu dipikirkan mengapa ingin mengikuti BKP tersebut, serta apa yang ingin dicapai di dalamnya. Mau belajar apa di BKP tersebut. Supaya nantinya pilihan yang ditetapkan benar-benar matang untuk mengikutinya. Jika sudah, bisa tunggu waktu ketika kegiatan BKP tersebut dibuka pendaftaran, mahasiswa sudah siap untuk mengikuti proses pendaftarannya.

3. Wajib Mengikuti Sosialisasi kegiatan BKP MBKM

Semua BKP pasti akan disosialisasikan dan informasi itu dapat didapatkan di IG kampusmerdeka.id. Silakan *follow* akun tersebut, dan setelah mendapatkan informasi, mahasiswa perlu memastikan mengikuti sosialisasi baik melalui Zoom maupun laman Youtube Kementerian Pendidikan. Dalam sosialisasi, mahasiswa dapat bertanya mengenai detail kegiatan, mulai dari konversi sks,

uang saku, beasiswa UKT, persyaratan, dan lain-lain. Melalui informasi itu, mahasiswa akan semakin mantap melanjutkan mengikuti BKP tersebut, atau mau mencoba BKP yang lain. Sekali lagi, ini kampus merdeka, mahasiswa merdeka untuk memilih, dan tentunya pilihan yang ditetapkan akan mantap dengan informasi yang lengkap, yang telah dipahami dalam sosialisasi.

4. Konsultasikan BKP MBKM dengan Kaprodi dan Koordinator MBKM

Meskipun ini kampus merdeka, mahasiswa tidak bisa seandainya memilih BKP, diperlukan persetujuan dari universitas, dalam hal ini kaprodi dan koordinator BKP untuk dapat mengikuti kegiatan. Konsultasikan kegiatan BKP yang ingin diikuti mengenai kelayakan persyaratan, konsekuensi, serta kurikulum prodi. Kaprodi biasanya sudah mempunyai kurikulum berbasis MBKM, dan itu penting diintegrasikan dengan MBKM. Juga melalui itu, mahasiswa tahu kebijakan prodi, karena semua kegiatan BKP MBKM akan dikonversi dengan mata kuliah atau penambahan

mata kuliah, dan semua itu sesuai dengan kebijakan prodi masing-masing. Ukrida sendiri sudah mempunyai semua koordinator BKP MBKM. Mahasiswa juga dapat mencari tahu kapan koordinator BKP tersebut mengadakan sosialisasi tingkat universitas. Di situ mahasiswa dapat mengadakan tanya jawab, serta mencari informasi kebijakan Ukrida berkenaan dengan BKP tersebut. Termasuk di dalamnya adalah seleksi internal universitas, biasanya akan diinformasikan pada saat sosialisasi oleh koordinator universitas.

5. Pastikan Dokumen dan Persyaratan Terpenuhi

Mahasiswa wajib melengkapi dokumen dan persyaratan untuk melamar BKP MBKM di *website* kampusmerdeka.kemdikbud.go.id. Semua BKP ada di laman ini. Mahasiswa wajib membuat akun dan mendaftar untuk bisa *login*. Setelah *login*, mahasiswa dapat melengkapi data diri, serta data-data pribadi lainnya yang dibutuhkan. Data Bank juga perlu disiapkan, yakni rekening Bank Rakyat Indonesia (BRI), karena





semua pendanaan kegiatan BKP (uang saku, UKT, dll) wajib menggunakan bank BRI. Selain itu, dokumen-dokumen seperti KHS, rekomendasi dekan (kaprodi), dan izin orang tua adalah dokumen wajib ketika melamar BKP MBKM. Dokumen yang tidak kalah pentingnya dan menentukan adalah dokumen kegiatan-kegiatan *soft skills* seperti pengalaman organisasi, kejuaraan yang pernah diikuti, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya. Dokumen ini sangat dibutuhkan untuk menjadi acuan seleksi administratif kegiatan oleh panitia penyelenggara. Pastikan juga mahasiswa mengikuti seleksi wawancara serta tes wawasan kebangsaan sesuai dengan kebijakan BKP yang ada. Bila sudah terpenuhi semua, mahasiswa tinggal berharap dapat diterima di program yang dilamar.

6. Fokus mengikuti Kegiatan BKP

Apabila mahasiswa sudah diterima di BKP, maka sangat dibutuhkan fokus, ya fokus. Jangan setengah-setengah atau sambilan. Panitia merancang kegiatan BKP menjadi kegiatan semester. Artinya program akan berguna dan bermanfaat bila diikuti secara penuh waktu dalam satu semester. Juga kegiatan BKP setara dengan 20 sks, jadi beban waktu mahasiswa sudah cukup untuk satu semester. Mahasiswa

dirasa perlu mengurangi kegiatan, atau dapat nonaktif sementara untuk kegiatan-kegiatan yang menyita waktu cukup banyak. Hal ini dibutuhkan agar mahasiswa bisa mengikuti seluruh proses kegiatan BKP secara optimal.

7. Proaktif

Tips terakhir ini sangat penting yakni proaktif. Mengapa demikian? Pertama, mahasiswa harus tahu bahwa sistem pelaksanaan BKP MBKM masih perlu banyak pembenahan. Mulai dari sistem informasi, SDM pengelolaan, dan komplikasi persoalan dalam pelaksanaan BKP. Kedua, kegiatan BKP MBKM adalah kegiatan baru yang belum memiliki sistem yang baku. Serta ketiga,

kegiatan BKP terpusat di Kementerian Pendidikan, sehingga Pokja BKP harus mengelola hingga puluhan ribu mahasiswa di seluruh Indonesia. Ketiga alasan itulah dalam praktik pelaksanaan BKP membutuhkan prosedur, birokrasi, atau tahapan yang harus diikuti. Oleh karena itu, mahasiswa harus siap secara aktif untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keterbatasan tersebut. Mahasiswa tidak bisa hanya menuntut, misalnya dengan berkata panitia lambat merespons dan sebagainya. Mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan berbagai hambatan tersebut, agar proses kegiatan BKP dapat diikuti secara optimal.

Melalui ketujuh *tips* dan trik tersebut kiranya mahasiswa Ukrida bisa mengoptimalkan kurikulum MBKM. Kegiatan MBKM adalah kesempatan emas yang menarik untuk diikuti. Jadi, jangan mau hanya menjadi penonton MBKM, tetapi jadilah mahasiswa kampus merdeka yang meraih kemerdekaan untuk berkembang menjadi insan yang cerdas, kreatif, inovatif, serta berkepribadian yang kelak berguna untuk membangun nusa dan bangsa. Semoga!* (**Prasasti Perangin Angin**, Koordinator Kampus Mengajar dan Dosen MBKM Modul Nusantara)





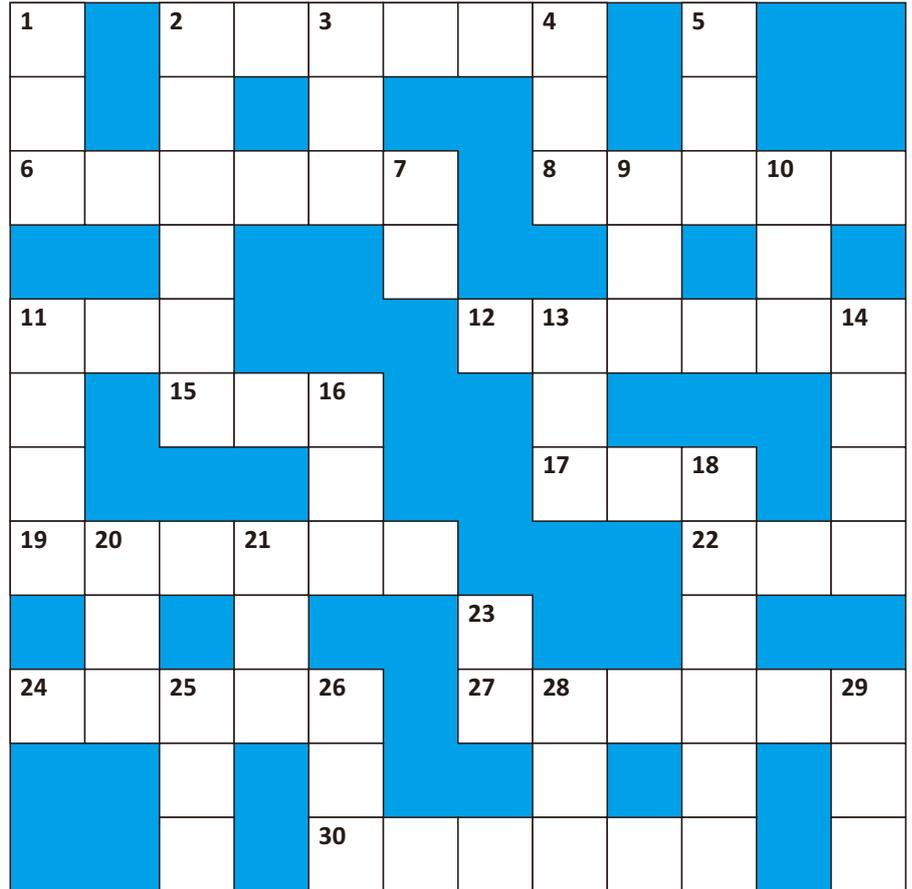
4

Ketik dan kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.4 disertai **Nama, Alamat,** dan **Nomor HP** ke Redaksi *Ukrida Impact*, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Jawaban diterima oleh redaksi selambat-lambatnya tanggal **20 Agustus 2022.**

Jawaban-jawaban yang benar akan diundi, lima pemenang yang beruntung akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada *Ukrida Impact* edisi **1 September 2022.**



JAWABAN ASAH OTAK NO. 3

MENDATAR

1/3/8/10 Tan King Poo Setjadiningrat, 5. Imla, 13. Ros, 14. Edukasi, 16. Think, 18. Ketan, 20. Sekolah, 23. Amuba, 24. Titel, 25. Kelinci, 26. Berat, 28. Agung, 30. Aljabar, 33. RAB, 36. Tujuh puluh lima, 39. AMN, 40. Gaib, 41. Esok, 42. ASI

MENURUN

1. Tisu, 2. Notasi, 4. Nyi, 6. Mag, 7. Aparat, 9. Oto, 11. Dad, 12. Nus, 14. Eksakta, 15. Ikhtiar, 17. Hymne, 19. ASEAN, 21. Kol, 22. LAN, 27. Rebung, 29. Ukrida, 31. LBH, 32. Alu, 34. ATM, 35. Sapi, 37. Uli, 38. Les

PEMENANG ASAH OTAK NO. 3

1. Adyayanka Natanael Sadikin
2. Raissa Stephanna
3. Novita Dewy
4. Riky Andrean
5. Karen Chandra

MENDATAR

2. Pengetahuan tentang permesinan
6. Berkaitan dengan lambang
8. Peruntungan
11. Dua
12. Berubah warna
15. Diulang: Gagal, kandas
17. Organisasi Buruh Internasional (Inggris)
19. Temannya Doraemon
22. Nomor Induk Mahasiswa
24. Tidak hadir
27. Melompat sambil menangkup
30. Sadis dan kejam

MENURUN

1. Palang Merah Indonesia
2. Beriklim panas
3. Jenis ikan
4. Sebuah akhiran
5. Ujian Tengah Semester
7. Diulang: Minuman bergizi
9. Kini Akabri
10. Kata penunjuk jauh
11. Bagian dari tanaman
13. Perserikatan
14. Rumah sakit di Jakarta (singkat)
16. Semut (Inggris)
18. Biaya
20. Orang kaya baru
21. Gagasan
23. Perseroan Terbatas
25. Seperseratus rupiah
26. Sebuah provinsi (singkat)
28. Telur (Inggris)
29. Pusat perbelanjaan



INFORMASI DAN PENDAFTARAN
register.ukrida.ac.id

